

GEREJA ADVENT
(Suatu Studi Deskriptif)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Jurusan Studi Agama-agama
pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik

UIN Alauddin Makassar

Oleh :

AMHARDIANTI

NIM: 30500114007

FAKULTAS USHULUDDIN FILSAFAT DAN POLITIK
UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amhardianti
NIM : 30500114007
Tempat/Tgl. Lahir : Sengkang, 11 Januari 1996
Jur/Prodi/Konsentrasi : Studi Agama-Agama
Fakultas/Program : Ushuluddin, Filsafat dan Politik
Alamat : Jalan Sungai Bulete no.05
Judul : GEREJA ADVENT (Suatu Studi Deskriptif)

menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 18 Februari 2019
Penyusun,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSA



AMHARDIANTI
30500114007

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "GEREJA ADVENT (Suatu Studi Deskriptif)", yang disusun oleh Amhardianti, NIM: 30500114007, mahasiswi Jurusan Studi Agama-Agama pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 26 Februari 2019 M, bertepatan dengan 21 Jumadil Akhir 1440 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin, Filsafat dan Politik, Jurusan Studi Agama-Agama (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 26 Februari 2019 M.
21 Jumadil Akhir 1440 H.

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Prof. Dr. H. Muh. Natsir, MA	: (.....)
Sekretaris	: Dr. Indo Santalia, M. Ag	: (.....)
Munaqisy I	: Dra. Hj. A. Nirwana, M.HI	: (.....)
Munaqisy II	: Dr. Indo Santalia, M. Ag	: (.....)
Pembimbing I	: Dr. Hj. Aisyah, M.Ag	: (.....)
Pembimbing II	: Dr. H. Nurman Said, MA	: (.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik
UIN Alauddin Makassar,

Prof. Dr. H. Muh. Natsir, MA

NIP: 19590704 198903 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله الذي علّم بالقلم, علّم الإنسان ما لم يعلم, أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمداً
عبده و رسوله الذي لا نبي بعده, أمّا بعد

Setelah melalui proses dan usaha yang demikian menguras tenaga dan pikiran, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. atas segala limpahan berkah, rahmat, dan karunia-Nya yang tak terhingga. Dia-lah Allah swt., Tuhan semesta alam, pemilik segala ilmu yang ada di muka bumi atas pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“GEREJA ADVENT (Suatu Studi Deskriptif)”**.

Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah saw. sang teladan bagi umat manusia. Beliau sangat dikenal dengan ketabahan dan kesabaran beliau dalam menjalankan amanah dakwahnya.

Penulis sepenuhnya menyadari akan banyaknya pihak yang berpartisipasi secara aktif maupun pasif dalam proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang membantu maupun yang telah membimbing, mengarahkan, memberi petunjuk dan motivasi sehingga hambatan-hambatan dapat teratasi dengan baik , mereka adalah Inspirator sekaligus Motivator terbaik untuk penulis. Ucapan terima kasih yang mendalam penulis ucapkan kepada :

1. Yang Tercinta Kedua orang tua penulis ayahanda Hariadi Ardin, S.HI, ibunda Berati, S.Pd.I serta adik tersayangku Ahmad Riadi dan Nadiratul Mufliha. Mereka adalah orang-orang terkasih yang membantu, selalu mendoakan, membimbing, mengarahkan, memberikan petunjuk,

mengingatkan dan memotivasi sehingga hambatan-hambatan yang penulis temui dapat teratasi. Dan yang paling penting tidak pernah henti-hentinya memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis.

2. Prof. Dr. Musafir, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Wakil Rektor I Prof. Dr. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor II Prof. Dr. H. Lomba Sultan, MA., Wakil Rektor III Prof. Dr. Siti Aisyah, MA, Ph.D dan Wakil Rektor IV Prof. Dr. Hamdan Juhannis, MA, Ph.D., yang telah membina dan memimpin UIN Alauddin Makassar.
3. Prof. Dr. Muh. Natsir, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik, UIN Alauddin Makassar, Wakil Dekan I Dr. Tasmin, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. H. Mahmuddin, S.Ag, M.Ag., dan Wakil Dekan III Dr. Abdullah, S.Ag, M.Ag., yang telah membina dan memimpin Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik.
4. Dra. Hj. A. Nirwana, M.Hi. dan Dr. Indo Santalia, MA. selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Studi Agama-Agama yang menjadi orang tua akademik selama kuliah, terima kasih telah menasehati, dan mendukung upaya peningkatan prestasi dan kemajuan dari pribadi penulis.
5. Dr. Hj. Aisyah, M.Ag dan Dr. H. Nurman Said, M.Ag selaku pembimbing I dan pembimbing II. Terima kasih atas dukungannya, saran, masukan, kritikan, serta motivasi selama dalam penulisan skripsi ini.
6. Dra. Hj. A. Nirwana, M.Hi. dan Dr. Indo Santalia, MA. selaku penguji I dan penguji II. Terima kasih atas saran, masukan, kritikan serta motivasi dalam ujian skripsi ini.
7. Para Dosen, staf akademik serta karyawan-karyawati Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik, UIN Alauddin Makassar dan terkhusus pada jurusan Studi Agama-Agama yang telah memberikan bantuan secara konkrit.

8. Kepada segenap Sahabat sekaligus Saudara-saudari pada Organisasi Mahabbah Institute for Peace and Goodness yang beragama Kristen Advent sebagai tempat penelitian skripsi ini, terima kasih telah membantu penulis mendapatkan data yang dibutuhkan selama penelitian. Dan yang selalu memberikan dukungan serta memberikan pengalaman berharga kepada penulis tentang pentingnya saling mengasihi dan menghargai sesama umat manusia dengan latar belakang keyakinan yang berbeda.
9. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Studi Agama-Agama yang menjadi tempat berbagi selama kurang lebih 4 tahun.
10. Sahabat-sahabat di Himpunan Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama periode 2016 (Studi Agama-agama) yang senantiasa memberikan dukungan serta memberikan pengalaman berharga dalam mengelola kegiatan terutamanya mengadakan pertemuan akbar Agama-agama yang nantinya akan menjadi benih-benih perdamaian.
11. Sahabat-Sahabat serta saudara tak sedarah di UKM Taekwondo UIN Alauddin Makassar yang senantiasa membantu mengiringi langkah perjuangan peneliti, memberikan motivasi, yang sangat berharga kepada penulis.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penulis mendapat pahala di sisi Allah swt., serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi penulis sendiri.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Samata, 18 Februari 2019

Penulis,



AMHARDIANTI
NIM: 30500114007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tsa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Za	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Shad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dlat	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Dha	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbaik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

1. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
 - a. Vokal rangkap (أَوْ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
 - b. Vokal rangkap (أَيَّ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
2. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya (الْفَاتِحَةُ = *al-Fātihah*), (الْعُلُومُ = *al-‘ulūm*) dan (قِيمَةٌ = *qīmah*).

3. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misalnya (حَـ = *haddun*), (سَـ = *saddun*), (طَّـ = *tayyib*).
4. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (الْبَيْت = *al-bayt*), (السَّمَاء = *al-samā*).
5. *Ta’ marbutah* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukun*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *fa’ marbutah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (رُوْيَةُ الْهَيْل = *ru’yah al-hilal* atau *ru’yatul hilal*).
6. Tanda apostrof (’) sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (رُوْيَةُ = *ru’yah*), (فُقَهَاء = *fuqahā*).

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dilakukan dalam tulisan ini adalah :

swt.	= <i>subhānallāhū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>salla llāhu 'alaihi wasallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salām</i>
r.a	= <i>radiallahu 'anhu</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
QS../..38	= QS. Al-Maidah/5:38
HR	= Hadis Riwayat
SM	= Sebelum Masehi
Daniel 8:14	= Kitab Daniel Pasal 8 ayat 14
h	= Halaman
GMAHK	= Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh
VOC	= Vereenigde Oostindische Compagnie

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Pengertian Judul	6
D. Kajian Pustaka	10
E. Metodologi Penelitian	14
F. Tujuan dan Kegunaan	19
BAB II AGAMA KRISTEN	21
A. Sejarah Singkat Agama Kristen	21
B. Kristen Protestan	25
C. Latar Belakang timbulnya Sekte-Sekte di dalam Agama Kristen Protestan	26
D. Sekte – Sekte di dalam Agama Kristen Protestan	29
BAB III GAMBARAN UMUM GEREJA ADVENT	36
A. Latar Belakang Munculnya Gereja Advent	36

B. Karakteristik Gereja Advent	49
C. Perkembangan Gereja Advent	53
BAB IV AJARAN INTI GEREJA ADVENT	69
A. Doktrin Mengenai Allah	70
B. Doktrin tentang Manusia	75
C. Doktrin tentang Keselamatan	78
D. Doktrin Gereja	80
E. Doktrin Kehidupan Kristen	87
F. Doktrin Mengenai Akhir Zaman	100
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	110



ABSTRAK

Nama Penyusun : Amhardianti
NIM : 30500114007
Judul Skripsi : “Gereja Advent (Suatu Studi Deskriptif)”

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana mendeskripsikan Gereja Advent? Pokok masalah tersebut selanjutnya di-*breakdown* ke dalam beberapa sub masalah atau pertanyaan penelitian, yaitu : 1) Bagaimana Latar Belakang Lahirnya Gereja Advent? 2) Bagaimana Perkembangan Gereja Advent? 3) Bagaimana Isi Ajaran Pokok Gereja Advent?

Jenis penelitian ini tergolong penelitian pustaka (*Library Research*) dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah: Historis, Fenomenologis dan Theologis. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode atau teknik library research. Kemudian, teknik pengolahan dan analisis data ini bersumber dari kepustakaan, (*library research*), maka pola kerjanya bersifat deskriptif dan bersifat kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Gereja Advent merupakan sekte pecahan dari Kristen Protestan. Mereka memiliki ciri khas ajaran dan mereka hanya berusaha kembali ke tradisi Kristen yang dulu dan melakukan segala sesuatu dalam kehidupannya hanya sesuai dengan Alkitab. Gereja Advent muncul pada abad ke-19, Gereja Advent berasal dari Gerakan Miller dengan tokohnya yang terkemuka yaitu William Miller. Miller telah menarik simpati banyak orang Kristen melalui penyelidikan teologinya tentang hari kedatangan Yesus kedua kalinya yang akan terjadi pada tanggal 22 Oktober 1884 sesuai dengan penafsirannya pada kitab Daniel 8:14, memiliki makna Yesus akan datang kembali ke dunia. Dari situlah umat Advent muncul karena arti Advent itu sendiri adalah kedatangan Yesus kedua kalinya. Perkembangan Gereja Advent sangat pesat dan mereka juga dikenal sebagai promotor kesehatan, mereka membangun rumah-rumah kesehatan dan sekolah-sekolah. Serta mereka juga memiliki percetakan salah satunya di Indonesia yaitu Indonesia Publishing House. Isi Ajaran Pokoknya yang terdiri dalam 28 Doktrin Ajaran Alkitab yang merupakan ciri khas ajarannya adalah Pemeliharaan hari Kebaktian atau Hari Sabat berbeda dengan krsiten lain yang hari kebaktiannya hari minggu, tidak memakan babi, memiliki Millenium (kerajaan seribu tahun), Nubuat Ellen G. White, tidak merayakan hari natal, Kaabah, tidak membaptis anak-anak, tidak memakai perhiasan seperti emas, tidak berhias/Makeup, dan persembahan setiap hari sabat bagi yang memiliki harta lebih.

Implikasi dari penelitian ini adalah: 1) Diharapkan agar Skripsi ini menjadi sumbangan yang berarti terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, 2) Diharapkan agar Skripsi ini menjadi bahan informasi tentang kekristenan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Agama Kristen adalah salah satu agama di dunia ini. Pembawanya adalah Yesus Kristus yang dalam Agama Islam dikenal sebagai Nabi Isa a.s. Pada mulanya, corak dan bentuk agama ini hanya satu saja. Pusatnya yang pertama ialah Yerusalem, karena di daerah itulah Yesus Kristus dilahirkan dan dibesarkan. Tetapi kemudian pusat agama ini berpindah ke Roma, karena Gereja di Romalah yang kemudian mengakui dirinya sebagai induk seluruh gereja yang ada waktu itu. Di abad pertama, belum ditemukan adanya perpecahan di dalam tubuh agama Kristen yang lazim juga disebut Gereja Katolik.¹

Perkembangan pun terjadi di abad-abad berikutnya. Di antara tokoh-tokoh agama Kristen muncul persaingan untuk memperoleh popularitas, sehingga terjadilah perselisihan dalam masalah dogma atau kepercayaan yang tidak dapat dielakkan. Gereja pun akhirnya terpecah menjadi Gereja Katolik Barat yang terpusat di Roma (yang biasa disebut Gereja Katolik Roma), dan Gereja Katolik Timur yang berpusat di Konstantinopel (yang biasa juga disebut Gereja Orthodox Timur), yang terjadi pada Abad IX Masehi.²

Tahun 313 M, gereja berjuang melawan persekusi Kerajaan Romawi. Tahun itu, Kristen diakui secara hukum dan mendapatkan hak-hak yang setara dengan agama-agama lain di Kerajaan Romawi. Sebelum abad berakhir, tepatnya pada 380 M, Kristen menjadi agama resmi Kerajaan Romawi. Terlepas dari beberapa perpecahan kecil, Kristen tetap menjadi satu lembaga tunggal hingga

¹ Abu Jamin Roham, *Agama Kristen* (Jakarta: Tintamas, 1968), h. 39.

² H. Berkhof dan I.H. Enklaar, *Sejarah Gereja* (Jakarta: Badan Penerbit Kristen, 1979), h. 64.

tahun 1050 M. Namun pada saat itulah Kristen terbagi menjadi Gereja Ortodox Timur dan Gereja Katolik Roma. Perpecahan besar berikutnya terjadi di Gereja Barat seiring terjadinya reformasi Protestan pada abad ke-16.³

Gereja Ortodoks Timur berpisah secara resmi dengan Gereja Romawi pada 1054 M. setiap pihak saling menyalahkan atas perpecahan ini. Karena sudah bersama-sama selama lebih dari separuh sejarah.⁴ Tahun 1517, perbedaan pendapat di dalam lingkungan Gereja Katolik Barat semakin tajam, yang pokok permasalahannya adalah Theologia. Hal tersebut nampak jelas dengan semakin kuatnya kedudukan dan kian meningkatnya pengaruh dan kekuasaan Paus, bahkan Paus telah berani mengangkat dirinya sebagai wakil Tuhan di dunia. Atas dasar itu, Paus dengan kekuasaan yang dimilikinya mengeluarkan apa yang dikenal dengan surat-surat pengampunan dosa, mendapat reaksi keras dari golongan tertentu di dalam agama Kristen, yang disponsori oleh Martin Luther. Reaksi keras dari Martin Luther itu kelak melahirkan kelompok yang disebut Protestan.⁵

Nama “Protestan” berasal dari kata “*protes*” yang dilancarkan oleh pangeran-pangeran Jerman yang mendukung gerakan reformasi melawan keputusan mayoritas yang beragama Katolik Romawi, sewaktu sidang dewan kekaisaran (Dewan Negara) ke-2 di kota Speyer (1529) karena melarang meluasnya reformasi. Dari protes mereka dalam sidang maka lahirlah nama kelompok “protestan”, semula nama tersebut bernada negatif dan bersifat ejekan, tetapi lama-kelamaan disambut positif sebagai nama kehormatan. Pandangan-pandangannya memperoleh sambutan karena bersifat kritis dalam soal-soal ketuhanan dan kehidupan dunia pada waktu itu. Pada akhirnya, mereka yang

³Huston Smith, *Agama-Agama Manusia* (Jakarta: PT.Serambi Ilmu Semesta, 2015), h. 386-387.

⁴Huston Smith, *Agama-Agama Manusia*, h. 392.

⁵H. Embuiru, *Gereja Sepanjang Masa* (Flores: Nusa Indah, 1967), h. 90.

protes yang turut menandatangani protes-protes tersebut adalah orang-orang yang bersimpati pada usaha-usaha pembaharuan gereja (reformasi) baik yang dilakukan oleh Luther di satu pihak maupun oleh Zwingli di lain pihak.⁶

Setiap hal mempunyai persamaan sekaligus perbedaan dengan hal-hal lainnya. Persamaan, paling kurang, dalam adanya hal-hal itu sendiri. Perbedaan, karena kalau tidak pasti tidak akan ada keragaman yang dapat diperbandingkan. Demikian juga halnya dengan agama-agama. Bila tidak ada persamaan pada agama-agama, tidak akan disebut dengan nama yang sama : “Agama”, bila tidak ada perbedaan di antaranya, tidak akan disebut dengan kata majemuk, “Agama-Agama”.⁷

Perbedaan yang terjadi di antara tokoh-tokoh mereka, tidak berakhir sampai di situ saja, tetapi di kalangan Protestan itu sendiri muncul pula sekte-sekte baru yang memiliki perbedaan pendapat atau paham yang kurang sependapat antar satu sekte dengan sekte lainnya. Sekte-sekte yang dimaksud antara lain adalah : Saksi Yehowa, Mormon, Cristian Science dan Advent. Sekte yang disebutkan terakhir ini mempunyai ciri khas tersendiri di bandingkan dengan sekte-sekte lainnya.

Situasi keagamaan di Amerika pada awal abad 19 mempersiapkan iklim yang kondusif bagi perkembangan gerakan-gerakan keagamaan baru. Gereja-gereja utama (antara lain Episcopal, Metodis, Baptis, Presbyterian, dan Kongregasionalis) secara umum sedang lemah, sedang kemajemukan dan kebebasan beragama yang dijamin undang-undang merangsang pengungkapan rasa keagamaan yang bersifat individual dan independen. Demokratisasi kebudayaan Amerika, kebangunan rohani (kembali ke Alkitab) yang merupakan

⁶Rahmat Fajri, dkk, *Agama-Agama Dunia (Jurnal: Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2012)*, h. 518.

⁷Huston Smith, *Mencari Titik Temu Agama Agama* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987), h. 5.

lanjutannya. Ikut merangsang dan meningkatkan individualisme religius ini. ditambah dengan berbagai pertikaian dan kekuatiran di sepanjang dasawarsa 1830-an, lahirlah gerakan-gerakan baru, terutama dari gereja-gereja protestan. Salah satu di antaranya adalah gerakan atau aliran Advent.⁸

Asal-usul munculnya Gereja Advent tidak terlepas dari tokoh pendirinya. Pendiri sekte ini pada masa-masanya yang pertama adalah William Miller, sedangkan pada masa yang kedua adalah Ellen Gould-White. Ramalan William Miller tersebut menarik banyak perhatian masyarakat Amerika, sehingga ia mendapat pengikut yang cukup banyak. Namun ternyata ramalannya itu tidak terbukti. Maka muncullah tokoh kedua yang membela William Miller, yaitu Ellen Gould-White, yang menyatakan bahwa pada tahun 1843 itu Allah menutup pintu anugrah, yang dianugrahi hanyalah mereka yang telah bersiap-siap menanti tahun tersebut, yakni para Advent. Sekte ini juga banyak yang menarik pengikut karena ajarannya mengenai “Sabbat yang Besar”, itulah hal yang membedakan mereka dengan sekte yang lainnya. Pada hari itu Tuhan Yesus datang di antara manusia memberikan kesentosaan kepada mereka.⁹ Dan sampai sekarang mereka selalu menanti kedatangan Yesus, sehingga mereka di kenal sebagai nama Adventus.

Sekte-sekte yang menjadi ciri kekristenan di Amerika Serikat antara lain adalah sekte Advent. Akibat ramalan yang dibuat oleh sekte ini tentang kedatangan Yesus untuk kedua kalinya pada 1843 meleset, maka sekte ini mengalami perpecahan. Kelompok yang utama ialah “Advent Hari Ketujuh” dan yang lain adalah “Saksi-saksi Yehova”.¹⁰

⁸Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran di Dalam dan di Sekitar Gereja* (Cet. XV; Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia, 2016), h. 367.

⁹Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran di Dalam dan di Sekitar Gereja* (Cet. VI; Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia, 2003), h. 288.

¹⁰Rahmat Fajri, dkk, *Agama-Agama Dunia*, h. 541-542.

Peneliti memasukkan Sekte Gereja Advent dalam penelitian, karena dikalangan masyarakat masih banyak yang belum mengetahui keberadaan mereka. Sehingga peneliti berusaha mendeskripsikan secara objektif asal-usul kelahiran dan sejarah perkembangan begitupun dengan ajaran-ajarannya. Terlebih lagi mereka sudah menyebar di berbagai daerah khususnya di Indonesia.

Gereja Advent adalah salah satu sekte di dalam agama Kristen. Oleh karena pemerintah Republik Indonesia mengakui agama Kristen (dalam hal ini Kristen Protestan) sebagai salah satu agama resmi di Indonesia, maka sekte-sekte yang ada di dalam agama Kristen itu juga tentulah diakui. Oleh karena itu, maka Gereja Advent sebagai salah satu sekte agama Kristen, perlu dideskripsikan agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan sekte-sekte maupun dengan agama-agama lainnya yang ada di Indonesia. Peneliti merasa tertarik dan ingin lebih mengetahui latar belakang sehingga Gereja Advent itu lahir dan terlebih lagi ajaran mereka yang unik dan menonjol dari Kristen yang lainnya. Itulah alasan mendasar peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : *Gereja Advent (Studi Deskriptif)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi objek penelitian dalam Skripsi ini adalah Gereja Advent. Adapun masalah pokok yang akan diajukan adalah “Mendeskripsikan Gereja Advent”. Agar penelitian dapat terarah dan sistematis, maka masalah pokok yang telah dirumuskan, pembahasannya dibatasi pada sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Latar Belakang Lahirnya Gereja Advent ?
2. Bagaimana Perkembangan Gereja Advent ?
3. Bagaimana Isi Ajaran Pokok Gereja Advent ?

C. *Pengertian Judul*

1. Pengertian Gereja

Kata Gereja berasal dari kata Portugis *igreja*, yang jika mengingat akan cara pemakaiannya sekarang ini, adalah terjemahan dari kata Yunani *kyriake*, yang berarti yang menjadi milik Tuhan. Adapun yang dimaksud dengan milik Tuhan, adalah orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Juru Selamatnya. Jadi yang dimaksud dengan Gereja adalah persekutuan para orang beriman. Kata *kyriake* sebagai sebutan bagi persekutuan para orang yang menjadi milik Tuhan, belum terdapat didalam Perjanjian Baru, istilah ini baru di pakai pada zaman sesudah zaman para rasul, yaitu sebagai sebutan Gereja sebagai suatu lembaga dengan segala peraturannya. Di dalam Perjanjian Baru kata yang dipakai untuk menyebutkan persekutuan para orang beriman adalah *ekklesia*, yang berarti rapat atau perkumpulan yang terdiri dari orang-orang yang dipanggil untuk berkumpul. Mereka berkumpul karena dipanggil atau dikumpulkan. Umat Allah sebagai keseluruhan yang utuh, yang didalam Perjanjian Baru disebut *Ekklesia*, yang biasanya diterjemahkan dengan jemaat. Gereja adalah lanjutan umat atau jemaah Tuhan, sebagaimana dalam Matius 16:18,19 yang mengatakan bahwa Tuhan Yesus akan mendirikan jemaatnya diatas batu karang ini (yaitu pengakuan, bahwa Yesus adalah Mesias, Anak Allah yang hidup) dan bahwa alam maut tidak akan menguasainya. Selanjutnya jemaat Tuhan itu akan diberi Kunci Kerajaan Sorga. Dari kata-kata Tuhan Yesus ini jelaslah bahwa Gereja adalah pernyataan umat Allah yang sejati.¹¹

Kata Gereja dalam bahasa portugis "*Igreja*" yang artinya: kawanan domba yang dikumpulkan seorang gembala". Dan dalam bahasa yunani dipakai kata "*ekklesia*" yang terdiri dari dua suku kata yaitu "*Eks*" artinya keluar dan "*klesia*"

¹¹Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1979), h.362-364.

artinya dipanggil. Jadi *Ekklesia* adalah orang yang dipanggil keluar dari kegelapan (sifat duniawi) untuk bersekutu di dalam terang Tuhan yang ajaib (Petrus 2 : 19). Mereka dipanggil keluar dari dunia ini berarti meninggalkan sifat duniawi dan mengenakan manusia baru untuk kemudian diutus kembali ke dalam dunia untuk memberitakan pengabaran Injil (Yohanes 15:18-19). Orang yang pertama sekali dipanggil keluar dari dunia kegelapan dan diberi kuasa untuk memberitakan kabar baik tentang karya penyelamatan Allah sehingga banyak orang percaya adalah murid-murid Yesus (Matius 4:18,22;10:1-4). Selain kata *Ekklesia* dalam bahasa Yunani yang berarti Gereja yaitu "*Kuraikon*" artinya milik Tuhan dan kata Kuraika yang berarti rumah Tuhan. Sedangkan menurut 1 Korintus 3:16, gereja bukanlah bangunannya, bukan tempat, melainkan manusianya yang mengadakan persekutuan memuji dan memuliakan Tuhan. Dari beberapa penjelasan maka dapat kita simpulkan hakekat dari Gereja yaitu: Gereja bukan bangunannya, bukan tempatnya berkumpul atau kebaktian orang kristen sebagaimana yang dipahami banyak orang. Melainkan gereja adalah persekutuan orang yang percaya dan beriman kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamatnya sekarang dan masa yang akan datang sampai kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kalinya, maka orang yang percaya kepada Yesus Kristus dipanggil keluar dari dunia kegelapan kepada terang kristus untuk bersekutu memuji dan memuliakan Tuhan dirumah miliknya.¹²

Hakikat Gereja sebagai tubuh Kristus dan tujuannya Gereja adalah menjadi alat Tuhan Allah guna mendatangkan kerajaannya. Di dalam kehidupan sehari-hari Gereja juga sebagai lembaga, sebagai organisasi dengan segala ketentuannya yaitu hari kebaktian, penyelidikan Alkitab, Dewan Gereja yang setempat maupun sewilayah atau yang bersifat nasional dan internasional

¹²<https://id.wikipedia.org/wiki/Gereja>, diakses tanggal 12 Februari 2018.

dan lain sebagainya. Gereja sebagai lembaga bertujuan untuk menyiapkan perlengkapan senjata Allah supaya para anggota itu dapat bertahan melawan tipu muslihat iblis.¹³

Menurut Dr. Tom Jacobs SJ dalam bukunya *Gereja menurut Vatikan II* mengemukakan bahwa Identitas gereja terdapat dalam otentisitas ekspresinya, gereja membantu orang untuk menghayati iman sebagai realitas hidup.¹⁴ Hakikat Gereja menurut Martin Luther adalah perefleksian penekanan atas firman Allah. Firman Allah berjalan terus untuk menaklukkan dan kemanapun ia akan menaklukkan dan mendapat kesetiaan yang benar kepada Allah dan gereja. Luther menerima pandangan Augustinus tentang gereja sebagai suatu badan “campuran” Artinya gereja harus dilihat sebagai gereja yang keanggotaannya bercampur baik orang-orang kudus maupun orang-orang yang berdosa.¹⁵

2. Pengertian Advent

Menurut St. Darmawijaya. Pr, dalam bukunya *Hari-hari Keluarga Kristiani*, Kata Advent berarti Kedatangan, Kedatangan Tuhan di Tengah-tengah kita.¹⁶ Kristen Advent dimulai oleh Gerakan Miller. Gerakan ini mengumpulkan orang-orang yang menantikan kedatangan Yesus untuk kedua kalinya. Dengan pengharapan bahwa Yesus akan datang kembali dalam waktu yang dekat, mereka akhirnya mengelompokkan diri sebagai Kristen Advent. Berikut ini akan dibahas mengenai Kristen Advent: arti, ajaran, dan perbedaannya. Dalam kekristenan, Advent dikenal sebagai masa periode yang dirayakan sebelum Natal. Kata Advent sendiri berasal dari bahasa Latin *Adventus* yang memiliki arti kedatangan. Natal merupakan masa kedatangan Yesus sehingga periode sebelum

¹³ Hadiwijono, *Iman Kristen*, h.390-391.

¹⁴ Tom Jacobs, *Gereja Menurut Vatikan II* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), h. 35.

¹⁵ <https://julitaseptanius.wordpress.com/2011/12/27/martin-luther/>, diakses pada tanggal 19 februari 2018.

¹⁶ Darmawijaya, *Hari-Hari Keluarga Kristiani* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), h. 55.

Natal disebut dengan minggu Advent. Namun, kita juga mengenal kelompok Kristen Advent. Kelompok ini menyebut diri mereka demikian karena mereka adalah kelompok yang menanti-nantikan datangnya Yesus untuk kedua kalinya.¹⁷

Menurut Dr.F.D. Wellem, Adventisme adalah ajaran yang dianut oleh beberapa golongan Kristen Protestan. Ia menekankan kedatangan Kristus yang kedua kalinya dengan segera untuk mendirikan Kerajaan Seribu Tahun di bumi. Sebagai sebuah denominasi, ajaran ini muncul pada tahun 1831 yang didasarkan pada ajaran William Miller. Pada tahun 1860 golongan ini memakai nama Adventis Hari Ke-Tujuh pada Mei 1863 menjadi sebuah Gereja dengan nama Gereja Advent Hari Ke-Tujuh yang berpusat di Battle Creek, Michigan, Amerika Serikat.¹⁸

3. Pengertian Penelitian Deskriptif

Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian Deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Dengan Penelitian Deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan

¹⁷https://id.wikipedia.org/wiki/Gereja_Maschi_Advent_Hari_Ketujuh, diakses tanggal 12 Februari 2018.

¹⁸F.D. Wellem, *Kamus Sejarah Gereja* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2006), h. 5-7.

mendiskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diteliti.¹⁹

D. *Kajian Pustaka*

Beberapa referensi dan kajian yang peneliti coba tuangkan dalam tulisan ini terkait dengan Gereja Advent dari beberapa peneliti sebelumnya. Bisa menjadi salah satu faktor pendukung dan referensi tambahan dalam penelitian yang dilakukan, diantaranya:

“Agama dan Kesehatan : Healing Way, Kelompok Pelayanan Kesehatan Gereja Advent dalam Praktik Pola Hidup Sehat dan Pengobatan Alternatif di Indonesia”, oleh Stephanes Irawan Raharjo. Dari hasil penelitian lapangan, peneliti mendeskripsikan bahwa Gereja Advent sebagai lembaga keagamaan merupakan salah satu denominasi Kekristenan yang sangat menekankan masalah kesehatan dan penyembuhan sejak awal berdirinya yang di pelopori oleh tokohnya yang terkemuka yaitu Ellen White. Dalam organisasi Gereja Advent, lima tahun terakhir ini muncul sebuah fenomena kehadiran kelompok-kelompok pelayanan yang awalnya diinisiasi oleh anggota gereja atau kaum awam yang bertujuan membantu menjalankan fungsi gereja dalam melayani anggota dan masyarakat. Healing Way merupakan kelompok pelayanan kesehatan dalam gereja Advent yang menjangkau baik anggota gereja maupun masyarakat umum melalui promosi pola hidup bsehat dan metode pengobatan secara alami seperti penggunaan obat-obatan yang berasal dari tumbuhan, terapi air (hidoterapi), pemijatan, dan pengobatan melalui pola hidup sehat yang mereka sebut *Newstart*. Selain menekankan pelayanan penyembuhan sebagai wujud kepedulian

¹⁹https://id.m.wikipedia.org/wiki/Penelitian_deskriptif, diakses pada tanggal 17 februari 2019.

Kristiani, keberadaan Healing Way juga bertujuan untuk mempromosikan dan mengajak kembali orang Advent kepada prinsip kesehatan dan penyembuhan yang diajarkan oleh gereja Advent dan mempromosikan pembaharuan kembali pola hidup dan prinsip penyembuhan dalam gereja Advent yang saat ini mereka pandang telah keluar dari prinsip yang diajarkan.²⁰

Penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa agama dan kesehatan memiliki keterkaitan satu sama lainnya, di dalam penelitian ini memunculkan salah satu kelompok pelayanan kesehatan yang memiliki keterkaitan dengan Gereja Advent yang bernama Healing Way, bergerak dibidang kesehatan dengan prinsip penyembuhan dengan pola hidup yang diajarkan oleh Alkitab. Disamping itu cara penyembuhan yang mereka lakukan tidak seperti penyembuhan secara modern atau medis tetapi mereka melakukan pengobatan dengan mengubah pola hidup mereka sesuai dengan ajaran yang mereka percayai atau yang telah diajarkan dalam Alkitab pada Gereja Advent.

“Sakralisasi Tubuh Tuhan (Studi Konsep Kesehatan di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, Timoho Yogyakarta)”, oleh Siska Dian Purwanti. Dari hasil penelitian lapangan, penelitian ini membahas dua masalah, yaitu yang pertama, bagaimana Gereja maschi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) Timoho memaknai konsep Kesehatan. Kedua, bagaimana bentuk-bentuk pola perilaku jamaat Advent dalam mensakralkan Tubuh Tuhannya serta pengaruhnya terhadap interaksi sosial-keagamaan. Tubuh menurut GMAHK adalah Sakral (bait Roh Kudus), sehingga harus ada upaya untuk mensakralkan tubuh Tuhan tersebut. Salah satu upaya dalam mensakralkan Tubuh Tuhan adalah dengan konsep kesehatan yang sesuai dengan Alkitab. Hasil dari penelitian ini antara lain

²⁰ Stephanes Irawan Raharjo, *“Agama dan Kesehatan : Healing Way, Kelompok Pelayanan Kesehatan Gereja Advent dalam Praktik Pola Hidup Sehat dan Pengobatan Alternatif di Indonesia” Tesis* : Universitas Gajah Mada, 2015, h. 1.

: pertama, makna kesehatan dalam GMAHK Timoho bukan hanya sekedar terhindarnya dari segala penyakit. Namun, harus memahami substansi yang mendalam dari makna sehat, yaitu karena berdiamnya Roh Kudus di dalam tubuh. Dari sanalah terdapat persekutuan antara hamba dengan Tuhannya. Manusia sebagai wakil-wakil Kristus di dunia harus berbuat dengan pancaindra untuk memuliakannya. Sebagai representasi dari Kristus. Dengan demikian, makna kesehatan dalam GMAHK Timoho adalah seimbangannya antara Rohani (dengan asupan Firman) dan jasmani (dengan asupan pola makan) untuk membentuk moral yang baik.²¹

Penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa memaknai kata Sehat bukan hanya sekedar terhindar dari penyakit tapi harus memaknai secara mendalam karena menurut Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Timoho, berdiamnya Roh Kudus di dalam tubuh. Dari sanalah terdapat persekutuan antara hamba dengan Tuhannya. Jadi makna kesehatan dalam Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Timoho adalah seimbangannya antara Rohani (dengan asupan Firman) dan jasmani (dengan asupan pola makan) untuk membentuk moral yang baik.

“Kontribusi Ellen White terhadap Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (Studi Pemikiran Ellen White tentang Kesehatan)”, oleh Muhammad Ali. Dari hasil penelitian pustaka (Library research), penelitian ini membahas tentang kontribusi Ellen White mengenai kesehatan terhadap Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, dan mengetahui upaya pemikiran Ellen White dalam konstruksi teologi kesehatan dalam Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Ellen White mempunyai pandangan tentang kelalaian manusia dalam menjaga kesehatan, hal ini berawal dari sebuah fenomena yang terjadi di internal Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dimana para pendeta pada saat itu belum menekankan tentang

²¹Siska Dian Purwanti, “Sakralisasi Tubuh Tuhan: Studi Konsep Kesehatan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Timoho Yogyakarta” *Skripsi*: UIN Sunan Kalijaga, 2016, h. 1.

kesehatan, banyak yang meninggal dunia pada usia yang relatif muda disebabkan oleh penyakit yang dideritanya seperti tbc, jantung, serta penyakit kronis lainnya. Ini merupakan titik awal bagi Ellen White untuk menekankan aspek kesehatan melalui pola hidup yang sehat dan seimbang, asumsi lain yang menegaskan tentang kesehatan bagi Gereja Masehi Advent yakni mereka berlandaskan pada Alkitab dan kemudian pada tahun 1871 diadakan pembaharuan atau reformasi kesehatan bagi jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang dipelopori Ellen White hingga saat ini masih dipegang teguh oleh jemaatnya. Dalam Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, kesehatan merupakan hal yang terpenting karena jika tubuh tidak sehat maka tidak dapat melakukan sebuah ritual peribadatan.²²

Penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa berawal dari sebuah fenomena yang terjadi di Gereja Advent yang mengakibatkan meninggalnya para pendeta dalam usia muda maka tergeraklah Ellen White untuk melakukan suatu perubahan atau reformasi dengan berkontribusi melalui pemikirannya untuk menyelamatkan jemaat tersebut dengan menekankan aspek kesehatan melalui pola hidup yang sehat dan seimbang, berlandaskan pada Alkitab. Sejak diadakannya pembaharuan oleh Ellen White, hingga saat ini masih dipegang teguh oleh jemaatnya. Hal inilah yang membedakan umat Advent dengan umat Kristen lainnya karena mereka beranggapan kesehatan adalah hal yang paling terpenting karena jika tubuh sehat maka kita dapat melaksanakan ibadah dengan hikmat.

Dari tiga penelitian tersebut, fokus penelitiannya pada Konsep Kesehatan Gereja Advent, tetapi objek kajiannya berbeda, pertama dari segi kelompok kesehatannya yaitu kelompok Healing Way (kelompok pelayanan kesehatan),

²² Muhammad Ali, "Kontribusi Ellen White terhadap Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Studi Pemikiran Ellen White tentang Kesehatan" *Skripsi*: UIN Sunan Kalijaga, 2008, h. 1-5.

kedua dari segi sakralisasi tubuh Tuhan dan konsep kesehatan di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Timoho Yogyakarta, ketiga dari segi kontribusi pemikiran salah satu Tokoh yang berpengaruh di Gereja Advent yaitu Ellen White, tentang kesehatan. Dan yang membedakan dari penelitian ini adalah tidak adanya pembahasan mengenai kesehatan Gereja Advent secara khusus akan tetapi membahas Gereja Advent secara umum dan menyeluruh mulai dari Sejarah, Perkembangan di dunia sampai masuk ke Indonesia, Tokohnya dan Ajaran inti Gereja Advent yang terkandung dalam 28 Doktrin Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Dan semua literatur-literatur di atas merupakan bahan pokok dalam penelitian ini, karena berisi tentang pembahasan-pembahasan penting yang akan dikaji dalam Mendeskripsikan Gereja Advent secara umum. Literature-literatur tersebut berisi tentang sejarah dan perkembangannya, Umat Advent dan imannya, Sekte gereja secara keseluruhan yang akan membahas dari mana sekte advent itu muncul, Sejarah Gereja secara umum dan Doktrin Gereja Advent.

E. Metodologi Penelitian

Di dalam suatu karya ilmiah metodologi memiliki peranan yang sangat penting, karena metodologi merupakan upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengolah objek yang menjadi sarana dari suatu ilmu yang sedang diteliti.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan berbentuk kajian pustaka (Studi Research), yaitu mengungkapkan secara argumentative dari sumber data yang berupa kepustakaan.²³ Menurut tujuannya, *library research* sebagai usaha untuk

²³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psychology UGM, 1990), h. 54.

menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.²⁴

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian dalam tulisan ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif untuk mendapatkan hasil dan tujuan yang sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Whitney, metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. subjek/objek (orang, lembaga, masyarakat). ciri-ciri metode ini yaitu memusatkan perhatian pada permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan serta Mendeskripsikan realitas yang ada sebagaimana adanya.²⁵ Penelitian Deskriptis ini dimaksudkan untuk mengetahui secara mendalam tentang Gereja Advent dari segi sejarah muncul dan berkembangnya serta 28 inti ajaran Advent.

- a. Pendekatan Historis, yaitu suatu metode pendekatan yang meninjau sebab-akibat, karena peristiwa yang ada sekarang ini tidak dapat dilepaskan daripada peristiwa di masa lampau. Sejarah adalah kesatuan yang tak terputus.²⁶ Pendekatan historis digunakan sebagai upaya untuk menelusuri asal-usul serta pertumbuhan pemikiran-pemikiran dan lembaga-lembaga keagamaan melalui periode perkembangan sejarah tertentu, serta untuk memahami peranan kekuatan yang diperlihatkan oleh agama dalam periode-periode tersebut. Menurut Hasan Usman, Metode Penelitian Sejarah adalah suatu periodisasi atau tahapan-tahapan yang ditempuh untuk suatu penelitian sehingga dengan kemampuan yang ada dapat mencapai hakikat

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 4.

²⁵ Muriyati Samsuddin, *Pedoman Praktis Metodologi Penelitian Internal: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Pengembangan dan Mix Method* (Bandung: Wadegroup, 2015), h. 62.

²⁶ Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1972), h. 123.

sejarah.²⁷ Yang ingin di capai peneliti dalam metode pendekatan Historis ini yaitu, sejarah kemunculan dan perkembangan dari objek penelitian yaitu Gereja Advent, dengan mengkaji literatur-literatur yang membahas tentang sejarah tersebut.

- b. Pendekatan Fenomenologis, yaitu suatu metode yang memberikan disiplin kesejarahan untuk memberi arti keagamaan yang tidak dapat mereka pahami. Oleh sebab itu, memahami agama dalam kajian Fenomenologi berarti memahami agama dari sejarah, memahami sejarah dalam arti menurut dimensi keagamaannya. Fenomenologi mencakup tiga hal yaitu : Mencari hakikat ketuhanan, Menjelaskan teori wahyu dan Meneliti tingkah laku keagamaan.²⁸ Objek fenomenologi itu adalah fakta atau gejala atau keadaan, kejadian, atau benda atau realitas yang sedang menggejala. Realitas yang sedang menggejala itu akan diambil pengertiannya menurut tuntutan realitas itu, bukan pengertian yang tidak asli, misalnya pengertian yang sudah terpengaruhi oleh warna sesuatu teori tertentu atau pengertian yang populer sebelumnya. Fenomenologi yaitu adanya keyakinan bahwa manusia dapat menangkap pengertian yang murni dari realitas yang menggejala dengan menatap langsung menembus kabut-kabut yang menutupi dengan bertemu langsung dan mengamati-amati realitas.²⁹ Yang ingin di capai peneliti dalam metode pendekatan Fenomenologis ini yaitu, tingkah laku keagamaan yang terjadi dalam Gereja Advent secara umum dengan mengamati secara langsung realitas yang terjadi ditengah-tengah penganutnya.

²⁷Indo Santalia, *Ilmu Perbandingan Agama* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 27.

²⁸Indo Santalia, *Ilmu Perbandingan Agama*, h. 28.

²⁹Romdon, *Metodologi ilmu Perbandingan Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 82-83.

- c. Pendekatan Teologis, adalah suatu pendekatan yang *normative-subjektif* terhadap suatu agama. Pada umumnya pendekatan ini dilakukan dari dan oleh penganut suatu agama dalam usahanya menyelidiki agama lain. Karena itu, metode ini biasa juga disebut metode *tekstual* atau pendekatan *kitabiyah*. Ciri pendekatan ini adalah menampakkan sikapnya yang *apologis dan deduktif*.³⁰ Pendekatan teologis memiliki peranan penting dalam pembahasan tentang studi dan pengajaran agama. Pendekatannya memfokuskan pada sejumlah konsep, khususnya yang didasarkan pada ide *theo-logos*, studi atau pengetahuan tentang Tuhan.
- d. Pendekatan Dialogis, yaitu mengadakan dialog dengan para penganut agama-agama yang dipelajari, karena dalam metode ini studi suatu agama adalah studi tentang person (manusia).³¹ Yang ingin di capai peneliti dalam metode pendekatan Dialogis ini yaitu, menemukan fakta atau makna yang sesungguhnya dari apa yang telah di baca dari literatur atau langsung menanyakan sesuatu yang kurang di mengerti, langsung kepada penganut agama tersebut. Sehingga peneliti bisa lebih yakin dari data yang di dapat dalam literatur, dan data tersebut juga data yang valid.

3. Metode Pengumpulan Data

Mengenai Pengumpulan data, peneliti menggunakan metode atau teknik library research, yaitu mengumpulkan data-data melalui bacaan dan literature-literatur yang ada kaitannya dengan pembahasan peneliti.³² Studi kepustakaan dimaksudkan untuk memberikan dasar yang kokoh bagi kegiatan penelitian, sehingga kegiatan penelitian bukan merupakan kegiatan yang coba-coba (*trial*

³⁰ Indo Santalia, *Ilmu Perbandingan Agama*, h. 33.

³¹ Media Zainal Bahri, *Wajah Studi Agama-Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 38.

³² M. Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2002), h.157.

and error). Secara garis besar studi kepustakaan bersumber dari bacaan umum dan bacaan khusus. Khususnya yang membahas tentang Gereja Advent. Data-data dapat ditemukan dari sumber bacaan umum seperti : buku-buku teks, ensiklopedi, monograf dan lain-lain. Generalisasi-generalisasi dapat ditarik dari sumber bacaan yang khusus seperti : hasil-hasil penelitian terdahulu, jurnal, Skripsi, tesis, disertasi dan lain-lain. Prinsip dasar yang mesti dipengang dalam studi kepustakaan adalah selektif, mutakhir, dan relevan dengan masalah yang diteliti.

4. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Sebagaimana pengumpulan data skripsi ini bersumber dari kepustakaan, (*library research*), maka pola kerjanya bersifat deskriptif dan bersifat kualitatif.³³ Dalam mengolah data yang dikumpulkan, peneliti menggunakan metode kualitatif, yaitu cara pengolahan data dengan hanya menganalisa persoalan tanpa menggunakan statistik atau grafik. Hal ini antara lain disebabkan oleh karena semua data yang dikumpulkan adalah data kualitatif.

Dalam menganalisa data, ada beberapa metode yang digunakan:

- a. Induktif, yaitu peneliti mengemukakan persoalan dari masalah yang khusus kepada masalah yang bersifat umum, yaitu membahas hal-hal yang khas dari Gereja Advent tetapi yang khasnya itu secara umum yang dimiliki oleh umat Advent itu sendiri, seperti salah satunya yang khas itu adalah hari kebaktian Hari Sabat yang seluruh umat advent melakukannya.
- b. Deduktif, yaitu bahwa dalam Skripsi ini, dibahas masalah yang umum untuk menarik kesimpulan yang bersifat khusus, yaitu membahas Kristen secara umum mulai dari muncul sampai berkembang kemudian terbagi dalam

³³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Cet. XXI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), h. 4.

beberapa sekte sehingga dapat menarik kesimpulan tentang faktor munculnya atau lahirnya Gereja Advent.

- c. Komparasi, yaitu metode yang dipergunakan dengan membandingkan data yang satu dengan data yang lainnya, kemudian daripadanya diambil suatu kesimpulan.³⁴ Yaitu membahas Kristen mulai dari Kristen Katolik, Kristen Protestan dan begitu pula dengan Kristen dengan sekte yang berbeda kemudian membandingkannya dengan Kristen Gereja Advent maka dapatlah kesimpulan yaitu sesuatu yang membedakan dari umat Kristen yang lainnya atau yang khas dari Gereja Advent.

F. Tujuan dan Kegunaan

Sesuai dengan permasalahan yang di bahas, maka kajian ini bertujuan untuk :

1. Untuk Mengetahui Sejarah latar belakang lahirnya Gereja Advent.
2. Untuk Mengetahui Perkembangan Gereja Advent.
3. Untuk Mengetahui isi Ajaran-ajaran Pokok Gereja Advent yang di rumuskan dalam 28 Doktrin Alkitab.

Dengan tercapainya tujuan yang diharapkan, maka diharapkan pula agar kajian Skripsi ini berguna untuk kepentingan ilmiah pada praktis, yakni:

1. Kegunaan ilmiah, yakni agar Skripsi ini menjadi sumbangan yang berarti terhadap pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengembangan ilmu Study Agama-Agama, serta dapat dijadikan literature dan dapat dikembangkan pembahasannya lebih lanjut.
2. Kegunaan secara praktis, yakni agar Skripsi ini menjadi bahan informasi bahwa ada salah satu sekte dalam Kristen Protestan yaitu Sekte Gereja

³⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1977), h. 19.

Advent, sehingga kita bisa lebih melengkapi keilmuannya tentang agama-agama terlebih lagi sebagai orang Studi Agama-agama.



BAB II

AGAMA KRISTEN

A. *Sejarah Singkat Agama Kristen*

Kata Kristen berasal dari kata Kristus yaitu gelar kehormatan keagamaan Yesus yang berasal dari kota Nazareth. Istilah Kristus berasal dari Bahasa Yunani *Kristos* berarti yang diurapi. istilah diurapi berasal dari kebiasaan Israel kuno yang tidak member mahkota kepada raja-raja baru, tetapi mengurapinya dengan minyak kasturi dan pengangkatan raja tersebut adalah atas perintah Yehovah (*Tuhan bangsa Israel*) sedangkan kata Masehi dalam bahasa Arab dan kata *Messias* dalam bahasa Ibrani yang artinya sama dengan Kristus (*diurapi*).¹

Agama Kristen adalah semua ajaran dan golongan agama yang didasarkan pada ajaran Yesus Kristus. Mereka yang tergabung di dalam salah satu golongan, baik itu golongan-golongan di dalam agama Kristen Katholik maupun di dalam agama Kristen protestan, semuanya dianggap sebagai agama Kristen secara umum.²

Kristen berpusat pada kehidupan Yesus dari Nazareth. Beliau lahir di Palestina, sekitar 4 SM dan tumbuh besar di Nazareth. Dia dibaptis oleh seorang Nabi, Yohanes yang menghidupkan agama ini dengan pernyataannya tentang pengadilan Tuhan yang akan datang. Pada usia awal 30-an, Yesus terkenal sebagai pengajar dan tabib yang berlangsung antara satu dan tiga tahun.³

Sejarah lahirnya agama Kristen tidak lepas dari Yesus. Sebab, dari pengajaran dialah, agama Kristen bermula. Dalam sejarah agama ini, Yesus mulai

¹ Hasnani Siri, *Sejarah Agama-agama* (Yogyakarta: TrustMedia, 2016), h. 155.

² Rachmi Anocz, "Gereja Baptis" *Skripsi*: IAIN Alauddin, 1985, h. 13.

³ Huston smith, *Agama-Agama manusia* (Jakarta: PT Scrambi Ilmu Semesta, 2015), h. 355.

menyampaikan ajaran agamanya sejak usia tiga puluh tahun. Selama tiga bulan, ia berkhotbah dan berbuat mukjizat kepada banyak orang yang di bantu oleh dua belas orang rasul atau muridnya. Karena popularitasnya dalam menyebarkan agama Allah, ia dibenci oleh orang-orang Farisi, yang kemudian berkomplot untuk menyalib Yesus. Dengan melakukan beragam cara, akhirnya para penentang Yesus berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Yesus wafat disalib pada usia 33 tahun. Kemudian, ia bangkit dari kubur pada hari yang ke tiga setelah kebangkitannya, Yesus masih tinggal di dunia sekitar empat puluh hari lamanya, sebelum kemudian naik ke Surga. Setelah naiknya Yesus Kristus ke surga, para rasul mulai menyebarkan ajaran Yesus ke berbagai tempat. Hasilnya, dalam waktu yang terlalu lama, jemaat pertama Kristen, sejumlah sekitar tiga ribu orang, dibaptis. Namun, pada masa awal berdirinya, agama Kristen cenderung dianggap sebagai ancaman hingga terus-menerus dikejar dan dianiaya oleh kekaisaran Romawi saat itu. Banyak bapa gereja yang menjadi korban kekejaman kekaisaran Romawi dengan menjadi martir, yaitu rela disiksa maupun dihukum mati demi mempertahankan imannya. Salah satu contohnya adalah Ignatius dari antiokia yang dihukum mati dengan dijadikan makanan singa. Ketika itu, kekaisran Romawi menganut kepercayaan paganisme dengan konsep “balas jasa langsung”. Secara perlahan-lahan, karena kegigihan para rasul menyebarkan ajaran Kristen, agama ini pun mulai berkembang jumlahnya, sehingga pemerintahan Romawi semakin terancam oleh keberadaan Agama Kristen. Pemerintah Romawi tidak tinggal diam, mereka berusaha menekan, bahkan melarang agama Kristen karena umat Kristen tidak mau menyembah kaisar, sehingga hal ini menyulitkan kekuasaan Romawi. Periode antara tahun 192-284 M, saat Romawi diperintah oleh Kaisar Commodus hingga Kaisar Diocletian, terjadilah masa-masa kegelapan. Banyak masyarakat yang merasa

kehilangan kepercayaan terhadap balas jasa langsung yang dianut dalam kepercayaan paganisme, sehingga agama Kristen pun semakin diminati. Akhirnya, pada tahun 313, Kaisar Konstantinus melegalkan agama Kristen, bahkan meminta untuk dipermandikan. Setelah 80 tahun era Kaisar Konstantinus, Kaisar Theodosius melarang segala bentuk paganisme dan menetapkan agama Kristen sebagai agama Negara.⁴

Keuntungan tersendiri bagi agama Kristen menjadi agama resmi sebuah kekaisaran besar seperti Romawi. Dengan cepat, ajaran Kristen menyebar di wilayah kekuasaan Romawi. Akan tetapi, dengan meluasnya ajaran Kristen, justru gereja mulai terpecah-pecah dengan munculnya berbagai aliran. Salah satu upaya untuk menekan aliran tersebut adalah dengan diadakannya Konsili Nicea yang pertama pada tahun 325 M, yang dihadiri sekitar 2048 orang. Konsili ini mencetuskan pengakuan iman umat Kristen keseluruhan untuk pertama kali, sebagai tanda persatuan Kristen Universal yang dibedakan dari umat-umat Kristen lainnya.⁵

Pada abad IV, mulailah timbul perdebatan di dalam lingkungan Gereja. Persoalan-persoalan yang mula-mula sekali timbul adalah mengenai misteri pribadi Yesus Kristus. Perselisihan mengenai masalah ini mencapai puncak pada masa Arius. Ia adalah pendeta di Alexandria yang menentang pemujaan terhadap diri Yesus Kristus. Pendapat Arius, sebagaimana yang dikutip oleh Iman Muchlas sebagai berikut “tidak mungkin Yesus Kristus itu setengah Tuhan (tidak serupa) atau sungguh-sungguh Tuhan, dia lebih rendah dari Allah Bapa. Yesus adalah manusia riil, makhluk ciptaan Allah. Ia hanya sebagai penuntun dan contoh teladan saja karena kesungguhannya dalam beribadah”. Dengan

⁴Muhammad Ali Imron, *Sejarah Agama-Agama di Dunia Dari Masa Klasik hingga Modern* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), h. 388-389.

⁵Muhammad Ali Imron, *Sejarah Agama-Agama di Dunia Dari Masa Klasik hingga Modern*, h. 389.

timbulnya ajaran Arius, maka Kaisar Konstantin mengadakan suatu Konsili (pertemuan pejabat-pejabat Gereja sedunia), yang dikenal dengan Konsili Nicea pada tahun 325 M. Dalam Konsili itu, Arius mendapat dukungan dari lebih dari 700 orang peserta antara lain dari utusan Mesir, Macedonia, Syam dan sebagainya. Akan tetapi Konstantin menolak pendapat Arius itu, dan mengadakan sidang tersendiri dan mendukung pendapat yang menentang pendapat Arius, yakni pendapat Athanasius. Pendapat Athanasius mengatakan bahwa sanya Yesus Kristus itu adalah anak Allah, bukan setengah Tuhan tetapi satu Zat dengan Allah Bapa.

Pada tahun 380 M. diadakan lagi Konsili di kota Konstantinopel. Dalam Konsili ini ditetapkan bahwa Roh Kudus itu adalah Tuhan dan ia disembah bersama-sama dengan Allah Bapa dan Allah Anak. Konsili berikutnya adalah Konsili Ephesus I yang diadakan pada tahun 431 M. yang menetapkan Mariam sebagai ibu Tuhan (Theotokos). Konsili ini kemudian disusun oleh Konsili Ephesus II yang menetapkan bahwa Yesus Kristus itu mempunyai satu tabiat gabungan antara Tuhan dan manusia, tetapi tetap mempunyai satu kehendak. Pada tahun 451 M. diadakan lagi Konsili di Chalcedonia yang mengambil keputusan yang menolak Konsili Ephesus II dan menetapkan Yesus Kristus itu mempunyai dua tabiat yaitu tabiat ketuhanan dan tabiat kemanusiaan, namun ia adalah tetap satu oknum adanya. Pada tahun 868 M. diadakan lagi Konsili Konstantinopel II dimana diputuskan bahwa Tuhan itu berinkarnasi kedalam Yesus Kristus, Yesus tidak lain hanyalah bayang-bayang semata dan bukan manusia yang real.

Dogma-dogma Kristen seperti sekarang ini telah mengalami perubahan dalam sejarahnya sebagai hasil dari pada Konsili-konsili yang diadakan, baik atas perintah Kaisar maupun atas inisiatif pejabat gereja sendiri. Konsili adalah

lembaga pengambil keputusan tertinggi didalam tubuh gereja dan dapat menetapkan keputusan yang prinsipil yaitu menetapkan hal-hal yang menyangkut Tuhan, sifat-sifatnya, tabiatnya, dan sebagainya. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya yakni terpecahnya atas Gereja Katolik Roma dan Gereja Protestan maka muncul pula sekte-sekte yang menetapkan prinsip-prinsip tertentu menurut pemahamannya masing-masing.⁶

B. *Kristen Protestan*

Kata Protetan diaplikasikan kepada umat Kristen yang menolak ajaran maupun otoritas Gereja Katolik Roma. Gerakan ini merupakan gerakan yang berlandaskan iman dan praktik kristiani yang berawal dari dorongan untuk melakukan reformasi dalam segi doktrin, politik, dan eklesiologi, melawan yang dianggap sebagai penyelewengan oleh Gereja Katolik. Gerakan reformasi tersebut dimotori oleh Martin Luther untuk melawan keputusan Diet Speyer pada tahun 1529. Gerakan reformasi ini kemudian membuka sebuah cabang tersendiri dalam agama Kristen. Gerakan reformasi ini sudah ada sebelumnya, misalnya gerakan yang terjadi di Perancis yang di pimpin oleh Peter Waldo pada pertengahan abad ke 12 dan sekarang gerakan ini, para pengikutnya tergabung dalam Gereja Waldensis. Selain itu, gerakan Reformasi gereja itu juga pernah dilakukan oleh Hus atau Yohanes hus (1369-1415) di Bohemia. Akan tetapi, gerakan ini baru mencapai puncaknya setelah dimotori oleh Martin Luther. Reformasi Protestan lahir sebagai sebuah upaya untuk mereformasi Gereja Katolik yang dianggap banyak mengajarkan doktrin-doktrin palsu. Selain itu, gerakan Reformasi ini menentang beberapa penyelewengan yang dilakukan oleh beberapa otoritas gereja, seperti penjualan *Indulgensia* dan *Simoni* (jual beli jabatan

⁶Rachmi Anoez, "Gereja Baptis", h. 19-22.

rohaniawan) yang menurut para reformator merupakan bukti kerusakan sistematis hierarki gereja, termasuk di dalamnya Sri Paus.⁷

Putusan-putusan pemberontakan perbaikan, gereja berada di satu haluan dan perbaikan itu berada di haluan lain. Jika gereja tidak sanggup menghapus-habiskan gerakan-gerakan ini, maka gerakan itu pun tidak pula mampu memalingkan fikiran gereja. Putusan dari padanya adalah mendirikan gereja-gereja untuk pengikut-pengikut mereka yang dinamakan Gereja Protestan.⁸

C. Latar Belakang Timbulnya Sekte-sekte di dalam Agama Kristen Protestan

Kata sekte berasal dari kata *Sequor* yang berarti mengikuti atau dari kata *Secare* yang berarti memisahkan diri. Dengan demikian, sekte dapat dikatakan sebagai suatu aliran atau ajaran tertentu yang menyimpang dari ajaran resmi. Tetapi tidaklah dapat dipastikan apakah ajaran-ajaran yang terdapat di dalam sekte itu salah atau benar.⁹

Timbulnya sekte-sekte dalam agama Kristen Protestan disebabkan oleh karena adanya perbedaan pendapat dan cara penafsiran yang berbeda-beda terhadap Alkitab. Perbedaan tersebut antara lain menyangkut masalah pembaptisan, organisasi gereja, bahkan juga mengenai dogma pokok seperti dogma yang menyangkut Roh Kudus dan peranannya. Perbincangan mengenai perpecahan umat itu juga telah di jelaskan dalam Agama Islam sesuai dengan hadis Nabi Muhammad saw tentang terjadinya perpecahan di tengah umat ini,yaitu:

⁷Muhammad Ali Imron, *Sejarah Agama-Agama di Dunia Dari Masa Klasik hingga Modern*, h. 411-412.

⁸Ahmad Syalaby, *Perbandingan Agama Agama Kristen* (Bandung: PT Al ma'arif, 2009), h. 133.

⁹Verkuyl, *Gereja dan Bidat*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1976), h. 12.

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ بْنِ سَعِيدٍ كَثِيرُ بْنُ دِينَارٍ الْحَمِصِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ
عَمْرٍو عَنْ رَاشِدِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ افْتَرَقَتْ
الْيَهُودُ عَلَى إِحْدَى وَسَبْعِينَ فِرْقَةً وَاحِدَةً فِي الْجَنَّةِ وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ وَافْتَرَقَتْ النَّصَارَى عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ
فَإِحْدَى وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ وَوَاحِدَةً فِي الْجَنَّةِ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَتَفْتَرِقَنَّ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ
فِرْقَةً وَاحِدَةً فِي الْجَنَّةِ وَثِنْتَانِ وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ هُمْ قَالَ الْجُمَاعَةُ¹⁰

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami 'Amru bin 'Utsman bin Sa'id bin Katsir bin Dinar Al Himshi telah menceritakan kepada kami 'Abbad bin Yusuf telah menceritakan kepada kami Shafwan bin 'Amru dari Rasyid bin Sa'd dari 'Auf bin Malik dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang-orang Yahudi akan terpecah menjadi tujuh puluh satu golongan, satu golongan akan masuk surga dan yang tujuh puluh golongan akan masuk neraka. Dan orang-orang Nashrani terpecah menjadi tujuh puluh dua golongan, yang tujuh puluh satu golongan masuk neraka dan yang satu golongan akan masuk surga. Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada ditangan-Nya, sungguh ummatku akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga golongan, yang satu golongan masuk surga dan yang tujuh puluh dua golongan akan masuk neraka." Lalu beliau ditanya, "Wahai Rasulullah, siapakah mereka (yang masuk surga)?" beliau menjawab: "Yaitu Al Jama'ah."¹¹

Dari Hadits diatas dijelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW telah memprediksi bahwa kaum Yahudi, Nasrani, umatnya yaitu Islam akan terpecah-pecah kedalam beberapa golongan dan itulah yang terjadi sekarang. Umat nasrani pun sudah banyak aliran atau sekte seperti pecahan dari Kristen Protestan. Sekte-sekte di dalam agama Kristen Protestan itu masing-masing mempunyai corak tersendiri sesuai dengan pandangan dan penafsiran mereka tentang suatu ajaran tertentu. Menurut Rachmi Anoez dalam skripsinya yang berjudul Gereja Baptis suatu studi deskriptif, yang menjadi latar belakang timbulnya sekte-sekte di dalam agama Kristen Protestan antara lain sebagai berikut:

¹⁰ AbūDāud Sulaiman bin al-Asy'asy bin Ishāq bin Basyīr bin Syaddād bin 'Amr al-Azādī al-Sijistānī, *Sunan abi Dāud*, Juz 4 (Bairūt: al-Maktabah al-'Aşriyah, t.t) h. 197.

¹¹ Yusuf Qaradawi, *Fatwa-Fatwa kontemporer* (Depok: Gema Insani, 2008), h. 118.

1. Mencari nama dan otoritas

Diantara pemimpin sekte itu ada yang mempunyai kecenderungan untuk mencari nama dan otoritas, apakah otoritas itu sebagai kecenderungan pribadi atau atas dukungan jemaatnya. Di dalam sekte tertentu, tokoh-tokohnya dianggap sebagai inkarnasi langsung dari Allah atau Yesus Kristus. Sebagai contoh adalah Lou Voorhuizen di Nederland, Raux di Prancis dan Father Divine di Amerika Serikat yang semuanya disembah sebagai Allah. Di dalam sekte seperti itu, pemimpinannya mempunyai kedudukan yang sangat tinggi. Perkataan mereka selamanya dianggap benar dan mereka dipandang sebagai saluran pernyataan Allah dan hikmah ilahi.

2. Sifat memuliakan diri

Tiap-tiap sekte mempunyai anggapan bahwa ajarannyalah yang benar ajaran lain diluar sekte mereka tidak ada yang benar. Mengomentari anggapan ini Dr. J. Verkuyl mengatakan bahwa kesalahan terbesar daipada sekte-sekte itu ialah karena mereka sangat anti kepada gereja Katolik dan sangat membenci Paus, tetapi tokoh-tokoh mereka sendiri sering mempunyai lebih banyak pretensi dari pada Paus. Sekte-sekte itu sering kali memberikan batas keselamatan didalam sektenya sendiri, maka keluar dari sekte mereka adalah dosa yang sangat berat dan akan dihukum dengan kutukan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa lahirnya sekte-sekte tersebut karena adanya rasa fanatisme dari sekelompok orang Kristen sehingga mempertajam perbedaan antara sekte-sekte lainnya.

3. Sebagai reaksi terhadap situasi masyarakat menjelang kelahiran suatu sekte. Misalnya, timbulnya sekte Chistian Science adalah sebagai reaksi terhadap sikap masyarakat Amerika yang sedang mengalami proses modernisasi di dalam berbagai bidang, serta adanya sikap hidup materialistis di antara mereka. Itulah

sebabnya maka Chistian Science lebih menitikberatkan ajarannya pada kehidupan spritualisme. Sikap ini nampak pula pada sekte lainnya, seperti gerakan pentakosta yang percaya pada hal-hal yang kharismatik (luar biasa) yang dialami oleh seseorang yang sedang di penuhi oleh Roh Kudus.¹²

D. Sekte – Sekte di dalam Agama Kristen Protestan

Golongan Kristen Protestan dianggap sebagai golongan pembaharu di dalam lingkungan agama Kristen. Nama Protestan diberikan kepada golongan ini karena protes mereka terhadap ajaran dan praktek Gereja yang sudah banyak sekali penyimpangannya, terutama pada abad-abad pertengahan. Karena mereka dianggap sebagai pembaharu maka gereja mereka juga dikenal dengan nama gereja Reformasi.

Gereja Reformasi atau Gereja Protestan muncul dengan protes-protes keras terhadap praktek-praktek yang dilakukan oleh Paus, yang dianggap menyelewang dan bertentangan dengan ajaran-ajaran aAlkitab. Tokoh-tokoh gerakan Protestan antara lain adalah : Eramus (1465-1535), seorang pendeta kelahiran Belanda ; Thomas Moore (1478-1535) dari Inggris ; Martin Luther (1483-1546) seorang ahli Teologia Kristen dari Jerman. Mereka semua menentang tindakan Paus Leo X yang menjual Surat-surat Pengampunan Dosa yang dibuatnya sendiri.

Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Paus mengenai penjualan Surat-surat Pengampunan Dosa itu dibakar oleh Martin Luther. Karena sikap Luther itu, maka Kaisar Jerman pada waktu itu mengeluarkan pencabutan hak sipil dari Martin Luther, sebagai sanksi atas sikapnya itu. Tetapi Marin Luther dilindungi oleh Raja Sakson. Kemudian pada tahun 1529 Kaisar mengulangi pelaksanaan pengucilan terhadap Martin Luther. Karena protes inilah lahir nama Protestan, dan nama tersebut berkembang dan mengandung pengertian yang lebih luas,

¹²Rachmi Anocz, “Gereja Baptis”, h. 34-36.

yaitu reformasi, yakni gerakan perombak dan pembaharu, yang mengajak kembali kepada Alkitab, bukan kepada ajaran Paus dan para pembantunya.

Usaha dan pemikiran pembaharuan yang dilakukan oleh Gereja Protestan tersebut dapat dengan cepat menarik pengikut yang lebih banyak yang tersebar diseluruh penjuru dunia. Dalam perkembangan selanjutnya terjadi pula perselisihan didalam tubuh Gereja Katolik maupun Gereja Protestan yang menyebabkan timbulnya sekte-sekte. Perselisihan dalam tubuh Gereja Protestan antara lain dimungkinkan karena adanya kebebasan jemaat untuk menafsirkan Al-kitab, sehingga berangsur-angsur menimbulkan perbedaan penafsiran.

Berikut ini akan dikemukakan dengan singkat beberapa sekte dalam Gereja Protestan, antara lain: Sekte Cristian Science, Sekte Mormon, Sekte Jehova, Sekte Gereja Baptis, Sekte Geraja Masehi Advent Hari Ketujuh.

1. Sekte Ckristian Science

Ckristian Science adalah suatu gerakan keagamaan yang menekankan penyembuhan kristiani sebagai bukti keunggulan atas kekuatan fisik. Didirikan oleh Mary Baber Eddy, Seorang wanita asal New England yang berlatar belakang Calvinistik, Christian Science tampil sebagai suatu fenomena yang khas dalam kehidupan beragama di Amerika pada suatu kurung waktu yang di tandai krisis sosial dan keagamaan. Konflik dramatis antara ilmu pengetahuan dengan iman, sebagaimana bisa disaksikan dalam peran terhadap Darwinisme dan studi kritis dalam Alkitab, merupakan aspek yang paling nyata dari suatu kemunduran yang sedang berlangsung di dalam kosmologi kristiani yang menggambarkan pengalaman sebagai pemisahan antara tatanan alamiah dengan yang supraalamiah. Cristian Science menolak kosmologi tradisional dan karenanya bebas mengemukakan isu-isu religious menurut cara yang tidak di batasi oleh

rumusan-rumusan pengakuan iman ataupun praduga-praduga yang didasarkan pada ilmu pengetahuan alam.¹³

Ajaran-ajarannya banyak dipengaruhi oleh Dr. Quimby, yang berpendapat bahwa bukanlah obat-obatan yang memberikan kesembuhan melainkan kepercayaan kepada Tuhan dan sikap rohani orang sakit itu sendiri. Disamping itu, Mary Baker Eddy juga terpengaruh oleh ajaran filsafat Hegel yang menyakatan bahwa satu-satunya realitas adalah ide. Karena itu Mary Baker Eddy mencetuskan satu ajaran yang mengatakan bahwa secara mutlak realitas dari segalanya adalah roh.¹⁴

2. Sekte Mormon

Gereja atau aliran ini resminya berdiri 6 April 1830 di New York diprakarsai oleh pendiri dan nabi mereka, Joseph Smith Jr.¹⁵ Joseph lahir tanggal 23 desember 1805 di Vermont, pada masa remaja itu Joseph dibuat bingung oleh macam-macam ajaran dan praktik keagamaan, termasuk Yng ditawarkan acara kebangunan rohani. Menimbang bahwa tidak semua ajaran itu benar, dan mustahil Allah sebagai sumber keruwetan itu, keputusan untuk menyelidiki ajaran yang benar semakin kuat ia membaca Yakobus 1:5, berbunyi: “Tetapi apabila diantara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah, yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati. “

Tidak lama kemudian ia pun berdoa di bawah kerindangan pohon-pohon di dekat rumahnya, memohon kebijaksanaan dari Tuhan. Ketika itu, tahun 1820 dalam usia 15 tahun, demikian dikisahkan Joseph Smith 18 tahun kemudian, doanya dikabulkan. Ia mendapatkan Penglihatan Pertama, dua tokoh sorgawi

¹³ Jan S. Aritonang, *Berbagai aliran di dalam dan di sekitar Gereja* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2003), h. 372.

¹⁴ Rachmi Anocz, “Gereja Baptis”, h. 25

¹⁵ Jan S. Aritonang, *Berbagai aliran di dalam dan di sekitar Gereja*, h. 343.

muncul di hadapannya, yang menurut Joseph menyatakan diri sebagai Allah Bapa dan Puteranya Yesus Kristus dan salah seorang di antara mereka berkata, “Inilah anak yang ku kasihi, dengarkanlah dia. Mereka menasehati Joseph agar tidak mengikuti salah satu pun dari gereja dan agama yang ada disekitarnya, karena semua perhimpunan agama itu mempercayai ajaran yang keliru. Pada kesempatan itu juga ia menerima janji bahwa injil yang sepenuhnya dan yang sebenarnya pada suatu ketika akan diberitahukan kepadaku”. Selanjutnya ia diminta menunggu petunjuk lebih lanjut sambil mempersiapkan diri untuk tugas yangmaha penting di masa depan.

Setelah itu menyusul serangkaian peristiwa dan penglihatan yang dinyatakan Joseph Smith sebagai penyampaian wahyu, yang berpuncak pada penampakan Moroni, putra Mormon. Moroni memberitahukan Joseph tentang sejumlah lemping emas yang bersembunyi di bukit kecil dekat Palmyra (bukit itu kemudian Joseph namakan Cumorah Hill, Bukit Kumora) dan mengandung tulisan yang sangat berharga. Ia dilarang memindahkan lempengan itu dari tempat penyembunyiannya hingga saat yang akan ditetapkan Tuhan kemudian.¹⁶ Dia juga diberikan kemampuan yang khusus untuk menerjemahkan tulisan pada lempengan itu. Dan itulah asal mula mormon dan lempengan emas itu menjadi kitab suci mereka. Joseph Smith dan kaum Mormon senantiasa menganggap bahwa Kitab Suci Mormon sebagai kitab yang sempurna, yang langsung diwahyukan oleh Allah.

3. Sekte Jehova

Aliran ini yang menjadi presiden organisasinya Charles T. Russell.¹⁷ dan warga Menara Pengawal pada masa Russell sering disebut Saksi-Saksi Jehova.

¹⁶Jan S. Aritonang, *Berbagai aliran di dalam dan di sekitar Gereja*, h. 435-437.

¹⁷Jan S. Aritonang, *Berbagai aliran di dalam dan di sekitar Gereja*, h. 318.

Namun nama ini baru digunakan tahun 1931.¹⁸ Umat saksi-saksi Yehova dilarang berjudi, meroko dan mabuk-mabukan. Mereka juga dilarang merayakan hari-hari raya tradisional dan populer termasuk hari Natal dan Paskah. Mereka juga dilarang member hormat pada bendera dan memasuki dinas militer (berbeda dengan adventis yang mengizinkan warganya menjadi tentara, tanpa meninggalkan prinsip cinta damai). Mereka juga tidak ikut dalam pemilihan umum dan tidak diperkenankan menjadi pengawai negeri. Mereka juga punya pantangan menyangkut darah. Dengan mengacu pada sejumlah nas Alkitab, pertama-tama dilarang memakan makanan yang mengandung darah. Selanjutnya dilarang menjalani transfusi darah, baik sebagai donor maupun resipien atau melakukan kegiatan apapun yang mengakibatkan percurahan darah. Alasannya darah adalah darah sama dengan jiwa, kehidupan atau nyawa yang sangat suci dan berharga. Kalau darah seseorang masuk ke dalam tubuh tubuh yang lainnya maka siapa nantinya akan diselamatkan. Ini pula alasannya mereka menolak dinas militer karena dianggap mengizinkan pertumpahan darah dan pembunuhan.¹⁹

4. Sekte Gereja Baptis

Sekte ini mula-mula muncul di Inggris pada awal abad XVII, tetapi nama Gereja Baptis baru digunakan secara resmi pada tahun 1644. Tokoh utama sekte ini adalah John Smith dan muridnya Thomas Helwys. John Smith pada mulanya seorang pendeta. Gagasan Smith antara lain adalah bahwa gereja yang benar adalah gereja yang terpisahkan dari Negara. Jemaat-jemaat itu kemudian dapat merdeka dan tiap anggota di dalamnya dapat dengan bebas mencari kehendak Allah dengan cara mereka sendiri. Ajaran pokok gereja Baptis antara lain adalah bahwa semua orang Kristen harus dibaptiskan kembali karena baptisan itu hanya

¹⁸Jan S. Aritonang, *Berbagai aliran di dalam dan di sekitar Gereja*, h. 405.

¹⁹Jan S. Aritonang, *Berbagai aliran di dalam dan di sekitar Gereja*, h. 423-424.

dapat dilakukan bagi orang-orang dewasa. Gereja baptis menolak pembaptisan anak-anak karena anak-anak menurut mereka belum memiliki iman.²⁰

5. Sekte Gereja Advent

Pendiri sekte ini pada masa-masanya yang pertama adalah William Miller, sedangkan pada masa-masa yang kedua adalah Ellen G. White. William Miller lahir di Amerika Serikat tahun 1782. Pada masa mudanya, ia terpengaruh oleh aliran rasionalisme, tetapi kemudian ia meloloskan diri dari pengaruh aliran tersebut, lalu bertekun mempelajari Alkitab. Hal yang sangat menarik perhatian Miller di dalam Alkitab adalah tentang Akhir Zaman. Di dalam Alkitab dibacanya ada 12 pasal yang kemudian dijadikan dalil untuk menetapkan tahun terjadinya Akhir Zaman. Pada waktu itu Miller meramalkan bahwa Akhir Zaman akan terjadi 25 tahun lagi, yakni pada tahun 1843. Ramalan Miller tersebut menarik banyak perhatian masyarakat Amerika, sehingga ia mendapat pengikut yang banyak. Namun ternyata ramalan itu tidak terbukti. Maka muncullah tokoh kedua yang membela William Miller yaitu Ellen G. White yang menyatakan bahwa pada tahun 1843 itu Allah menutup pintu anugrah yang dianugrahi hanyalah mereka yang telah bersiap-siap menanti tahun tersebut yakni para Adventis. Sekte ini juga banyak menarik pengikut karena ajarannya mengenai “Sabbat yang besar”. Pada hari itu Tuhan Yesus datang dan bangkit di antara manusia, memberikan kesentosaan kepada mereka.²¹

Sekte-sekte yang muncul mulai dari Sekte Ckristian Science, Sekte Mormon, Sekte Jehova, Sekte Gereja Baptis dan Sekte Gereja Advent merupakan Sekte pecahan dari Kristen Protestan yang penyebab kemunculannya semua sama dan jarak tahun munculnya pun tidak terlalu jauh hampir sama, mereka muncul karena adanya tokoh yang mengkaji Alkitab sehingga muncul pendapat dan

²⁰ Rachmi Anoez, “Gereja Baptis”, h. 32-33.

²¹ Rachmi Anoez, “Gereja Baptis”, h. 31-32.

pemahaman baru kemudian mereka menyebarkannya di kalangan umat kristian lainnya, sehingga memunculkan aliran atau paham-paham yang baru dan membentuk suatu sekte.



BAB III

GAMBARAN UMUM GEREJA ADVENT

A. Latar Belakang Munculnya Gereja Advent

Gereja atau Aliran ini lahir di Amerika Serikat sebagai organisasi gereja, GMAHK secara resmi terbentuk tahun 1863. Tetapi akar-akar dan asal-usul mulanya sudah terlihat sejak awal abad ke 19 melalui sejumlah gerakan dan paham yang berkaitan dengan *Millennium* (kerajaan seribu tahun), *Eskatologi* (akhir zaman), *Parousia* (kedatangan Tuhan Yesus Kristus Kembali), dan *Apokaliptik* (penglihatan khusus yang bersifat supra-alamiah), yang bermuara pada sejumlah tokoh perintis gereja ini, antara lain William Miller. Hiram Edson, Joseph Bates, dan Ny. Ellen Gould Harmon White (juru bicara Tuhan).¹

Bermula dari suatu kebangunan rohani besar-besaran di Amerika khususnya di bagian utara benua itu. William Miller, seorang awam dari jemaat Baptis dan petani dari desa Low Hampton, New York telah tampil sebagai perintis pergerakan setelah bertahun-tahun mengadakan penyelidikan nubuatan-nubuatan yang menyangkut kedatangan Yesus itu, khususnya nubuatan dalam buku Daniel dan Wahyu. Telah yang dibuatnya pada Daniel 8:14 yang berbunyi : “Sampai lewat dua ribu tiga ratus petang dan pagi, lalu tempat kudus itu akan dipulihkan dalam keadaan yang wajar.”²

Penelitiannya atas Alkitab dan jerih payahnya mengutak-atik sambil menafsirkan angka-angka di dalamnya terutama Daniel 8:14 dan 9:24 yang sedikit banyak cocok dengan ciri rasional dan minat matematis masyarakat pada masa itu,

¹Jan S. Aritonang, *Berbagai aliran di dalam dan di sekitar Gereja* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2003), h. 360-361.

²Lembaga Alkitab Indonesia, *ALKITAB Perjanjian Lama* (Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia, 2012), h. 967.

membawanya pada kesimpulan bahwa Kristus akan datang kembali pada tahun 1843 atau selambat-lambatnya 1844.³

Pada Daniel 8:14 dikatakan, "setelah duaribu tigaratus hari maka tempat kudus itu akan dibersihkan." Sesuai dengan aturan ilmu tafsir pada masa itu, Miller memahami satu hari sama dengan satu tahun sedangkan tempat kudus dipahami sebagai dunia ini, dan pembersihan akan berlangsung pada kedatangan Kristus sama seperti pada masa Nuh. Lalu ia harus menentukan titik awal dari masa 2.300 tahun itu. Di dalam Daniel 9:24 ia membacanya "Tujuh puluh kali tujuh masa telah ditetapkan atas bangsamu dan atas kotamu yang kudus". Ia memahami 70 x 7 masa (490 hari) sama dengan 490 tahun, dan itu berlangsung sebelum Kristus naik ke sorga mengakhiri kedatangannya yang pertama. Setelah mencocok-cocokkan peristiwa penting tertentu pada Daniel 8-9 itu, ia berkesimpulan bahwa titik awal mestilah tahu 457 SM, ketika Artaxerxes memerintahkan pembangunan kembali Yerusalem. Maka akhir dari masa 2.300 tahun itu, berarti saat Advent kedua adalah $2.300 - 457 =$ tahun 1843.⁴

Telah membawa dia pada satu kesimpulan bahwa Yesus akan datang di antara tahun 1843 dan 1844. Menurut perhitungannya bahwa nubuatan yang panjang itu dimulai pada bulan semi tahun 457 sebelum Tarikh Masehi dan berakhir tanggal 22 Oktober 1844, di mana pada akhir nubuatan yang panjang itulah Yesus Kristus datang ke dunia menjemput orang-orang yang percaya kepadanya. Perhitungan itu meleset dan Yesus tidak datang pada tanggal yang ditetapkan itu. Kendatipun kesimpulan meleset dan kemudian terjadi suatu kekecewaan yang luar biasa tanggal 22 Oktober 1844 itu, tetapi sejak itulah munculnya sekelompok kecil orang yang tetap setia menantikan kedatangan

³Jan S. Aritonang, *Berbagai aliran di dalam dan di sekitar Gereja*, h. 368.

⁴Jan S. Aritonang, *Berbagai aliran di dalam dan di sekitar Gereja*, h. 369.

Yesus Kristus ke dunia (Advent).kelompok kecil itu amat rajin menyelidiki isi Alkitab, terutama buku Daniel dan Wahyu untuk menafsirkan hari kiamat dan kedatangan Yesus Kristus ke dunia ini. Oleh kelompok yang kecil itulah kemudian yang meletakkan dasar-dasar kepercayaan Gereja Advent Hari Ketujuh dan juga organisasi yang telah disahkan tanggal 21 Mei 1863, yang pada awalnya hanya beranggotakan 3500 jiwa, tetapi kemudian setelah kurang lebih 130 tahun menjadi lebih 9 juta (Statistik 30 Juni 1996).⁵ Pergerakan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (Seventh- day Advent) berkembang di Amerika Utara hingga tahun 1874 sampai pada utusan misionari yang pertama, J.N. Andrews dikirim ke Switzerland. Nama Masehi Advent Hari Ketujuh itu telah di pilih tahun 1860, dan secara resmi ditetapkan tanggal 2 Mei 1863 pada waktu nama sudah ada 125 jemaat yang bersatu ke dalam organisasi resmi gereja itu. Tokoh-tokoh yang telah bekerja keras meletakkan dasar-dasar Adventisme itu antara lain, James White, Ellen White, Joseph Bates, dan Hiram Edson.⁶

1. William Miller

William Miller adalah pencetus pertama dari gerakan ini, lahir di Pittsfield. Pada masa mudanya ia memuaskan kehausannya akan pengetahuan dengan belajar sendiri. Ternyata ia berbakat besar dan lumayan cerdas, sehingga berhasil membaca banyak buku termasuk Alkitab dan matematika dan mengembangkan metode belajarnya sendiri. Setelah menikah kemudian ia menjadi pembantu sheriff. Melalui pergaulannya dengan sejumlah warga masyarakat terkemuka yang menganut deisme, Miller meninggalkan keyakinan agamanya dan menjadi seorang deis. Pada perang Amerika Serikat dan Inggris

⁵ Emil H. Tambunan, *Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya* (Jakarta: Pusat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia, 1999), h. 52.

⁶ Emil H. Tambunan, *Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*. h. 53.

(1812-1814) ia menjadi tentara hingga pangkat kapten. Pada saat itu ia menjadi kecewa akan deisme yang dianutnya, karena lewat pengalaman berperang itu ia semakin menyadari kodrat manusia sebagai pendosa. Setelah meninggalkan dinas ketentaraan dan menjadi petani, ia lebih menyediakan lebih banyak waktu untuk merenungi sejumlah pertanyaan eksistensial mengenai kesulitan dan penderitaan manusia. Sambil merenungi makna kehidupan dengan lebih mendalam, ia mengikuti dengan teratur kegiatan salah satu jemaat Gereja Baptis, tetapi belum menjadi anggota. Pada tahun 1816, ketika membacakan khotbah berdasarkan Yesaya 53 (Hamba Allah yang menderita) di tengah jemaat itu, Miller mengalami pertobatan, lalu sepenuhnya menjadi anggota. Berkat tantangan dari rekan-rekannya penganut deisme, ia mulai menekuni Alkitab secara intensif dengan maksud agar ia dapat membenarkan dan menguatkan keputusannya menerima iman kristiani. Berdasarkan penelitian selama dua tahun, ia berkesimpulan bahwa menurut Alkitab Advent kedua itu bersifat pra-milenial, bukan post-milenial. Itu akan berlangsung pada masa kehidupan ini, sehingga dunia perlu segera bertobat sebelum Kristus datang kembali dalam waktu dekat. Penelitian atas Alkitab dan jerih payahnya mengutak-atik sambil menafsirkan angka-angka di dalamnya terutama Daniel 8:14 dan 9:24, yang sedikit banyaknya cocok dengan ciri rasional dan minat matematis masyarakat pada masa itu termasuk dirinya, membawanya pada kesimpulan bahwa Kristus akan datang kembali pada tahun 1843 atau selambat-lambatnya 1844.⁷

Pada tahun 1818 Miller sudah yakin akan kebenaran penemuannya ini, namun ia masih menguji coba penemuan ini selama lima tahun dengan memperhadapkannya pada segala kemungkinan keberatan dan perbaikan. Pada tahun 1823 ia betul-betul mantap dengan kebenaran perhitungan tersebut lalu

⁷Jan S. Artonang, *Berbagai aliran di dalam dan di sekitar Gereja*, h. 368.

mulai menyampaikannya dengan hati-hati kepada sejumlah kenalan dan sanak keluarga. Bahkan pada beberapa pendeta, dengan harapan agar mereka sebagai berwewenang menyampaikan berita advent kedua kristus itu pada seluruh umat. Ternyata pada waktu itu tak seorang pendeta pun yang tertarik. Karena itu Miller sempat bertekad untuk mengumumkannya sendiri secara terbuka tetapi kemudian mengurungkan karena merasa tak layak. Pada suatu pagi di tahun 1831, Miller merasakan adanya suara desakan dalam batinnya, lebih dari yang sudah-sudah : “Pergilah dan beritakanlah itu kepada dunia!” tak lama kemudian datang surat undangan dari sekelompok warga jemaat baptis di Dresden untuk mengemukakan pandangannya tentang nubuat pada Kitab Daniel itu. Khotbah dan penemuannya itu yang kemudian disampaikan di beberapa tempat, ternyata membangkitkan kebangunan rohani bagi cukup banyak jemaat, bahkan membuat banyak jemaat baru berdiri, dan banyak orang yakin akan kebenaran perhitungan itu. Gereja Baptis pun kemudian memberi lisensi berkhotbah kepadanya, kendati tak sampai menasbihkan menjadi pendeta. Karena itu sejak saat itu hingga 1844 ia diundang ke mana-mana untuk berkhotbah tentang Advent kedua itu.

Para pengikut Miller, yang disebut kaum Millerit, datang dari berbagai gereja dan beberapa ratus diantaranya adalah para pendeta. Jumlah pengikutnya kian hari kian banyak dan mencapai puncak pada tahun 1843-1844 dan sudah terbentuk beberapa persekutuan atau jemaat baru dengan nama jemaat advent dengan pengikut sekitar 50.000 orang.⁸

2. Hiram Edson

Banyak dari kaum Millerit yang meninggalkan persekutuan Adventis dan kembali ke gereja masing-masing, sehingga sempat ada kevakuman namun tidak

⁸ Jan S. Aritonang, *Berbagai aliran di dalam dan di sekitar Gereja*, h. 369-370.

semua mereka meninggalkan keyakinan Advent kedua itu. Ternyata bersama dengan Miller masih banyak yang tetap yakin bahwa Kristus segera datang dan akhir dunia lama segera tiba, meskipun sudah ada penjelasan mengenai ketidakdatangan Kristus pada tanggal 22 Oktober 1844 namun ada salah seorang pemimpin tampil mengatasi kevakuman itu dan member penjelasan baru, yaitu Hiram Edson.

Berdasarkan permulaannya yang intensif sejak hari kekecewaan agung itu, maupun berdasarkan pendapat beberapa penganut Advent yang sudah dikemukakan sebelumnya, ia berkata bahwa penemuan itu berasal dari ilham langsung dari Allah mengacu pada Wahyu 11:19 ia bersimpulan bahwa pada tanggal 22 Oktober 1844 itu Kristus memang mulai bertindak tetapi bukan turun kembali ke dunia, melainkan memasuki untuk pertama kalinya kaabah, yaitu ruang kedua (bilik maha suci) dari bait suci Allah di sorga. Disitulah ia memulai babak kedua pelayanannya yang memang sangat perlu dan harus sebelum Advent kedua ke dunia namun tidak pasti berapa lama.

Dalam ajaran Advent yang disusun dalam 28 doktrin Alkitab, pada hari itu Kristus memulai penghakiman penyelidikan. Sang juruselamat mulai menetapkan siapa yang layak menghampiri hadirat Allah, dan ia akan melangsungkan pelayanan ini sampai tiba waktunya ia datang kembali secara pribadi ke bumi ini. Jadi di satu pihak kaum Advent mengakui bahwa perhitungan Miller banyak yang tepat tetapi ia keliru menafsirkan Bait Suci Allah itu sebagai bumi ini sehingga keliru juga menentukan tanggal yang tepat dari Advent kedua.⁹

⁹Jan S. Aritonang, *Berbagai aliran di dalam dan di sekitar Gereja*, h. 372-373.

3. Joseph Bates

Sementara penafsiran Hiram Edson atas pembersihan bait suci Allah menjadi semakin populer, tumbuh pula satu kelompok dan keyakinan yaitu *The Sabbatarian Adventis*, yang terutama di pelopori oleh seorang mantan nahkoda, Joseph Bates dari New Bedford, Massachusetts. Sependapat dengan Edson, ia menekankan bahwa hari perhentian dan peribadahan adalah hari Sabat (Sabtu) sesuai dengan titah keempat Dasa Titah. Bersamaan dengan itu di tekankannya pula pentingnya menjaga kesucian hidup lewat penerapan berbagai larangan dan pantangan, bersumpah, mensuci pada hari sabat, tidak merokok, tidak minum alkohol, teh dan kopi, dan juga makan daging dari binatang yang menurut Alkitab termasuk najis seperti babi, udang, kepiting, dan apabila yang mengandung darah. Salah satu argumennya adalah Allah mengamanatkan kepada manusia pertama yang ia ciptakan agar memakan makanan dari tumbuhan yang buahnya berbiji (Keluaran 1:29) jadi bukan makan daging, pemahaman ini juga ditampung dalam ajaran dan praktik Gereja Advent dengan memperkuat alasannya, umat kristiani harus menjaga kesucian tubuhnya sebagai Bait Suci atau Bait Roh Kudus. Dengan demikian bertambah lagi pemahaman atas arti Bait Suci Allah.¹⁰

4. Ellen Gould Harmon White

Selain tokoh-tokoh sebelumnya yang dianggap sebagai peletak dasar Adventisme, namun tokoh yang kemudian dipandang paling besar di antara para perintis aliran adventis adalah Nyonya Ellen G. White. Ellen lahir di daerah pertanian dekat kota Gorham, namun dibesarkan di Portland. Pada usia 19 tahun wajah Ellen terkena lemparan batu karang sehingga hidungnya rusak permanen dan kemungkinan geger otak. Selama tiga minggu ia tidak sadar dan setelah itu

¹⁰ Jan S. Aritonang, *Berbagai aliran di dalam dan di sekitar Gereja*, h. 374.

pun sering jatuh pingsan. Semua ini tidak hanya membuatnya susah bernapas melainkan juga merasa malu dan jiwanya tertekan, sehingga mempengaruhi kesehatan jasmaninya secara keseluruhan, pada usia 12 tahun, ia mencoba kembali bersekolah tetapi terpaksa dihentikan karena kondisi kesehatannya tidak menunjang, selanjutnya ia diajar orang tuanya lalu juga banyak membaca dan bercakap dengan banyak orang. Orang tua Ellen adalah warga Gereja Metodis, namun ia sendiri tidak tergabung dengan gereja ini sampai ia mendengar Miller berkhotbah di Portland dan menerima pandangannya tentang advent Kedua. Pada waktu itu ia mengaku bertobat, ketika itu ia dibaptis dengan cara diselamkan. Ternyata jemaat Metodis memenuhi permintaannya dan sejak saat itu ia menjadi anggota gereja tersebut. Hanya beberapa bulan saja menjadi anggota gereja tersebut. Ketika Miller kembali berkhotbah di kota itu, Ellen dengan orang tuanya menyatakan diri menganut sepenuhnya ajaran dan ramalan Miller yang membuat mereka dikeluarkan dari Gereja Metodis.

Menjelang 22 Oktober 1844, Ellen dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri menyambut kedatangan kembali sang juru selamat. Selama berminggu-minggu petobat muda ini berdoa dengan tekun dan menguji pikiran dan perasaannya yang terdalam. Ketika hari yang dinantikan itu berlalu tanpa kedatangan Kristus, Ellen sangat kecewa dan sangat terpukul. Namun, ia tetap yakin, tanda-tanda zaman telah mengisyaratkan bahwa “akhir segala sesuatu telah amat dekat”, sehingga ia tetap bersikukuh melanjutkan persiapannya menyongsong hari kedatangan Kristus.

Pada Desember 1844 Ellen bersekutu dalam doa dengan empat wanita lainnya. Pada saat berdoa itu ia mengaku melihat penglihatannya yang pertama. Gadis 17 tahun itu berkata bahwa kuasa Allah berdiam di dalam dirinya. Pada kesaksia itu Ellen mengemukakan kesaksian berikut: “Roh Kudus menimpaku,

dan aku merasa membumbung makin tinggi, jauh diatas Bumi yang gelap. Aku merasa dkitari oleh cahaya. Kulihat lorong panjang lurus dan sempit, mengarah tinggi keatas Bumi dibawah pimpinan Allah umat Adventis berusaha berjalan menuju kota surgawi. Sebagian jatuh ditengah jalan, namun 144.000 berhasil menyebragi lautan kaca hingga tiba didepan gerbang kota itu. Ketika mereka tiba, Yesus , sang anak manusia mengangkat tangannya yang berkuasa dan mulia itu, membuka gerbang mutiara itu, dan menyambut mereka yang layak untuk masuk itu. Setelah diberi kecapi emas, 144.000 orang itu terhimpun didekat pohon kehidupan dan singgasana Allah, memegang kecapi emas masing-masing, duduk memandangi kemuliaan kota sorgawi itu.” Setelah itu, lanjutnya ada malaikat yang berkata pada Ellen, “engkau harus kembali ke Bumi, memberitahukan kepada orang lain apa yang diwahyukan kepadamu.”

Setelah memberitahu kepada sekelompok kecil kaum Adventis di Portland bahwa ia telah menerima penglihatan yang mulia itu mereka bersepakat mendukung Ellen bahwa itu adalah terang dari Allah. Tak lama dari penglihatan itu Ellen mengaku menerima penglihatan lain. Demikianlah di tahun-tahun selanjutnya ia menyatakan diri alat di tangan Allah, menyikap terang dan pengetahuan bagi penghuni Bumi. Dalam kenyataannya, setiap penetapan ajaran Gereja atau Gereja Adventis, harus lebih dahulu atau didahului dan dashkan oleh penglihatan yang diterima oleh Ellen G. White. Para pengikutnya memperhitungkan bahwa sekurang-kurangnya 2000 penglihatan. Ellen sendiri mengaku bahwa justru pada saat-saat kondisi kesehantannya melemah, dan ia tak sadar, mahluk sorgawi diutus Allah untuk memberinya petunjuk dan pengajaran. Tak lama kemudian Ellen berkenalan dengan dengan pandangan Hiram Edson tentang apa yang terjadi pada tanggal 22 Oktober 1844 itu. Lagi-lagi dengan mengaku mendapat penglihatan kenabian, Ellen membenarkan pandangan Edson

itu. Dilain pihak Bates, Edson, dan lain-lain menyimpulkan bahwa Ellen G. White memiliki karunia nubuat.

Ellen bukan hanya seorang pengkhotbah dan penglihat ataupun nabiah yang ulung, melainkan juga penulis yang produktif. Ia menulis sekitar 60 buku dan sekitar 4600 artikel. Bagi kaum Advenis, tulisannya yang paling bermakna dan berwibawa adalah kelima jilid komentari Alkitab, yang diberi judul *Conflicof Ages*. Kaum Adventis tidak hanya memandang tulisan-tulisan Ellen sebagai pelengkap atau alat bantu untuk memahami Alkitab. Kendati dalam pernyataan imannya Gereja Adventis menyatakan bahwa alkitab antara lain adalah kaidah mutlak yang juga meyakini dan menyatakan bahwa Ellen adalah “pembawa amanat Allah” maka tulisan-tulisannya juga diyakini sebagai sumber keyakinan yang berwibawa serta member bagi gereja kunci dan bimbingan”, termasuk untuk memahami Alkitab. Bahkan menurut banyak pemerhati kaum Adventis membaca Alkitab di bawah terang tulisan Ellen.¹¹

Situasi keagamaan di Amerika pada awal abad 19 mempersiapkan iklim yang kondusif bagi perkembangan gerakan keagamaan baru. Gereja utama, seperti Episcopal, Metodis, Baptis, Presbyterian, dan Kongregasionalis secara umum sedang lemah sedangkan kemajemukan dan kebebasan beragama yang dijamin undang-undang merangsang pengungkapan rasa keagamaan yang bersifat individual dan independen. Demokratisasi kebudayaan Amerika, Kebangunan Besar kedua dan kebangunan rohani yang merupakan lanjutannya, ikut merangsang dan meningkatkan individualism religious. Ditambah dengan berbagai pertikaian dan kekuatiran di sepanjang dasawarsa 1830-an maka lahirilah

¹¹Jan S. Aritonang, *Berbagai aliran di dalam dan di sekitar Gereja*, h. 376-379.

gerakan-gerakan baru terutama dari gereja-gereja Protestan. Salah satunya adalah Gerakan atau Aliran Adventis.¹²

Berdasarkan sejarah berdirinya, Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh bangkit karena pembaharuan menarik yang didapati di dalam Yesus Kristus. Oleh mendalami Alkitab, William Miller, seorang awam dari jemaat Baptisan yang tinggal di Kota New York merasa yakin bahwa Yesus akan datang ke dunia sekitar tahun 1843 atau 1844. Keyakinan akan datangnya itu di kumandangkannya dengan semangat hingga meluas hampir ke seluruh benua Amerika. Dasar perhitungannya akan segeranya kedatangan itu adalah atas penafsiran nubuatan Daniel dalam buku Daniel 8:14, dan telah menetapkan tanggal 22 Oktober 1844 sebagai hari kedatangan itu. Dua tahun setelah dia menemukan tanggal itu tahun 1818, ia berpendapat bahwa waktu dua puluh lima tahun tidak lagi terlalu lama, dan kabar kedatangan itu harus segera dikumandangkan.

Bulan Agustus 1831, William Miller mulai menyampaikan khotbahnya akan segeranya kedatangan Yesus itu. Ia pergi keluar menyampaikan khotbah itu, menyerukan pertobatan dan kesipan diri menyambut hari yang mulia. Di dalam majalah mingguan Gereja Baptis, *Vermont Telegraph* tahun 1832, Miller menulis satu seri pelajaran tentang pengertian dan penafsirannya akan kedatangan Yesus Kristus itu dan kemudian menjadi traktat yang terbit tahun 1833. Pada tahun itu, atas semangat penginjilannya yang semakin marak dan banyak orang telah menyambut kabar itu, kepadanya telah diberi izin berkhotbah kemana-mana oleh gereja Baptis, dan tahun berikutnya, 1834, William miller telah menyerahkan seluruh hidup dan waktunya untuk mengkhotbahkan hari mulia, hari kedatangan Yesus Kristus ke dunia ini. Menyambut panggilan pertobatan dan persiapan pribadi untuk hari yang mulia itu, kebangunan rohanipun terjadi di mana-mana.

¹²Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran di dalam dan di sekitar Gereja*, h. 367.

Ratusan pendeta dan kaum awam dari berbagai aliran agama Kristen menyertai Miller mengkhotbatkan segeranya kedatangan Yesus itu. Gereja-gereja bangkit dan menyerukan pentingnya pertobatan. Semangat berevangelisasi semakin marak. Dimana-mana terdengar seruan dan panggilan untuk segera mengadakan pembaruan hati dan kesiapan diri. Pada puncak kebangunan rohani itu, ribuan orang yang berasal dari berbagai tingkat dan golongan menyambut panggilan dan menyatakan kesiapan diri pada hari kedatanganyang mulia itu. Tetapi kemudian mereka amat kecewa atas kesalahan perhitungan Miller karena ternyata Yesus tidak datang pada tanggal yang telah ditetapkannya itu. Inilah masa kekecewaan besar, Yesus tidak datang tanggal 22 Oktober 1844. Sebagai akibat dari kekecewaan besar itu, banyak orang Kristen meragukan kepercayaannya, kemudian meninggalkan gereja dan sebagian lagi mulai berprasangka buruk terhadap agama Kristen.

Kesalahan Miller menafsirkan tanggal kedatangan itu telah pula menimbulkan pertanyaan di kalangan orang-orang Kristen, mereka menganggap ada kekeliruan dalam perhitungan waktu tersebut. Mulailah sekelompok kecil orang Kristen kembali mempelajari Alkitab mereka dan mengadakan penelitian yang lebih cermat lagi, kemudian kelompok itulah yang menyimpulkan bahwa 22 Oktober sungguh tepat waktu, hanya Miller salah menafsirkan apa yang terjadi pada hari itu. Kelompok kecil yang menyelidiki itu diyakinkan bahwa nubuatan Alkitab menyatakan bukan Yesus yang turun kedunia, tetapi ia akan memulai pada hari itu pelayanan yang khusus di dalam surga buat pengikut-pengikutnya. Jadi mereka sedang menantikan kedatangan itu, sebagaimana yang dinyatakan pengikut-pengikut Yesus di dalam jemaat-jemaat Masehi Advent Hari Ketujuh zaman ini. Kelompok kecil ini masih menyelidiki Alkitab. Dari kelompok inilah munculnya pemimpin yang akan membangun dasar-dasar kepercayaan yang

kemudian hari menjadi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Orang-orang yang sedang menantikan kedatangan Yesus itu kemudian dikenal sebagai “umat Advent” karena mereka percaya bahwa kedatangan Yesus adalah sesuatu yang pasti dan akan terjadi. Kenyataannya menunjukkan bahwa orang-orang yang terlibat dalam pergerakan yang dipimpin oleh William Miller disebut orang-orang Advent. Orang-orang Advent yang tetap setia menyelidiki isi Alkitab telah menemukan kebenaran tentang Hari Sabat, dan kemudian menyucikan hari Sabat itu sebagai hari ketujuh, sehingga terbentuklah kelompok yang menyucikan Hari Sabat, dengan nama “Masehi Advent Hari Ketujuh” untuk membedakan kelompok itu dari kelompok-kelompok Advent lainnya. William Miller sendiri tidak pernah menjadi anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, sekalipun pada awalnya kaum Advent mengakui pergerakannya.¹³

Organisasi Gereja Advent dibentuk pada tahun 1863 yang sebelumnya pada 1860 secara resmi menggunakan nama “*Seventh Day Adventist Church*” dengan para tokoh pendirinya yang berpengaruh yaitu, Joseph Bates, Uriah Smith, J.N Andrew, James White. Diantara denominasi Kristen di Amerika, Gereja Advent Hari Ketujuh hanyalah sebuah kelompok minoritas yang sangat kecil yang diperkirakan pada awal berdirinya hanya berjumlah 3500 anggota yang tersebar di sebagian Amerika Utara, dari Maine ke Minnesota dan Missouri dengan tidak lebih dari 30 pendeta yang melayani. Meski awalnya hanyalah sebuah kelompok kecil, namun gereja ini telah mengalami perkembangan yang pesat menjadi sebuah organisasi International yang ajarannya telah menyabar keseluruh dunia melalui pekerjaan para misionarisnya.¹⁴

¹³ Emil H. Tambunan, *Gereja Maschi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*. h. 67-68.

¹⁴Stephanes Irawan Raharjo, *Agama dan Kesehatan-Healing Way, Kelompok Pelayanan Kesehatan Gereja Advent dalam Praktik Pola Hidup Sehat dan Pengobatan Alternatif di Indonesia (Tesis: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta: 2015)*, h. 19-20.

Masehi Advent Hari Ketujuh adalah sekelompok orang Kristen (umat Advent) yang menganut inti dan pusat peribadatannya yaitu Yesus Kristus. Dialah alas kepercayaan mereka. Dialah landasan agama mereka. Semua yang mereka percayai, semua yang mereka ajarkan, semua yang mereka harapkan terpusat di dalam Dia dan di dalam tugas penyelamatannya yang agung. Sebagai satu denominasi Kristen, nama Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh telah meluas sesuai perkembangannya yang telah meliputi seluruh dunia dengan ciri yang khas pada namanya Hari Ketujuh (Seventh-day) dan Advent. Kata Hari Ketujuh menunjukkan pada kepercayaan pada hari sabat Hari Ketujuh sesuai bunyi hukum keempat dalam sepuluh Hukum Allah, dan Advent menunjukkan pada kepercayaan bahwa Yesus Kristus segera akan datang ke dunia menjemput umat yang mencintainya dan yang dicintainya. Kaum Advent telah menjadi satu persekutuan sedunia, kelompok orang Kristen yang mencintai Yesus Kristus dan membuat kelompok orang Kristen yang mencintai Yesus Kristus dan membuat Dia menjadi pusat kepercayaan dan ukuran tabiat dan perlakuan. Mereka telah menjadi satu kesatuan jamaat sedunia yang rajin mengajarkan kebenaran Alkitab, tentang Allah dan siapakah Allah itu sebagaimana tampak di dalam hidup, tabiat dan bahkan dalam kematian Yesus Kristus.¹⁵

B. Karakteristik Gereja Advent

Gereja Advent memiliki karakternya sendiri yang terdapat dalam ajarannya dan merupakan ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan Kristen lain. Ada dua karakter yang penting dalam Advent yaitu Berbakti pada Hari Sabat dan mereka juga sangat dikenal sebagai Promotor kesehatan, salah satu tokoh terkemunya yaitu Ellen G. White.

¹⁵ Emil H. Tambunan, *Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*. h. 63-64.

Meskipun kedatangan Yesus kedua kali menjadi pokok ajaran Gereja Advent, namun dalam perkembangannya muncul beberapa ajaran yang dipandang sangat signifikan dalam gereja, seperti mengenai penyucian hari Sabat dan Kesehatan. Disamping Sabat, pandangan mengenai kesehatan mendapat tempat yang cukup penting, hal itu dapat dilihat dari banyaknya literatur kesehatan dan berdirinya lembaga-lembaga kesehatan seperti Sanitarium, Rumah sakit yang telah memberikan kontribusi dalam pelayanan masyarakat sebagaimana yang telah dinyatakan, dan juga keberadaan anggota mereka yang membentuk kelompok peduli hidup sehat sejak awal berdirinya gereja sampai saat ini.

Para anggota Advent Hari Ketujuh telah menyelidiki Alkitab mereka dan merasa yakin akan pentingnya kepercayaan-kepercayaan mereka. Karenanya mereka sering mau membagikan ayat-ayat Alkitab, risalah, traktat, rekaman video atau bahan-bahan lain yang menyampaikan pandangan mereka kepada orang lain.¹⁶ Jadi tidak perlu merasa aneh jika seorang advent memberikan sebuah buku atau pamphlet yang menjelaskan suatu doktrin yang sangat berarti dan seorang Advent biasa mengirim buku atau menyampaikannya di rumah-rumah atau di tempat kerja.

Anggota Masehi Advent Hari Ketujuh di seluruh dunia menganut kepercayaan-kepercayaan agama dasar yang sama. Misalnya Gereja di Korea tidak mengajarkan doktrin yang berbeda dari Gereja yang ada di Swedia. Karena Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh adalah sebuah kelompok sedunia dari orang-orang percaya, kepercayaan mereka pada Allah dan sabdanya jauh melebihi halangan-halangan budaya dan etnik yang mendorong kesatuan.¹⁷

¹⁶ John Scaman, *Umat Advent dan Imannya* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2000), h. 25.

¹⁷ John Scaman, *Umat Advent dan Imannya*, h. 26.

Gereja Advent dikenal sebagai promotor Kesehatan. Dalam pendahuluan bukunya, Shurtleff dan Aoyagi, mengatakan bahwa tidak ada sebuah organisasi atau kelompok lain yang telah memainkan peran lebih penting dari pada Gereja Advent dalam memperkenalkan makanan kedelai (*Soyfood*), vegetarianisme, makanan alternatif, makanan dari gandum “*gluten*” dan makanan dari serat atau kacang-kacangan kepada dunia barat. Pernyataan ini menegaskan peran gereja sudah ada sejak awal keberadaannya dalam mempromosikan pola hidup sehat melalui makanan atau nutrisi. Gereja Advent memandang bahwa ajaran mengenai kesehatan sangat penting, karena hal itu berdasarkan Alkitab dan penglihatan Ellen White.

Pemahaman kesehatan dalam Gereja Advent sejak saat itu terus mengalami perkembangan, melalui penglihatannya, Ellen White melihat banyak yang harus dirubah dan dihindari oleh anggota gereja untuk menjaga kesehatan mereka, seperti menghindari penggunaan tembakau, teh dan kopi karena mengandung zat yang berbahaya bagi tubuh. Mengenai tembakau, ia mengatakan bahwa tembakau adalah sebuah daun kotor yang harus dihindari. Melalui suratnya dia mendorong anggota gereja untuk dapat mengatasi ketergantungan pada itu. Dalam penglihatan lain pada musim gugur 1848, memberi catatan bahwa seorang malaikat telah mendatangi Ellen dan menginstruksikan bahwa tembakau, teh dan kopi mengandung zat yang berbahaya bagi tubuh dan dapat mengancam kehidupan.¹⁸

Orang-orang Advent berhati-hati terhadap apa yang mereka makan. Mereka percaya bahwa tubuh mereka adalah bait suci Roh Kudus dan mereka ingin memperlakukannya dengan rasa hormat. Banyak orang Advent telah

¹⁸Stephanes Irawan Raharjo, “Agama dan Kesehatan: Healing Way, kelompok Pelayanan Kesehatan Gereja Advent dalam Praktik Pola Hidup Sehat dan Pengobatan Alternatif di Indonesia” *Tesis* : Universitas Gajah Mada, 2015, h. 23-25.

memilih makanan vegetarian. Hal ini, sebagian merupakan pengaruh logis dari keyakinan mereka bahwa kebanyakan makanan sehat adalah makanan yang Allah mula-mula berikan kepada kita untuk dimakan di Eden, buah-buahan, kacang-kacangan, biji-bijian, dan sayur-sayuran. Dan orang Advent yang bukan vegetarian umumnya tidak makan banyak daging.¹⁹ banyak anggota Advent berolah raga secara teratur berusaha tetap prima secara jasmani. Orang Advent percaya bahwa mereka seharusnya tidak memasukkan ke dalam tubuhnya, zat-zat apapun yang berbahaya. Mereka menghindari seperti obat-obatan yang mempengaruhi pikiran, alkohol atau rokok.

Gereja Advent merasa bahwa kesehatan adalah salah satu bagian penting dalam doktrin gereja sehingga hal itu perlu dinyatakan dalam kebijakan Gereja²⁰, yaitu:

1. Gereja Advent menyatakan keselamatan di dalam kasih karunia Yesus dan penyucian kehadiran Roh Kudus dalam kehidupan orang-orang percaya. Tubuh kita adalah bait Roh suci, sebagai konsekuensinya apapun yang kita pikirkan, lakukan, makan, atau minum harus menghormati nama-Nya, secara fisik, mental, spiritual, sosial, dan emosional harus memuliakan Tuhan.
2. Gereja Advent mempromosikan sebuah filsafat kesehatan dan penyembuhan yang menyeluruh (*Holistik*). Gereja melalui berbagai organisasi mengoperasikan institusi kesehatan diseluruh dunia dan diajarkan kepada anggota gereja dan komunitas mereka yang berdasarkan pada prinsip yang ditemukan dalam kitab suci dan secara lebih eksplisit

¹⁹ John Seaman, *Umat Advent dan Imannya*, h. 28.

²⁰ Working Pulicy of The General of Seventh Day Adventis (Washington DC: Review and herald Publishing Association, 2012-2013), h. 307.

diekspresikan dalam nasihat yang diberikan oleh Ellen G. White, dan ditambah melalui penemuan penemuan secara ilmiah.

3. Gereja menganjurkan untuk mengembangkan sebuah pola hidup sehat, dan mendorong diet vegetarian yang seimbang, mengharuskan anggota menghindari minuman beralkohol dan tembakau dan obat-obat terlarang, gereja juga mendorong untuk menghindari makanan daging, penggunaan kopi, teh dan minuman berkafein lainnya dan semua zat berbahaya.
4. Diluar perhatian yang dalam akan kebutuhan manusia, gereja telah mengembangkan kepedulian terhadap kesehatan diseluruh dunia untuk mengurangi penyakit dan penderitaan. Tujuan misi gereja bukan hanya penyembuhan secara fisik namun juga mempromosikan kesehatan fisik, mental, sosial dan spiritual pada semua orang.
5. Departemen kesehatan melalui penegakan pola hidup sehat Advent memperkenalkan kesempurnaan pesan Injil yang meliputi fisik, mental, sosial dan spiritual manusia.
6. Kasih karunia Tuhan memungkinkan orang Kristen untuk membawa kehidupan mereka selaras dengan fisik, mental, sosial dan spiritual mereka. Ini mempertinggi ketajaman moral dan kualitas hidup mereka.

C. Perkembangan Gereja Advent

Nama Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dan dasar-dasar organisasinya sebenarnya telah digagasi pembentukannya diantara tahun 1860 dan 1863 sekalipun kelompok-kelompok yang menamakan dirinya Advent telah tiba pada satu pokok penting sehubungan organisasi sejak tahun 1844. Mereka telah membentuk kelompok yang terdiri dari perorangan-perorangan, gabungan jamaat-jamaat setempat, dan kemudian mereka telah menyusun satu ajaran yang jelas untuk membedakan mereka dari kelompok-kelompok Kristen lainnya. Pada tahun

1850 kelompok-kelompok kaum Advent yang menyucikan Hari Sabat di New England dan New York telah bersatu dalam konferensi-konferensi dibawah pimpinan James White dan istrinya Ellen White, serta Joseph Bates. Selama periode waktu tahun 1848 hingga 1850, mereka telah membuat jelas perbedaan mereka dari anggota-anggota pergerakan Miller, dan mulai meletakkan garis-garis besar ajaran dasar gereja. Demikianlah terbentuk inti ajaran Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh beberapa tahun sebelum terbentuknya nama organisasi gereja itu tahun 1863. Pada tahun 1863 itu telah diorganisasikan 6 daerah kerja setempat, yang dipimpin oleh 22 orang pendeta yang diurapi, 8 guru injil, yang melayani 125 jemaat dan keanggotaan sebanyak 3500 jiwa. Pada tahun 1863 itulah rapat umum (general Conference) diadakan dan pada waktu itu pula dibentuk anggaran dasarnya. Tentang nama lengkap Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di singkat GMAHK, yang di dalam bahasa Inggris disebut “ Seventhday Adventists” adalah sebuah nama resmi dari satu denominasi Kristen yang punya sifat khas, dilengkapi dengan satu kegiatan keagamaan yang punya ajaran khusus, dimana pelajaran Hari Sabat dan ajaran kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali ke dunia merupakan ciri utama gereja itu. Akhir tahun 1860-an, ajaran Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh telah menyebar sampai ke benua Eropa (Italia dan Switzerland) oleh seorang misionari yang bukan diutus secara resmi oleh gereja, bernama Czechowski. Tahun 1874 Kantor Pusat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh mulai mengirim misionari ke luar negeri. Tahun itulah J.N Andrews berangkat ke Eropa, dan setelah mulainya ekspansi pekerjaan luar negeri, telah ditemukan banyak orang yang sedang menantikan kedatangan Kristus dan sebagian telah menyucikan Hari Sabat, antara lain di Jerman, Rusia, Argentina, Brazil dan negeri-negeri lainnya. Akhir tahun 1870-an diresmikanlah pekerjaan penjualan buku yang berisi kebenaran oleh para evangelis literature dari rumah ke

rumah. Dan pada tahun 1880-an telah ditemukan orang-orang percaya yang terpencar di berbagai tempat, mulai dari Inggris ke Rusia, dari Scandinavia ke Italia yang berpusat di Switzerland, juga negeri-negeri asing lainnya telah dimasuki para misionari termasuk Australia, New Zealand, dan pulau-pulau Pasifik lainnya, India Jepang, dan Hong Kong.²¹

Pada mulanya pekerjaan gereja itu bergerak agresif, tetapi jumlah anggota jemaat belum cukup banyak dan sebagian besar berasal dari golongan ekonomi lemah. Pandangan gereja belum terkenal di tengah-tengah dunia. Belum punya rumah kebaktian, tetapi sudah punya pekerjaan penerbitan. Dan fasilitas terbatas di dalam menjalankan pekerjaan. Anggota-anggota jemaat terpencar di berbagai tempat ada yang tinggal dekat jalan raya, di persimpangan, di kota-kota besar atau kecil dan di desa-desa. Secara perlahan pekerjaan gereja semakin maju. Bibit-bibit kebenaran yang di tabur telah disiram oleh roh Allah dan mereka memperbanyak jumlahnya. Ellen G. White menulis, “pada mulanya kami berkumpul untuk mengadakan kebaktian dan menyampaikan kebenaran kepada mereka yang datang mendengar di rumah-rumah pribadi, di dapur-dapur besar, di gudang-gudang, di semak-semak belukar dan ruangan-ruangan kelas sekolah, tetapi tidak lama kemudian setelah itu kami telah sanggup membangun rumah-rumah kebaktian sederhana”. Setelah pertambahan anggota, itu jelas bahwa tanpa adanya bentuk organisasi akan terjadi kekacauan dan pekerjaan tidak akan dapat dijalankan sebaik-baiknya, namun demikian muncul perdebatan yang tidak setuju dari kalangan anggota jemaat. Orang-orang Advent yang memelihara hari pertama menentang organisasi dan banyak pula dari kalangan Masehi Advent Hari Ketujuh mempunyai pandangan serupa. Ellen G. White menegaskan, “dengan doa yang tekun, kami memohon kepada Tuhan supaya kami memahami kehendaknya, dan

²¹ Emil H. Tambunan, *Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h. 53-54.

terangpun diberikan oleh Roh Kudus, bahwa haruslah ada peraturan dan disiplin yang cermat di dalam gereja bahwa organisasi adalah penting. Sistem dan peraturan perlu jelas didalam semua bidang pekerjaan Allah di alam semesta ini. Peraturan adalah hukum surge dan haruslah peraturan itu hukum di tengah-tengah umat Allah di dunia ini”²²

Pembentukan organisasi diadakan pada rapat umum yang diselenggarakan atas undangan J.N. Andrews, Uriah Smith, J.H. Waggoner dan James White. Pada kesempatan itu hadir pendeta-pendeta dari lima Negara bagian dan pertemuan diadakan di battle Creek tanggal 28 September hingga 1 Oktober 1860. Sampai pada saat itu, pertemuan ini merupakan yang amat penting. Setelah tutup Sabat pada tanggal 29 September 1860, komite dibuka dan Joseph Bates ditunjuk sebagai ketua rapat. Waktu itulah James White menganjurkan untuk membentuk organisasi supaya secara hukum gereja dapat memiliki kantor penerbitan sendiri dan rumah kebaktian.²³

Pada tahun 1863 Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh telah melengkapi seluruh langkah-langkah yang perlu untuk menjadi organisasi resmi. Beberapa penyesuaian telah diadakan setelah itu, tetapi struktur organisasi utama masih ada. Prinsip-prinsip yang menolong pembentukan gereja itu, telah menolong mempertahankan integritasnya selama bertahun-tahun. Masing-masing anggota gereja setempat memilih perwakilan dari jemaatnya untuk berkumpul dan memilih pejabat-pejabat “konferens” setempat. Konferens setempat meliputi suatu wilayah yang biasanya seluas sebuah negara bagian atau provinsi. Seperti beberapa konferens setempat adalah Konferens Pennsylvania, konferens Michian dan konferens Carolina. Konferens- Konferens setempat mengatur urusan-urusan

²²Ellen G. White, *in the Footsteps of the Pioneers* (Silver Spring, 1990), h. 31-32.

²³ Emil H. Tambunan, *Gereja Maschi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h. 57-58.

dalam batas-batas kekuasaannya dan menyediakan fasilitas dan rencana yang secara langsung mempengaruhi anggota-anggota jemaat perorangan di wilayah itu.²⁴

Konferens setempat digabungkan sama seperti jemaat-jemaat setempat untuk membentuk konferens uni. Uni-uni ini terdiri dari wilayah-wilayah geografis tertentu dan para pejabat uni-uni ini mengawasi tugas yang berkaitan dengan gereja di wilayah itu. Ada sembilan uni di Amerika Utara seperti Uni bagian Selatan, Uni Atlantik dan Uni Pasifik. Pola yang sama dalam pembagian tanggung jawab ini berlanjut terus. Uni-uni digabungkan untuk membentuk “divisi-divisi” dari General Conference. Sebelas divisi terbentang diseluruh dunia seperti Divisi Amerika Utara, Divisi Asia Pasifik dan Divisi Eropa Afrika. Saat ini divisi tersebar di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh adalah divisi Amerika Tengah. Dengan keanggotaan melebihi 1,5 juta. Semua divisi ini terwakili di “General Conference” yang tanggungjawab utamanya adalah untuk menolong, memimpin, menata dan mengarahkan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh diseluruh dunia. Kantor pusat general Conference di seluruh dunia bertempat di Silver Spring, Maryland. Dasar Alkitab dari pengorganisasian Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh ini terdapat dalam Keluaran 18. Pasal ini menceritakan bahwa Musa diajarkan untuk membagi beban tugasnya dan membagikan tanggungjawab diantara orang-orang Israel. Lebih dari 100 tahun mengikuti petunjuk yang sama ini, telah membuktikan bahwa ini adalah sebuah cara yang efektif untuk menyanggupkan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh untuk menjalankan misi seduniannya.²⁵

²⁴ John Seaman, *Umat Advent dan Imannya*, h. 34.

²⁵ John Seaman, *Umat Advent dan Imannya*, h. 35.

Semua orang Kristen di Indonesia, seperti juga di seluruh dunia mengenal gereja atau aliran Advent. Diantara gereja atau aliran yang ada di lingkungan Kristen Protestan gereja atau aliran Advent ini termasuk yang paling luas persebarannya. Diseluruh dunia kini ia tersebar di sekitar 200 negara. Jumlah penganutnya pun dalam kurun waktu beberapa dasawarsa terakhir ini memperlihatkan peningkatan yang sangat pesat. Sekarang di seluruh dunia jumlahnya lebih dari 18 juta jiwa. Di Indonesia ia sudah hadir sejak 1900 melalui kehadiran Ralph Waldo Munson di Padang sejak 1 Januari 1900.²⁶

Masuknya bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia melalui kontak dagang pada abad 16, seperti Portugis, Spanyol dan Belanda dan monopoli, maskapai dagang VOC yang sekaligus membawa Kristen Protestan tahun 1602, dan pembubarannya pada tahun 1799 yang kemudian menggantikannya dengan pemerintahan baru telah membuka peluang kepada zending-zending Eropa dan Amerika memasuki Indonesia. Kemudian perubahan politik Negara Belanda terhadap Indonesia dengan lahirnya liberalisme dan munculnya kapitalisme telah membuka iklim baru untuk membuka pintu kepada zending-zending bekerja membawa pekabaran Injil, membangun gereja dan sekolah-sekolah yang sekalipun undang-undang pemerintah membatasi gerak para utusan injil dan larangan-larangan membuka pekerjaan di beberapa daerah tertentu, namun pada saat itulah munculnya misi Gereja Masehi Advent hari Ketujuh di Indonesia. Itulah yang melatarbelakangi dimulainya pekerjaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia pada akhir tahun 1899 di kota Padang, yang kemudian berkembang sampai Medan dan kota-kota lainnya di wilayah Hindia Belanda.²⁷

²⁶ Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran di dalam dan di sekitar Gereja*, h. 358.

²⁷ Emil H. Tambunan, *Gereja Maschi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h. 109.

Awal abad 20 merupakan satu masa perubahan politik di Indonesia. Pada saat itulah yang disebut lahirnya politik etis yang bertujuan memajukan rakyat jajahan. Sejalan dengan itu, tumbuh pula kesadaran yang didorong rasa kemanusiaan dalam hubungan colonial, yang kemudian melahirkan perasaan perlunya memperhatikan rakyat pribumi di Indonesia yang telah ratusan tahun di dalam jajahan. Untuk meralisasikan haluan politik baru yang melahirkan politik etis, pemerintahan Belanda mulai memikirkan cara mempertemukan penyatuan politik dan mengadakan perubahan dalam bidang pemerintahan, perbaikan kesehatan rakyat, perbaikan pertanian dan peternakan, pembangunan irigasi dan lalulintas. Undang-undang baru tentang system pemerintahan telah disusun dan pada tahun 1903 diumumkanlah undang-undang baru, yakni system desentralisasi yang menciptakan dewan-dewan local yang berwenang menyusun peraturan-peraturan. Sampai tahun 1914, usaha-usaha pada perbaikan nasib rakyat pribumi tampak jelas dan merupakan suasana baik di dalam perkembangan berbagai kegiatan termasuk kegiatan Agama. Pada suasana baik, pekerjaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh telah dimulai pertama kali atas kehadiran seorang misionaris Amerika di kota Padang akhir tahun 1899 bernama Ralph Waldo Munson.²⁸

Munson sebelumnya bekerja sebagai misionaris Metodis di Singapura. Ia menjadi penganut dan pekerja Adventis setelah sembuh dari penyakit ketika bertobat di rumah sakit Adventis di Amerika. Ketika di Singapura, ia belajar bahasa melayu dan membaptis Timotheus (Tay Hong Siang), seorang pemuda Tionghoa yatim piatu asal Padang, sambil mengingat hubungannya dengan Timotheus, menurut R. Nainggolan (dalam fernandez) salah satu alasan kenapa Munson memulai pekerjaan di Padang adalah peraturan pemerintah Hindia-Belanda yang hanya mengizinkan suatu lembaga penginjilan bekerja di suatu

²⁸ Emil H. Tambunan, *Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h. 113.

daerah yang belum digarap lembaga penginjilan lain. Di kota Padang mayoritas islam hingga saat itu memang belum ada lembaga penginjilan bekerja, kendati sejak 1679 sudah berdiri sebuah jemaat Kristen (VOC) di sana.²⁹

Pada akhir tahun 1899, Ralph Waldo Munson bersama istrinya dan kelima anaknya telah tiba di pelabuhan Emmahaven (Teluk Bayur), menumpang kapal *Pris Hendriks*, dari pelabuhan New York 11 November 1899, untuk memulai misi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia. Mereka dikirim oleh kantor konferens Michigan atas biaya sendiri untuk bekerja ke tengah-tengah orang-orang Tionghoa di Hindia Belanda. Memilih kota Padang sebagai sasaran pekerjaan, sehubungan larangan pemerintah Belanda kepada orang-orang asing memasuki wilayah jajahan kecuali atas izin khusus, dan daerah yang telah dimasuki zending tidak boleh dimasuki zending baru dan kota Padang sebagai salah satu ibukota pemerintahan Belanda waktu itu belum dimasuki zending Eropa, sekalipun sudah ada orang Kristen disana sejak zaman VOC. Sehari setelah Munson tiba di Padang. Ia bertemu dengan seorang muridnya waktu di Singapura tiga setengah tahun lalu. Dari pertemuan itu Munson mengetahui seorang muridnya yang lain bernama Tay Hong Siang yang tinggal di Bukit Tinggi. Besok harinya ia menulis kepada Tay Hong Siang menceritakan kedatangan mereka di Padang, untuk membuka pekerjaan misi, dan mengundang untuk datang bergabung. Beberapa tahun setelah Munson kembali ke Amerika dari Singapura, Tay Hong Siang kembali ke Bukit Tinggi. Sekalipun ia menghadapi banyak rintangan, ia tetap percaya kepada Allahnya dan tetap rajin membaca Alkitab. Beberapa hari kemudian, Munson telah bertemu Tay Hong Siang. kepadanya Munson mengajarkan pertama kali tentang kebenaran hari Sabat, dan ia pun dibaptiskan secara selam sesuai ajaran Alkitab. Dengan pernyataan Tay Hong

²⁹ Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran di dalam dan di sekitar Gereja*, h. 359.

Siang, Munson telah memperkenalkan iman Adventis kepada seorang Tionghoa lain yang amat berpengaruh di kota Padang, dan orang itu ternyata adalah paman Tay Hong Siang, dan telah meninggalkan penyembahan berhala-berhalanya, setelah mempelajari Alkitab. Ia kemudian dibaptiskan oleh pendeta Munson, sebagai buah sulung di Kota itu.³⁰

Karena pekerjaan di Padang kurang berhasil, Munson pindah ke Medan, didampingi misionaris lain dari Australia, lalu kemudian pindah ke Jawa untuk selanjutnya kembali ke Amerika. Sejumlah misionaris Adventis lainnya menyusul datang dari Australia, Belanda dan Amerika. Sejak 1920-an sudah semakin banyak tenaga pribumi yang ikut menyebarluaskan gereja ini, antara lain M.E Direja, Samuel Rantung, dan J.J Merukh. Kini Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh disingkat GMAHK, gereja ini tersebar dalam rumpun adventis sedunia dan dapat kita temukan di setiap propinsi dengan jumlah anggota penuh sekitar 210.000 jiwa, terhimpun dalam lebih kurang 1.400 jemaat, rincian perkembangan GMAHK hingga 1980.³¹

Pendeta Albert Munson di dalam laporannya mengatakan bahwa pada tahun 1924 ia telah menemukan sebanyak 500 orang yang percaya di Sulawesi dan 188 di antaranya telah di baptis. Pekerjaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Ambon di mulai oleh P. Pieterz dan J. Liklikwatil, seorang evangelis literature. Pendeta Albert Munson telah membaptis 12 orang pada tanggal 3 Oktober 1925. Tahun 1926, Samuel Rantung telah menemukan 53 orang yang telah bertobat di pulau Saparua. Pekerjaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh mengalami kemajuan di Ambon, sekalipun tantangan terus mengahadang.

³⁰ Emil H. Tambunan, *Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h. 114-116.

³¹ Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran di dalam dan di sekitar Gereja*, h. 360.

Sebanyak 100 orang telah dibaptiskan selama tahun 1927, dan pekabaran gereja telah memasuki pulau Bandaneira.³²

Perintisan pekerjaan Gereja Advent Hari Ketujuh di Sulawesi di mulai oleh seorang Evangelis Literatur. Ia aktif menjual buku-buku dan membagikan risalah kepada penduduk sekitar di mana ia tinggal. Ia telah memesan buku-buku itu dari Batavia. Sekalipun identitasnya tidak jelas dari mana ia kenal Gereja advent itu dan siapa nama pemimpinnya, pekerjaan di Batavia telah mengirim buku kepadanya. Tetapi sampai tahun 1922 tidak diketahui hasil pekerjaan itu hingga datangnya dokter gigi Phang, seorang Adventis yang menyucikan hari Sabat ke Manado. Dokter gigi Phang datang dari singapura membuka praktik pengobatan gigi pada tahun 1922. Perintisan pekerjaan gereja melalui kesaksian hidupnya di mulai di kota Manado.³³

Pada Februari 1929, Sulawesi Selatan diorganisasi menjadi satu distrik yang terpisah dari Sulawesi utara dan distrik ini langsung diawasi dari kantor pusat di Bandung. Samuel rantung di tetapkan pemimpin distrik tanggal 4 April 1930. Rantung menghadapi kesulitan di dalam usaha mengembangkan penginjilan di daerah tersebut. Adat istiadat yang kokoh, fanatisme dan ketidaksiapan penduduk menerima kabar injil telah menjadi kendala bagi Rantung di dalam pelayanannya. Tetapi Tuhan tetap sedia membuka jalan oleh mengirimkan Roh Kudus ke dalam hati manusia. Empat orang telah siap di baptis. Mereka datang dari Tana Toraja ke Makassar untuk di baptis tanggal 29 Maret 1935. Pada tahun 1930 perkumpulan di Makassar telah diorganisasi. Tahun 1939, daerah Sulawesi selatan menjadi salah satu daerah misi dan Rantung

³² Emil H. Tambunan, *Gereja Maschi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h. 141-142.

³³ Emil H. Tambunan, *Gereja Maschi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h. 357.

diangkat menjadi ketua. Berturut-turut menjadi pemimpin di daerah ini, antara lain : E.Nieman, A. Pasuhuk, P. Walean, A. Pasuhuk kembali lagi P. Walean (1971-1976); Manoppo (1977- Akhir tahun); F.Langingi (1978-1980), R.Kesaulnya (1981-1984); T. Katemba (1985-1986); Z. Palangan (1987-1993) dan J. D. Simon (1994).³⁴ Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, yang terdapat di kota Makassar ada 12 Gereja :

1. GMAHK Jemaat Durian
2. GMAHK Jemaat Sunu
3. GMAHK Jemaat Sudiang
4. GMAHK Jemaat Sungai Saddang
5. GMAHK Jemaat Balang Boddong
6. GMAHK Jemaat Hertasning
7. GMAHK Jemaat Antang
8. GMAHK Jemaat Sungguminasa
9. GMAHK Jemaat Rongguan
10. GMAHK Jemaat Sungai Yordan
11. GMAHK Jemaat Tanjung Bunga
12. GMAHK Jemaat Fangguan

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh menyadari bahwa Allah, Khalik semesta alam adalah sumber pengetahuan akal budi. Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh menjalankan satu sistem pendidikan untuk anak muda yang mengutamakan pengetahuan tentang keselamatan. Sejalan dengan itu, dasar-

³⁴ Emil H. Tambunan, *Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h. 363-364.

dasar dan cabang ilmu lainnya perlu dipelajari sehingga dengan demikian tercapailah prestasi yang baik dan kualitas mengajar yang tinggi dapat dipertahankan oleh guru-guru. Dasar pendidikan itu bersumber dari pengetahuan Allah. Dalam usaha meletakkan fondasi pendidikan itu adalah sejalan dengan kasih dalam penciptaan dan dalam penebusan.³⁵ Didalam penyelamatan manusia itu, Allah mempercayakan kepada umatnya satu tugas penting untuk menerangi dunia ini. Kepada mereka telah dipercayakan tugas memperluas pekerjaan. Di berbagai belahan dunia mereka akan membangun sekolah-sekolah, rumah-rumah sakit, rumah-rumah percetakan dan berbagai fasilitas lainnya untuk melaksanakan pekerjaan yang dipercayakannya itu.

Pada tahun 1860, Ellen G. White mulai memikirkan bahwa gereja harus segera bangkit untuk memberikan perhatian yang khusus pada pekerjaan pendidikan, mengingat bahwa lading penginjilan yang luas memerlukan pekerja dan sekolah sekolah sangat penting untuk melatih dan mempersiapkan pekerja itu. Bulan April 1872, James White dan Ellen G. White menghadiri sebuah pertemuan untuk merencanakan pengorganisasian sebuah sekolah. Pada bulan Juni 1872, sebuah sekolah telah dimulai di Battle Creek, Michigan dibawah asuhan Goodloe Harper Bell di sebuah rumah kayu kecil dibelakang percetakan Review and Herald.³⁶

Menyadari pentingnya pendidikan yang akan mendasari hidup anak-anak anggota jemaat, dan atas dorongan orang tua untuk pemeliharaan anak-anak mereka supaya tetap menjadi anggota jemaat dikemudian hari, gereja telah bangkit untuk membangun sekolah-sekolah, mulai dari tingkat Sekolah Dasar,

³⁵ Emil H. Tambunan, *Gereja Maschi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h. 389-391.

³⁶ Emil H. Tambunan, *Gereja Maschi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h. 403.

Sekolah Lanjutan dan Perguruan Tinggi. Semangat membangun sekolah itu sesuai panggilan kepada jemaat, dimana saja terdapat sekelompok orang yang menyucikan hari sabat, disana orang tua harus bersatu menyediakan satu tempat buat sekolah.³⁷ Diantara sekolah-sekolah atau Perguruan tinggi yang sudah di bangun dan tersebar di berbagai daerah, terutama yang ada di Indonesia, sebagai berikut :³⁸

- a. Sekolah Alkitab
- b. Sekolah Latihan Hindia Belanda tahun 1929 di Bandung.
- c. Sekolah dasar di berbagai daerah jemaat.
- d. North Sulawesi Academy tahun 1962 di Minahasa.
- e. Irian Jaya Academy adalah sekolah lanjutan Advent berasrama di Doyobaru dan dirintis tahun 1954.
- f. Toraja View Academy adalah sekolah lanjutan Advent berasrama di Tana Toraja dan dirintis tahun 1968.
- g. Bible Training School .
- h. Seminary Advent Sumatra tahun 1948.
- i. East Java Academy.
- j. Sekolah Lanjutan Advent berasrama Purwodadi.
- k. Nusatenggara Academy.
- l. Universitas Advent Indonesia Bandung.
- m. Universitas Klabat di Sulawesi utara.

³⁷ Emil H. Tambunan, *Gereja Maschi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h. 423.

³⁸ Emil H. Tambunan, *Gereja Maschi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h. 431.

- n. Perguruan Tinggi Advent Surya Nusantara.
- o. Sekolah bahasa Inggris.
- p. Kursus Alkitab tertulis, radio dan Televisi, dll.

Salah satu dari banyak cara Allah menunjukkan kasihnya di dalam penyelamatan itu, adalah melalui pelayanan medis. Pelayanan medis adalah salah satu kegiatan efektif memajukan pekerjaan Injil ke tengah masyarakat. pekerjaan injil merupakan tubuh, pelayanan medis sebagai tangannya dan Kristus sebagai kepala semuanya. Hal ini dikemukakan oleh Ellen G. white sebagai pelopor pekerjaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.³⁹ Dari ungkapan inilah sehingga dimana ada kumpulan umat Advent maka mereka akan berusaha membangun rumah sakit atau klinik untuk pekerjaan pelayanan kesehatan, salah satu contohnya yang ada di Indonesia, yaitu:

- 1) Klinik Huta Kime Sipogu
- 2) Klinik Palembang
- 3) Klinik Gigi Medan
- 4) Rumah Sakit Advent Bandung
- 5) Rumah Sakit Advent Medan
- 6) Balai Pengobatan Advent Bandar Lampung, dll

Sejak awalnya perkembangan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh banyak bergerak di bidang penerbitan. Perintis pekerjaan yang mula-mula di Amerika Serikat, Elle G. White menerima petunjuk dari Tuhan dalam khayal agar kerjaan penerbitan segera dimulai, dan melalui cara itu firman Allah akan menembus

³⁹ Emil H. Tambunan, *Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h. 363-364. *Perintisan dan Perkembangannya*, h. 501.

sampai ke tempat-tempat yang jauh. Suaminya pendeta James White kemudian mulai menerbitkan majalah *The Present Truth* pada bulan juli 1849 sebagaimana Ellen G. White menulis pekerjaan besar dan ajaib dari kabar Injil haruslah dilaksanakan hari ini sebagaimana belum pernah dilakukan sebelumnya. Dunia ini harus menerima terang kebenarang melalui melalui *evangelisasi* didalam buku-buku dan majalah-majalah. Buku-buku dan bahan bacaan harus menunjukkan bahwa akhir segala sesuatu sudah dekat. Sebab penerbitan buku-buku adalah satu pekerjaan yang sangat suci membuat jelas, mudah dipahami dan sederhana Dasar Rohani Imam Advent. Itulah tujuan utama penerbitan buku-buku itu, untuk meninggikan Allah, memikat perhatian manusia pada kebenaran yang hidup dari firmanNya. Karena itu perlu waktu lebih banyak dipakai menerbitkan dan menyebarkan buku-buku yang berisi kebenaran zaman ini. Tentang rumah-rumah percetakan, tanggal 3 januari 1875 di Battle Creek, Ellen G. White mendapat khayal dan melihat tersebarNya di berbagai belahan dunia dan telah menjadi kenyataan kemudian rumah-rumah percetakan itu di mulai di Eropa, Autralia, dan berbagai tempat lainnya. Kini Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh mempunyai 52 percetakan besar yang mencetak buku-buku dan majalah dan salah satu di antaranya terdapat di Indonesia.⁴⁰ Berikut nama-nama Percetakan dan Penerbit Advent yang ada di Indonesia yaitu :⁴¹

- a) Java Mission Press di Sukabumi Jawa Barat tahun 1910 dan pindah ke Batavia tahun 1911.
- b) Singapore Sing Press tahun 1920.
- c) Indonesia Publishing House di Bandung tahun 1955.

⁴⁰ Emil H. Tambunan, *Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h. 529-530.

⁴¹ Emil H. Tambunan, *Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h. 499.

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh juga memiliki Pelayanan Masyarakat, salah satunya yang ada di Indonesia yaitu, ADRA Indonesia dan ASI. ADRA adalah singkatan dari Adventist Development and Relief Agency, salah satu lembaga dibawah naungan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Tujuan lembaga ini adalah untuk melaksanakan pengembangan masyarakat. Pada kesempatan yang sama juga menolong penduduk yang tertimpa bencana. Pertolongan yang diberikan dan kegiatan lainnya untuk menolong, tidak memandang latar belakang etnis, politik, atau pun agama. Prinsip yang di anut ADRA di dalam melaksanakan kegiatannya berdasarkan gotong royong untuk mensejahterakan masyarakat dan untuk membangun kemauan sendiri, tidak selalu bergantung kepada orang lain, Sebagai salah satu lembaga Gereja ADRA Berusaha Untuk Membantu Masyarakat Supaya Hidup Sejahtera, Baik Dalam Bidang Rohani Sosial Jasmani dan Pikiran. ADRA diresmikan pada tahun 1863, berbagai kegiatan dalam pengembangan masyarakat antara lain : Program Kesehatan Masyarakat, Program Pengadaan Air Bersih, Program Peningkatan Penghasilan Rakyat, Program Pertanian, Program Pendidikan dan Ketrampilan, Program Pembangunan Lembaga, Program Pengadaan Peralatan atau Fasilitas Lembaga.⁴²

ASI adalah singkatan dari *Adventist Layman Services and Industries*, merupakan satu asosiasi para pengusaha di lingkungan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang bertujuan mengumpulkan dan menyediakan dana untuk penginjilan. Diresmikan pada tahun 1994, ASI bermotto Menceritakan Kristus di mana saja, dipasar atau di dalam urusan bisnis.⁴³

⁴² Emil H. Tambunan, *Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h. 543-544.

⁴³ Emil H. Tambunan, *Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h. 546.

BAB IV

AJARAN INTI GEREJA ADVENT

Pada tahun 1872 rumah percetakan Advent di Battle Creek, Michigan menerbitkan sebuah synopsis kepercayaan dalam 25 dalil. Dokumen ini setelah mendapat sedikit perbaikan dan perluasan menjadi 28 bagian, dimuat dalam buku Yearbook Gereja tahun 1889. Untuk tahun-tahun berikutnya memang tidak dicantumkan sampai pada Yearbook 1905 muncul kembali dan diteruskan setiap tahun hingga tahun 1914. Untuk menjawab permohonan yang datangnya dari para pemimpin yang bertugas di Afrika dengan alasan yang masuk akal, bahwa sebuah pernyataan yang akan membantu para pejabat pemerintahan dan pemimpin lainnya untuk lebih sempurna mengenai pekerjaan maka dibentuklah komite yang terdiri dari 4 orang didalamnya termasuk ketua General Conference, untuk menyiapkan sebuah pernyataan yang berhubungan dengan dasar-dasar asas kepercayaan yang diringkaskan. Pernyataan ini terdiri dari 22 kepercayaan dasar yang pertama kalinya terbit dalam Yearbook 1931, yang bertahan hingga tahun 1980 saat General Conference diadakan untuk membahasnya kembali dan memperluasnya walaupun masih tetap pada asas yang serupa dengan ikhtisar dalam 27 paragraf dan kemudian diterbitkan dengan judul kepercayaan dasar Masehi Advent Hari Ketujuh.

Masehi Advent Hari Ketujuh menerima Alkitab sebagai satu-satunya kepercayaan dan memegang dasar kepercayaan yang pasti sebagai ajaran langsung dari kitab suci. Kepercayaan itulah yang disediakan dan terdiri dari pengertian Gereja dan pernyataan dari kitab suci. Perbaikan dari pernyataan-pernyataan itu, dapat dibuat pada satu rapat General Conference bila mana Gereja dituntun oleh

Roh Kudus kepada pengertian yang lebih sempurna akan kebenaran Alkitab atau memperoleh bahasa yang lebih baik dalam menyatakan ajaran dari firman Allah.¹

Berikut adalah uraian ajaran inti Gereja Advent :

A. Doktrin Mengenai Allah

Otoritas atau wewenang Allah dan Kitab Suci umat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh percaya bahwa Kitab Suci menyingkap kehendak Allah dan merupakan dasar bagi segala keyakinan. Umat Advent percaya kesatuan dan kekekalan keallahan. Keallahan terdiri dari Bapa, Anak dan Roh Kudus. Doktrin mengenai Allah, terdiri dari 5 doktrin yaitu:

1. Firman Tuhan Allah

Kitab Suci, Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, adalah Firman Allah yang tertulis, dikaruniakan oleh ilham ilahi dengan perantara orang-orang kudus Allah yang berbicara dan menulis sebagaimana mereka digerakkan oleh Roh Kudus. Dalam Firman ini Allah telah mengaruniakan kepada manusia pengetahuan yang perlu untuk keselamatan. Kitab Suci adalah wahyu atau kehendaknya yang tidak boleh salah. Isinya merupakan ukuran tabiat, ujian pengalaman, pernyataan doktrin yang berwenang dan catatan tindakan Allah yang terpercaya didalam sejarah.² Hal ini sejalan dengan Ibrani: 4 ayat 12 mengatakan:

Firman Allah itu hidup dan berkuasa, lebih tajam dari pada semua pandangan bermata dua. Tusukannya amat dalam hingga memisahkan nyawa dan ruh, sendi-sendi dan sum-sum, bahkan bisa membedakan semua pikiran dan niat hati.³

¹Departemen Kependetaan Masehi Advent Hari Ketujuh Sedunia, *Apa yang Perlu anda Ketahui Tentang 28 Uraian Doktrin Dasar Alkitabiah* (Wagsinton DC: Pacific Press Publishing Asociation, 2005), h. 8

²Emil H. Tambunan, *Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya* (Jakarta: Pusat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di indonesia, 1999), h. 585.

³Lembaga Alkitab Indonesia, *ALKITAB Perjanjian Baru* (Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia, 2012), h. 261.

Suatu hal yang biasa bagi orang Advent untuk menyisihkan suatu waktu dalam satu hari untuk membaca Alkitab mereka atau untuk menyelidiki lebih jauh suatu pasal Kitab Suci. Mereka juga mengkhususkan waktu setiap hari untuk berdoa, karena mereka menyadari bahwa doa adalah suatu bagian penting dari kehidupan Kristen. Jika pernah berada di antara orang-orang Advent pada waktu makan dan mengamati mereka menundukkan kepalanya untuk berterimah kasih pada Allah atas makanan mereka.

2. Keallahan

Ada satu Allah: Bapa, Anak dan Roh Kudus, satu kesatuan dari tiga pribadi yang esa dan kekal. Allah adalah kekal, maha kuasa, maha tinggi, maha tau, dan maha hadir. Tidak terbatas dan diluar jangkauan manusia, namun dapat diketahui melalui wahyunya sendiri. Ia layak dipuja dihormati, dan diberi bakti selama-lamanya oleh segala makhluk.⁴ Hal ini juga terdapat dalam Ulangan 6 ayat 4 mengatakan: “Dengarlah hai Israil! Allah adalah Tuhan kita. Allah itu Esa.”⁵ Hal demikian juga dalam Agama Islam membicarakan tentang ke Esa-an, akan tetapi Esa yang dimaksudkan berbeda yaitu Satu dan tidak ada selain Dia atau Tunggal, sebagaimana dalam Q.S Al-Ikhlâs ayat 1-4:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Terjemahnya :

(1) Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. (2) Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. (3) Dia tiada

⁴ Emil H. Tambunan, *Gereja Maschi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h. 585.

⁵Lembaga Alkitab Indonesia, *ALKITAB Perjanjian Lama*, h. 198.

beranak dan tidak pula diperanakkan, (4) dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."⁶

Kedua dalil diatas membicarakan tentang ke Esa-an Allah namun keduanya berbeda dalam hakikat ke Esa-an. Dalam Agama Kristen yang di maksud dengan Esa adalah satu kesatuan dari tiga pribadi yang esa, yaitu Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus. Lain halnya dengan Agama Islam yang di maksud dengan Esa adalah Satu, yang tidak beranak dan tidak pula di peranakkan dan tidak ada yang bisa setara dengan Dia. Kemudian perbedaannya dengan Katolik adanya Paus yang di anggap sebagai perwujudan Tuhan di muka bumi.⁷

Kedatangan Yesus pertama ke dunia ini memberikan begitu banyak pandangan jelas tentang Ketritunggalan Allah. Injil Yohanes menyatakan bahwa Keallahan terdiri dari Allah bapa, Allah anak, dan Allah Roh Kudus, sebuah kesatuan dari tiga oknum yang abadi yang memiliki hubungan unik dan misterius.⁸

3. Allah Bapa

Allah Bapa yang kekal itu adalah Khalik, sumber, penopang dan berkuasa mutlak atas segala makhluk. Ia adil dan kudus, penuh rahmat dan kasih, panjang sabar, setiawan dan limpah dalam kasih sayang. Kuasa dan sifatnya tampak dalam Anak, dan Roh Kudus dan juga kenyataan-keyataan Bapa.⁹ Dalam Keluaran 34 ayat 6-7 mengatakan bahwa:

Allah melintas didepannya dan berseru “Allah Allah, Tuhan yang maha Penyayang dan maha Pengasih, panjang sabar, serta berlimpah

⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah per kata* (Bandung: Syaamil Quran, 2010), h. 604.

⁷ <https://m.detik.com/news/berita/d-1841540/hakim-sebagai-wakil-tuhan-sisa-konsep-kedaulatan-tuhan-yang-tersisa>, diakses tanggal 21 Februari 2018.

⁸ Departemen Kependetaan Masehi Advent hari Ketujuh Sedunia, *Apa yang perlu anda ketahui tentang 28 uraian doktrin Alkitabiah*, h. 35.

⁹ Emil H. Tambunan, *Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h. 586.

rahmatnya dan kesetiaanya. Tuhan yang mempertahankan kasih abadi bagi beribu-ribu orang, yang mengampuni kesalahan, pelanggaran dan dosa, tetapi sekali-kali tidak membebaskan orang yang bersalah dari hukuman, melainkan yang membalaskan kesalahan ayah kepada anak-anaknya dan cucunya, kepada keturunan yang ketiga dan yang keempat.”¹⁰

4. Allah Anak

Allah Anak yang Kekal itu telah menjelma dalam Yesus Kristus. Melalui dialah segala sesuatu diciptakan, tabiat Allah dinyatakan, keselamatan manusia dilaksanakan dan dunia dihakimkan. Yesus Kristus adalah sesungguhnya Allah yang kekal selama-lamanya. Ia juga telah menjadi manusia yang sesungguhnya. Ia telah dikandung melalui roh kudus dan dilahirkan oleh perawan Maryam. Ia hidup dan mengalami percobaan seperti manusia, namun tetap memberi contoh pelaksanaan kebenaran dan kasih Allah secara sempurna. Jadi bukti sebagai Messias yang dijanjikan Allah. Ia menderita dan rela mati di Kayu Salib karena dosa-dosa kita dan seharusnya kita yang menderita dan mati, ia bangkit dari kematian, naik ke surga serta melayani dalam kaabah semawi demi kepentingan kita. Ia akan kembali dalam kemuliaan untuk kelepasan terakhir dari umatnya dan untuk memulihkan segala sesuatu.¹¹ Dalam Ibrani 2 ayat 9-10 menyatakan:

(9) Tetapi kita melihat bahwa Dia, yaitu Isa, yang dalam waktu singkat dibuat lebih rendah dari malaikat-malaikat, di mahkotai dengan kemuliaan dan hormat karena sengsara kematiannya itu, supaya oleh anugrah Allah ia mengalami maut demi semua manusia. (10) memang sudah sepatutnyalah Allah karena Dia dan melalui Dia segala sesuatu dijadikan; Dia yang memimpin banyak orang yaitu anak-anaknya kedalam kemuliaan juga menyempurnakan Isa, perintis keselamatan mereka, melalui berbagai kesengsaraan.¹²

Demikian juga dalam Agama Islam di singgung di dalamnya dalil tentang Isa yang menjelaskan tentang Isa menjadi tanda dan rahmat bagi manusia, sebagaimana dalam Q.S. Maryam ayat 21:

¹⁰ Lembaga Alkitab Indonesia, *ALKITAB Perjanjian Lama*, h. 97.

¹¹ Emil H. Tambunan, *Gereja Maschi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h. 586.

¹² Lembaga Alkitab Indonesia, *ALKITAB Perjanjian Baru*, h. 260.

قَالَ كَذَلِكَ قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَىٰ هَٰئِنَ ۖ وَلَنَجْعَلَنَّ آيَةً لِلنَّاسِ
وَرَحْمَةً مِنَّا وَكَانَ أَمْرًا مَّقْضِيًّا ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Jibril berkata: "Demikianlah". Tuhanmu berfirman: "Hal itu adalah mudah bagiku; dan agar dapat Kami menjadikannya suatu tanda bagi manusia dan sebagai rahmat dari kami; dan hal itu adalah suatu perkara yang sudah diputuskan".¹³

Dalam kedua dalil diatas membicarakan tentang Isa, yang dikenal dalam Agama Islam sebagai Nabi Isa a.s dan Isa Almasih dalam Agama Kristen, akan tetapi titik perbedaannya terdapat dalam pemahaman sosok Isa itu sendiri. Dalam Agama Islam, Isa adalah seorang Nabi putra Maryam yang di lahirkan sebagai tanda rahmat Tuhan kepada manusia, karena Isa akan di angkat menjadi Nabi dan di utus ke kaumnya untuk membantu meluruskan kehidupan manusia. Sedangkan dalam Agama Kristen, Isa adalah Yesus Kristus atau Anak Allah yang menjadi juru selamat umat Kristen, yang rela di salib untuk menghapus dosa-dosa manusia dan menurut umat advent Yesus akan datang kedua kalinya pada waktu hari akhir tiba.

5. Allah Roh Kudus

Allah Roh yang kekal itu aktif bersama bapa dan anak waktu menciptakan, waktu penjelmaan, dan menyelamatkan. Ia mengilhami para penulis Kitab Suci. Ia mengisi hidup Kristus dengan kuasa. Ia menarik umat manusia dan menyatakan kesalahan dan dosa mereka dan mereka yang menyambut akan dibaharuinya dan di ubahnya menurut gambar Allah. Ia diutus oleh Bapa dan Anak supaya selalu bersama anak-anaknya. Ia mencurahkan karunia-karunia rohani pada jemaat, memberi kuasa kepada jemaat supaya dapat bersaksi bagi

¹³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah per kata* (Bandung: Syaamil Quran, 2010), h. 306.

kristus, dan sesuai dengan Kitab Suci menuntun Jemaat kedalam kebenaran.¹⁴

Dalam Kisah Para Rsaul 10 ayat 38 meyakinkan:

Yaitu mengenai Isa orang Nasaret itu, yang telah dilantik Allah dengan memberikan kepadanya Ruh Allah dan kuasa. Isa itu pergi kemana-mana untuk berbuat baik dan menyembuhkan semua orang yang dikuasai iblis karena Allah menyertainya.¹⁵

B. Doktrin tentang Manusia

Doktrin tentang Manusia, terdiri dari 2 doktrin yaitu:

1. Penciptaan

Allah ialah Khalik segala sesuatu dan telah menyatakan kuasa penciptaannya secara nyata dalam Kitab Suci. Selama enam hari Tuhan menjadikan “langit dan bumi” dan segala yang hidup di atas bumi ini, lalu berhentilah ia pada hari ketujuh dari minggu pertama itu. Demikianlah ia meletakkan dasar hari sabat sebagai peringatan kekal akan pekerjaan penciptaan yang sempurna. Manusia yang pertama, pria dan wanita dijadikan menurut gambar Allah sebagai puncak pekerjaan Penciptaan, diberikan kuasa di atas dunia ini, ditugaskan bertanggung jawab menjaganya. Ketika dunia ini dijadikan tampak amat baik menyatakan kemuliaan Allah.¹⁶ Dalam Kejadian 1 ayat 1-2, mengatakan : “Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. Bumi belum berbentuk dan kosong, kegelapan meliputi permukaan samudera, dan Ruh Allah melayang-melayang di atas permukaan air.”¹⁷

Dalam Agama Islam juga membicarakan tentang penciptaan alam semesta, sebagaimana dalam Q.S. Qaf ayat 38 :

¹⁴ Emil H. Tambunan, *Gereja Maschi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h. 586.

¹⁵ Lembaga Alkitab Indonesia, *ALKITAB Perjanjian Baru*, h. 155.

¹⁶ Emil H. Tambunan, *Gereja Maschi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h. 586-587.

¹⁷ Lembaga Alkitab Indonesia, *ALKITAB Perjanjian Lama*, h. 1.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَمَا
مَسَّنَا مِنْ لُغُوبٍ ﴿٢٨﴾

Terjemahnya :

dan Sesungguhnya telah Kami ciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa, dan Kami sedikitpun tidak ditimpa keletihan.¹⁸

Dari ayat tersebut bisa kita pahami bahwa Allah SWT menciptakan langit dan bumi beserta seluruh isinya (alam semesta) dalam enam masa. Namun dalam beberapa penafsiran lain disebutkan bahwa alam semesta terbentuk selama 6 hari, 6 tahapan, ataupun 6 periode. Dari sejumlah ayat Al-Quran yang berkaitan dengan enam masa, Surat An-Nazi'at ayat 27-33 tersebut dapat menjelaskan tahapan enam masa secara kronologis.

ءَأَنْتُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَمِ السَّمَاءُ بَنَاهَا ﴿٢٧﴾ رَفَعَ سَمَكَهَا فَسَوَّيَهَا ﴿٢٨﴾ وَأَغْطَشَ لَيْلَهَا وَأَخْرَجَ ضُحَاهَا ﴿٢٩﴾ وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذَلِكَ دَحَلَهَا ﴿٣٠﴾ أَخْرَجَ مِنْهَا مَاءَهَا وَمَرْعَاهَا ﴿٣١﴾ وَالْجِبَالَ أَرْسَاهَا ﴿٣٢﴾ مَتَاعًا لَكُمْ وَلِأَنْعَمَ عَلَيْكُمْ ﴿٣٣﴾

Terjemahnya :

(27) Apakah kamu lebih sulit penciptaannya ataukah langit? Allah telah membinanya, (28) Dia meninggikan bangunannya lalu menyempurnakannya, (29) dan Dia menjadikan malamnya gelap gulita, dan menjadikan siangnya terang benderang. (30) dan bumi sesudah itu dihamparkan-Nya. (31) ia memancarkan daripadanya mata airnya, dan (menumbuhkan) tumbuh-tumbuhannya. (32) dan gunung-gunung dipancangkan-Nya dengan teguh, (33) (semua itu) untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu.¹⁹

Dari ayat tersebut bisa kita pahami bahwa Allah SWT menciptakan langit dan bumi beserta seluruh isinya (alam semesta) dalam enam masa secara kronologis sesuai yang di jelaskan dalam ayat tersebut. Dalam kedua dalil diatas

¹⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah per kata*, h. 520.

¹⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah per kata*, h. 584.

membicarakan tentang penciptaan alam semesta, dengan waktu enam masa atau enam hari. Akan tetapi dari segi prosesnya yang berbeda.

2. Sifat dan Keadaan Manusia

Pria dan wanita telah dijadikan menurut gambar Allah dengan kepribadian, kuasa dan kebebasan berpikir dan bertindak. Meskipun manusia diciptakan sebagai makhluk bebas, namun masing-masing merupakan satu kesatuan jasmaniah, pikiran dan jiwa yang tidak boleh dipisahkan satu sama lain, bergantung pada Allah untuk mendapatkan hidup, nafas dan segala yang lainnya. Ketika nenek moyang kita yang pertama mendurhaka kepada Allah mereka menyangkali ketergantungan mereka padanya dan jatuh dari kedudukan mereka yang tinggi di bawah Allah. Gambar Allah yang terdapat pada mereka telah rusak dan mereka pun harus mati. Keturunan mereka mewarisi sifat kejatuhan ini dan menerima akibat-akibatnya. Yaitu dilahirkan dengan tubuh yang lemah dan kecenderungan melakukan kejahatan. Akan tetapi Allah dalam Kristus mendamaikan dunia ini dengan dirinya sendiri dan oleh Rohnya memulihkan gambar Khalik dalam diri orang fana yang bertobat. Mereka diciptakan untuk kemuliaan Allah, dipanggil untuk mengasihi Dia dan mengasihi satu sama lain, juga untuk memelihara lingkungan mereka.²⁰ sebagaimana dalam Kejadian 1:27-28, yang berbunyi :

Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambarnya, menurut gambar Allah diciptakannya dia; laki-laki dan perempuan diciptakannya mereka. Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka : “Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.”²¹

²⁰ Emil H. Tambunan, *Gereja Maschi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h.587.

²¹ Lembaga Alkitab Indonesia, *ALKITAB Perjanjian Lama*, h. 1.

C. Doktrin tentang Keselamatan

Umat Advent percaya bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk moral yang sempurna pada waktu penciptaan. Namun, mereka berdosa. Sebagai akibatnya, dunia yang sempurna yang Allah kehendaki bagi mereka telah dirusak. Kita semua dilahirkan sekarang sebagai makhluk berdosa dan memerlukan juruselamat. Umat Advent yakin bahwa Yesus Kristus telah datang ke dunia ini menghidupkan suatu kehidupan tanpa dosa, disalibkan di Kalvari karena dosa umat manusia, dan bangkit lagi sebagai juruselamat yang menang. Yesus menawarkan pemberiannya yang cuma-cuma berupa kasih karunia kepada semua orang yang mau menerimanya. Umat Advent percaya bahwa tidaklah mungkin melakukan perbuatan baik sebagai suatu cara untuk diselamatkan, sebagai gantinya melainkan perbuatan-perbuatan baik adalah suatu sambutan penuh kasih yang alami kepada pemberian Allah yaitu keselamatan.²² Doktrin tentang Keselamatan, terdiri dari 3 doktrin yaitu:

1. Pertikaian Besar

Seluruh umat manusia terlibat sekarang dalam suatu pertikaian besar antara Kristus dan Setan mengenai tabiat Allah, hukumnya, dan kuasanya, atas semesta alam. Pertikaian ini dimulai dari sorga, ketika makhluk yang di ciptakan dikaruniakan kebebasan memilih dalam meninggikan diri sendiri menjadi setan, musuh Allah yang menyebabkan sebagian malaikat-malaikat memberontak. Ia menertawakan roh pemberontakan ke atas dunia ini ketika ia menuntun adam dan Hawa melakukan dosa. Dosa manusia ini mengakibatkan terjadinya perubahan gambar Allah dalam manusia, dunia yang diciptakan menjadi kacau balau dan akhirnya dibinasakan pada air bah. Melihat seluruh alam kejadian, dunia telah

²² John Scaman, *Umat Advent dan Imannya* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2000), h. 19.

menjadi daerah pertikaian semesta, di mana Allah yang pengasih itu akhirnya akan dibenarkan. Untuk membantu umatnya dalam pertikaian ini, Kristus mengutus Roh Kudus dan malaikat-malaikat yang setia untuk menuntun, melindungi, dan menopang mereka pada jalan keselamatan.²³

Umat Advent percaya bahwa Lusifer, seorang malaikat yang Allah ciptakan mulanya sempurna kemudian memberontak di surga. Lusifer dicampakkan dari surga, bersama malaikat yang memilih berpihak dengan dia. Sekarang disebut setan, dia mencoba meyakinkan sebanyak mungkin manusia untuk mengikuti jalannya. Dia meneruskan suatu usaha besar-besaran untuk berusaha menghancurkan kredibilitas Allah bersama dengan alam semesta. Setan menuduh Allah telah menetapkan hukum-hukum yang tidak adil. Allah menciptakan suatu dunia yang sempurna secara moral, tetapi setan sering telah berhasil meyakinkan manusia menentang wewenang Allah dan menyerah pada penarikan-penarikan amoral dari dosa. Kitab Suci menggambarkan kejatuhan dan pemulihan manusia. Kitab ini juga menyatakan rencana Allah untuk pemulihan planet bumi bagi kebaikan orang-orang yang menerima pemberian kasih karuniannya dan yang telah menunjukkan penurutan kepadanya.²⁴

2. Hidup, Mati dan Kebangkitan Kristus

Dalam hidup Kristus dengan sempurnanya kehendak Allah, dalam penderitaannya, kematiannya, dan kebangkitannya, Allah telah menyediakan satu-satunya jalan penebusan bagi dosa manusia, sehingga mereka yang oleh iman menerima penebusan ini boleh memiliki hidup yang kekal, dan semua makhluk kejadian boleh memahami lebih baik kasih Khalik yang kudus dan tak terduga itu. Penebus yang sempurna ini memberikan kebenaran hukum Allah dan kemurahan

²³ Emil H. Tambunan, *Gereja Maschi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h.587.

²⁴ John Scaman, *Umat Advent dan Imannya*, h. 19-20

tabiatnya, karena penebusan itu menempati dosa dan memberi kemampuan pada diri. Kematian Kristus itu bersifat mengganti, menebus, mendamaikan dan membaharui. Kebangkitan Kristus mengumandangkan kemenangan Allah melawan kuasa setan, dan bagi mereka yang menerima penebusan itu menjamin kemenangan mereka yang terakhir atas dosa dan kematian. Kebangkitan itu pula menyatakan Ketuhanan Yesus Kristus yang dihadapannya bertekuk lutut segala makhluk yang di langit dan yang di atas bumi yang ada di bawah bumi.²⁵

3. Pengalaman Keselamatan

Dalam kasih dan rahmat yang tak terbatas itu Allah menjadikan Kristus yang tidak mengenal dosa, menjadi dosa bagi mereka, sehingga dalam dia kita boleh menerima kebenaran Allah. Atas tuntunan Roh Kudus merasakan kebutuhan, mengakui dosa, bertobat dari pelanggaran, dan menyatakan iman dalam Yesus sebagai Tuhan dan Kristus sebagai pengganti dan teladan. Iman ini yang menerima keselamatan datang dengan peraturan kuasai ilahi dari firman. Dan merupakan karunia rahmat Allah. Dengan perantaraan Kristus dibenarkan, diangkat menjadi putra dan putri Allah dan dilepaskan dari kuasa dosa. Dengan perantaraan Roh dilahirkan kembali dan disucikan, Roh membaharui pikiran, menuliskan hukum kasih Allah dalam hati dan diberi kuasa menghidupkan kehidupan yang kudus. Tinggal di dalam dia turut mengambil bagian kodrat ilahi dan mendapat jaminan keselamatan sekarang dan pada hari penghakiman.²⁶

D. Doktrin Gereja

Doktrin Gereja, terdiri dari 8 doktrin yaitu:

²⁵ Emil H. Tambunan, *Gereja Maschi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h.587-588.

²⁶ Emil H. Tambunan, *Gereja Maschi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h.588.

1. Bertumbuh dalam Kristus

Tanda-tanda bertumbuh dalam Kristus, yaitu Suatu Kehidupan Roh, suatu kehidupan kasih, persatuan dan suatu kehidupan belajar, suatu kehidupan doa, suatu kehidupan yang menghasilkan buah, suatu kehidupan peperangan rohani, suatu kehidupan ibadah, bersaksi dan pengharapan.²⁷ Baptis dilambangkan sebagai kelahiran baru karena telah mengubur hidup dan sifat yang telah lampau yang tidak berkenaan dengan Tuhan. Setelah di baptis dari situlah mereka mulai bertumbuh dalam Kristus secara bertahap yaitu dengan belajar secara perlahan ajaran Yesus.

2. Gereja atau Jemaat

Jemaat atau Gereja adalah kumpulan orang-orang percaya yang mengaku Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Dalam hubungan yang tak terputus dengan umat Allah pada zaman Perjanjian Lama, dipanggil keluar dari dunia dan bergabung bersama untuk berbakti, untuk bersekutu, untuk melakukan petunjuk Alkitab, untuk memperingati perjamuan Kudus Tuhan, untuk melayani semua orang, dan untuk memberitakan Injil ke seluruh dunia. Jemaat mendapat kekuasaan dari Kristus, yaitu penjelmaan firman dan dari Kitab Suci, yaitu firman yang tertulis. Jemaat adalah keluarga, diangkat oleh Allah sebagai anak-anaknya, anggota-anggotanya hidup di atas dasar perjanjian baru. Jemaat itu adalah tubuh Kristus, suatu jemaat iman dimana Kristus sendiri menjadi Kepala. Jemaat merupakan pengantin perempuan untuk siapa Kristus mati agar dia boleh menyucikan dan memurnikannya. Pada waktu kedatangannya yang kedua kali dalam kemenangan, ia akan mempersembahkan kepada dirinya sendiri jemaat yang

²⁷Departemen Kependetaan Maschi Advent hari Ketujuh Sedunia, *Apa yang perlu anda ketahui tentang 28 uraian doktrin Alkitabiah*, h. 159.

mulia, yang setia sepanjang zaman, tebusan darahnya, yang tidak mempunyai noda dan kerut melainkan kudus dan tidak bercacat cela.²⁸

Kehidupan gereja umat masehi Advent Hari ketujuh percaya akan organisasi gereja dan menolong perkembangan keanggotaan kristiani. Pada saat menerima Yesus sebagai juruselamat pribadi dalam baptisan, seorang disambut dalam keanggotaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Umat Masehi Advent Hari Ketujuh percaya pada baptisan melalui pembenaran, mengikuti teladan yang diberikan oleh Yesus. Para anggota jemaat memiliki suatu tujuan yang sama mempersiapkan manusia bertemu Tuhan. Hal ini dicapai melalui pelajaran Alkitab secara umum dan pribadi, dengan berbagai setiap hari ditempat kerja dan dengan selalu berusaha menunjukkan kasih Kristus dengan memenuhi kebutuhan orang-orang. Umat Masehi Advent Hari Ketujuh percaya bahwa Allah memberikan karunia-karunia rohani kepada orang-orang yang melayani dia. Mereka percaya bahwa pengaruh dari semua karunia-karunia roh itu akan dialami di jemaat terus hingga kedatangan Yesus, termasuk dalam karunia-karunia ini adalah karunia nubuatan. Sebuah karunia yang sangat penting untuk akhir zaman, menurut kitab suci umat Masehi Advent Hari Ketujuh setiap pekan berkumpul bersama untuk berbakti dan setiap triwulan merayakan “Perjamuan Kudus” untuk mengingat pengorbanan Kristus di Kalvari. Mereka juga mendukung misi gereja dengan mereka memberikan persepuluhan dan persembahan secara suka rela.²⁹

3. Umat yang sisa dan Tugasnya

Jemaat sedunia terdiri dari semua orang yang benar-benar meyakini Kristus akan tetapi pada akhir zaman ketika timbulnya kemurtakan yang tersebar luas di dunia, maka jemaat yang sisa telah dipanggil keluar supaya memelihara

²⁸ Emil H. Tambunan, *Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h.588-589.

²⁹ John Scaman, *Umat Advent dan Imannya*, h. 21.

hukum-hukum Allah dan iman akan Yesus. Jemaat yang sisa ini mengumandangkan tibanya hari penghakiman, memberitakan keselamatan melalui Kristus dan menyebarluaskan dekatnya kedatangan yang kedua. Pengumuman ini dilambangkan oleh tiga malaikat.³⁰

4. Kesatuan dalam Tubuh Kristus

Jemaat itu adalah satu tubuh dengan banyak anggota yang dipanggil dari setiap bangsa, bahas, suku dan kaum. Dalam Kristus mereka menjadi satu kesatuan yang baru. Perbedaan-perbedaan keturunan, kebudayaan, pendidikan, dan kebangsaan dan perbedaan tinggi dan rendah, kaya dan miskin, pria dan wanita, janganlah berceraiberaikan. Mereka semua sama dalam tubuh Kristus, yang oleh satu Roh telah mengikat ke dalam satu persekutuan dengan dia dan dengan satu sama lain. Melayani dan dilayani tanpa berat sebelah atau persyaratan. Dengan perantaraan wahyu Yesus Kristus dalam kitab suci mempunyai iman dan pengharapan yang sama dan melancarkan satu kesaksian kepada semua orang. Kesatuan ini mengandung sumber dalam kesatuan tritunggal Allah, yang telah mengangkat mereka sebagai anak-anaknya.³¹

5. Baptisan

Melalui baptisan iman dalam kematian dan kebangkitan Yesus Kristus dan menyatakan kematian pada dosa dan maksud supaya berjalan menurut hidup yang baru. Demikianlah kita mengakui Kristus sebagai Tuhan dan juruselamat dan menjadi umat dan diterima sebagai anggota-anggota oleh jemaatnya. Baptisan adalah lambang persekutuan dengan Kristus, pengampunan dosa-dosa dan penerimaan akan Roh Kudus. Baptisan dengan cara diselamkan kedalam air

³⁰ Emil H. Tambunan, *Gereja Masahi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h.589.

³¹ Emil H. Tambunan, *Gereja Masahi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h.589.

menunjukkan pernyataan iman dalam Yesus dan bukti pertobatan. Hal itu mengikuti petunjuk Kitab Suci dan penerimaan akan ajaran-ajarannya.³²

6. Perjamuan Tuhan

Perjamuan Kudus adalah kesempatan turut mengambil bagian dalam upacara lambang tubuh dan darah Yesus sebagai satu ungkapan iman pada Yesus, sebagai Tuhan dan Juruselamat. Dalam pengalaman persekutuan ini Kristus hadir untuk bertemu dan menguatkan umatnya. Sebagaimana turut mengambil bagian, mereka bergembira memberitakan kematian Tuhan hingga ia datang kembali. Persediaan menghadapi perjamuan Kudus termasuk pemeriksaan diri sendiri, pertobatan, dan pengakuan. Tuhan menasbihkan upacara membasuh kaki untuk menyatakan pembersihan yang dibaharui untuk mengungkap satu keinginan melayani satu sama lain dalam kerendahan hati seperti Kristus, dan mempersatukan hati dalam kasih. Upacara perjamuan kudus itu terbuka bagi semua orang Kristen yang percaya.³³

7. Karunia Rohani dan Tugas Pelayanan

Allah mengaruniakan karunia-karunia rohani kepada semua anggota jemaatnya dalam setiap zaman dan setiap anggota serta harus memanfaatkannya dalam pelayanan kasih demi kebaikan jemaat dan manusia. Dengan perantaraan Roh Kudus yang memberi kepada setiap orang menurut kehendaknya, karunia-karunia ini memberi segala kesanggupan dan pelayanan yang diperlukan jemaat itu untuk menggenapi fungsinya yang ilahi dan ditasbihkan. Menurut Kitab Suci, karunia-karunia ini termasuk seperti iman, menyembuhkan, bernubuat, mengajarkan injil, mengajar, mengatur administrasi, mengadakan perdamaian,

³² Emil H. Tambunan, *Gereja Maschi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h. 589-590.

³³ Emil H. Tambunan, *Gereja Maschi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h. 590.

mengasihi, dan menyangkali diri sendiri serta melakukan kebaikan untuk menolong dan menguatkan hari orang. Ada beberapa anggota yang dipanggil Allah dan dikaruniai oleh Roh untuk bertugas sebagaimana dikenal oleh jemaat dalam kependetaan, keevangelisasian, kerasulan, dan mengajarkan injil, terutama diperlukan guna melengkapi anggota-anggota untuk melayani, untuk membangun jemaat menuju kedewasaan rohani, dan untuk memelihara kesatuan iman dan pengetahuan akan Allah. Bilamana anggota-anggota memanfaatkan karunia-karunia rohani ini sebagai penatalayan-penatalayan yang setia dari hal kasih karunia Allah yang beranekaragam maka jemaat terlindung dari pengaruh ajaran palsu yang merusak dan bertumbuh bersama-sama dengan pertumbuhan yang datangnya dari Allah dan dibangun diatas iman dan kasih.³⁴

8. Karunia Nubuat

Salah satu dari karunia-karunia Roh Kudus ialah Nubuat. Karunia ini merupakan ciri khas jemaat yang sisa, dan dinyatakan dalam pelayanan Ellen G. White, sebagai seorang utusan Tuhan tulisan-tulisannya adalah sumber kebenaran yang berkuasa dan terus-menerus yang telah disediakan bagi jemaat guna menghibur, menuntun, mengajar dan memberkati. Tulisan-tulisan ini memberi penjelasan bahwa Alkitab merupakan ukuran dimana semua ajaran dan pengalaman harus diuji.³⁵

Sebagaimana dalam Agama Islam di singgung tentang seorang utusan Tuhan yang merupakan sumber kebenaran, yaitu Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana dalam Q.S. An- Najm ayat 1-3 :

³⁴ Emil H. Tambunan, *Gereja Maschi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h. 590.

³⁵ Emil H. Tambunan, *Gereja Maschi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h. 591.

وَالنَّجْمِ إِذَا هَوَىٰ ﴿١﴾ مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوَىٰ ﴿٢﴾ وَمَا يَنْطِقُ
عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٣﴾

Terjemahnya :

Demi bintang ketika terbenam. Kawanmu (Muhammad) tidak sesat dan tidak pula keliru. Dan Tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya.³⁶

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad adalah orang yang telah diberi petunjuk dan kepercayaan untuk menyampaikan Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah suatu kebenaran yang diyakini oleh umat Islam dan dalam menyampaikan Nabi Muhammad tidak sekali-kali dengan kemauan hawa nafsu.

Ellen G. White di dalam Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh adalah seorang wanita sangat sederhana yang mana di Ilhami Tuhan, Baik dari pemikirannya maupun dengan khayal-khayal nubuatannya. Para pemimpin pergerakan Advent sejak awal percaya bahwa Ellen G. White memiliki karunia nubuat yang benar, mereka percaya bahwa melalui Ellen G. White, Allah menyampaikan pengkabarannya yang di inspirasikan bagi gerejanya yang menuntun tumbuh dan berkembangnya hingga pesat khususnya di Amerika Serikat dan banyak bergerak di dalam pelayanan kesehatan.

Kehidupan Ellen G. White pada tahun 1840-1842 mendengar dan menerima doktrin William Miller tentang kedatangan Yesus kedua kali namun tetap tinggal dikalangan Methodis. Keluarga menerima “Seruan Tengah Malam” dan melalui kekecewaan besar namun tetap kokoh dalam pekabarannya Advent. Kemudian tujuh puluh tahun setelah itu, Ellen G. White menerima nasihat-nasihat dari Allah dan menyampaikan itu kepada orang banyak. Ellen G. White berbicara

³⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah per kata*, h. 527.

kepada banyak hadirin dan menulis lebih kurang empat puluh jilid buku yang disebut Roh Nubuatan.³⁷

Peristiwa-peristiwa nubuatan yang terakhir, umat Advent percaya bahwa Yesus sekarang berada di sorga, secara aktif mewakili umat manusia guna menyanggupkan sebanyak mungkin orang yang tahu, agar dipersatukan kembali dengan Dia. Sebagaimana bukti dari namanya, umat Masehi Advent Hari Ketujuh percaya akan kedatangan Yesus yang segera. Mereka percaya bahwa kedatangan kedua merupakan suatu peristiwa harfiah yang dapat dilihat oleh seluruh penduduk dunia. Umat Advent percaya bahwa mereka yang selama hidupnya menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat namun telah mati, akan dibangkitkan kembali kedatangan Kristus yang kedua. Yesus sekali lagi akan memberikan kepada mereka napas kehidupan. Jadi orang mati sekarang ini tidak hidup di surga, tetapi tetap berada dalam kubur mereka hingga kebangkitan. Kedatangan Yesus akan menjadi titik awal dari masa 1000 tahun yang dibicarakan dalam kitab suci dan yang biasanya disebut sebagai millenium. Pada akhir dari millennium itu Allah akan menuntaskan dosa dan mereka yang telah memilih untuk mengikuti setannya. Semua itu akan dihancurkan dan kutukan dosa tidak ada lagi. Lalu Yesus akan menciptakan kembali dunia ini dalam keadaannya yang sempurna sebagaimana dulu. Umatnya akan dapat hidup di dunia ini sesuai dengan rencana Allah mula-mula.³⁸

E. Doktrin Kehidupan Kristen

Doktrin Kehidupan Kristen, terdiri dari 5 doktrin yaitu:

³⁷ Muhammad Ali, "Kontribusi Ellen White terhadap Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Studi Pemikiran Ellen White tentang Kesehatan" *Skripsi*: UIN Sunan Kalijaga, 2008, h.2.

³⁸ John Seaman, *Umat Advent dan Imannya*, h. 20-21.

1. Hukum Tuhan Allah

Azas-azas utama hukum Allah dijemlakan dalam sepuluh hukum dan telah menjadi teladan dalam kehidupan Kristus. Hukum-hukum itu mengungkapkan kasih Allah, kehendak dan maksudnya mengenai tingkah laku dan hubungan manusia, dan mengikat semua orang dalam setiap zaman. Ajaran-ajaran hukum ini merupakan dasar perjanjian Allah dengan umatnya dan ukuran penghakiman Allah dengan perantaraan Roh Kudus hukum itu menunjukkan dosa dan membangkitkan suatu perasaan bagi keperluan akan seorang Juru selamat. Keselamatan adalah sama sekali atas rahmat dan bukan atas pekerjaan, akan tetapi buah-buahnya adalah penurutan terhadap hukum itu. Penurutan ini memperkembang tabiat Kristen dan menghasilkan mutu kehidupan yang baik. Hal itu merupakan satu bukti kasih pada Tuhan dan perhatian terhadap sesama manusia. Penurutan iman memperagakan kuasa Kristus untuk mengubah hidup, dan menguatkan kesaksian Kristus.³⁹ Sebagaimana dalam Wahyu 14 ayat 12: “Yang penting disini ialah ketekunan orang-orang kudus yang menuruti perintah Allah dan iman kepada Yesus.”⁴⁰ Dan I Yohanes 3 ayat 4: “setiap orang yang berbuat dosa, melanggar juga hukum Allah, sebab dosa ialah pelanggaran hukum Allah.”⁴¹

2. Hari Sabat

Setelah enam hari melakukan pekerjaan menciptakan, Khalik berhenti pada hari ketujuh dan mendirikan Hari Sabat itu untuk semua orang sebagaimana hari peringatan Penciptaan. Hukum keempat Allah yang tak terubahkan itu mennuntut pemeliharaan Sabat hari ketujuh sebagai hari perhentian, hari

³⁹ Emil H. Tambunan, *Gereja Maschi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h. 591

⁴⁰ Lembaga Alkitab Indonesia, *ALKITAB Perjanjian Baru*, h. 302.

⁴¹ Lembaga Alkitab Indonesia, *ALKITAB Perjanjian Baru*, h. 285.

mengadakan perbaktian, dan pelayanan sesuai dengan ajaran dan kebiasaan Yesus, Tuhan atas hari Sabat itu. Hari Sabat adalah satu hari kesukaan berkumpul dengan Allah dan dengan satu sama lain. Hari itu adalah satu lambang penebusan dalam Kristus, satu tanda penyucian, satu tanda kesetiaan, dan satu permulaan masa depan yang kekal di dalam kerajaan Allah. Hari sabat adalah tanda milik Allah yang kekal tentang perjanjiannya yang abadi di antara dia dan umatnya. Penyucian hari yang kudus itu dengan penuh sukacita dari petang sampai kepada petang dari matahari terbenam sampai matahari terbenam adalah satu perayaan penciptaan dan tindakan penebusan Allah.⁴²

Sabat menurut Alkitab adalah pusat perbaktian kepada Allah. Sabat menjadi dasar utama fondasi perbaktian kepada Tuhan. Sabat diberikan kepada mereka dari dunia yang tidak berdosa. Tiga tindakan ilahi yang jelas dalam mendirikan Sabat itu :⁴³

- a. Allah Berhenti pada Hari Sabat. Allah telah selesai mencipta langit dan bumi di dalam enam hari, tetapi ia masih menjadikan hari sabat. Sabat dijadikan untuk hari beristirahat. Dengan Hari Sabat sebagai penyelesaian akhir, maka ia mengakhiri karyanya.

“Antara aku dan orang israel maka inilah suatu peringatan untuk selamlamanya, sebab enam hari lamanya Tuhan menjadikan langit dan bumi dan Pada hari yang ketujuh Allah berhenti bekerja untuk beristirahat” (Kel. 31:17)⁴⁴

“Sebab enam hari lamanya Tuhan menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya, dan ia berhenti pada hari ketujuh itulah sebabnya Tuhan memberkati hari Sabat dan menguduskannya.” (Kel. 20:11)⁴⁵

⁴² Emil H. Tambunan, *Gereja Maschi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h. 591.

⁴³ Departemen Kependetaan Maschi Advent Hari Ketujuh Se Dunia, *Apa yang Perlu Anda Ketahui Tentang 28 Uraian Doktrin Dasar Alkitabiah* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2006), h. 287-288.

⁴⁴ Lembaga Alkitab Indonesia, *ALKITAB Perjanjian Lama*, h. 94.

⁴⁵ Lembaga Alkitab Indonesia, *ALKITAB Perjanjian Lama*, h. 79.

- b. Allah Memberkati Hari Sabat. Allah tidak hanya menjadikan Hari Sabat, tetapi ia juga memberkatinya. Dengan diberkatinya hari ketujuh itu, berarti itulah yang menyatakan sebagai hal yang khusus diperkenan ilahi dan merupakan hari yang mendatangkan berkat bagi makhluk yang diciptakannya.
- c. Allah Menyucikan Sabat, maksud dari menyucikan ialah membuat kudus dan suci, atau mengasingkannya sebagai sesuatu yang suci dan digunakan untuk maksud-maksud yang kudus saja. Kenyataan bahwa Allah menguduskan Hari ketujuh berarti bahwa hari itu memang kudus, bahwa ia menjadikannya khusus untuk tujuan yang luhur untuk memperkaya hubungan manusia ilahi.

Allah memberkati dan menguduskan Sabat hari ketujuh karena ia beristirahat pada hari itu dari semua pekerjaannya. Ia memberkati dan menguduskannya bagi umat manusia, bukan hanya untuk dirinya sendiri. Hanyalah dengan kehadirannya berkat Allah dan pengudusannya dapat berlangsung.

Setelah enam hari melakukan pekerjaan menciptakan, Khalik berhenti pada hari ketujuh dan mendirikan hari Sabat itu untuk semua orang sebagaimana hari peringatan penciptaan. Hukum keempat Allah yang tak terubahkan itu menuntut pemeliharaan Sabat hari ketujuh sebagai hari perhentian, hari mengadakan perbaktian, dan pelayanan sesuai dengan ajaran dan kebiasaan Yesus, Tuhan atas hari Sabat. Hari Sabat adalah satu hari kesukaan berkumpul dengan Allah dan dengan satu sama lain. Hari itu adalah satu lambang penebusan kita dalam Kristus, satu tanda penyucian kita, satu tanda kesetiaan kita, dan satu permulaan masa depan kita yang kekal tentang perjanjiannya di dalam kerajaan Allah. Hari Sabat adalah tanda milik Allah yang kudus itu dengan penuh sukacita dari petang, sampai kepada petang, dari matahari terbenam sampai

matahari terbenam adalah satu perayaan penciptaan dan tindakan penebusan Allah.⁴⁶

Makna Hari Sabat memiliki makna yang luas dan makna rohani yang kaya dan mendalam :⁴⁷

- 1) Peringatan abadi akan Penciptaan
- 2) Lambang Penebusan
- 3) Tanda Penyucian
- 4) Tanda Kesetiaan
- 5) Waktu Persekutuan
- 6) Tanda dibenarkan oleh Iman
- 7) Sebuah lambang beristirahat dalam Kristus

Hari sabat menjadi suatu tanda antara Allah dan umatnya selamanya. Dalam cara ini semua pemelihara hari sabat menyatakan melalui perbuatan sehingga mereka disebut penyembah Allah yang hidup, Pencipta langit dan bumi. Hari sabat merupakan tanda kesetiaan manusia kepada Allah selama dia memiliki umat di dunia yang melayani dia.⁴⁸ Tiga prinsip Alkitab yang akan menuntun dalam pemeliharaan sabat :⁴⁹

⁴⁶ Emil H. Tambunan, *Gereja Masahi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h. 591.

⁴⁷ Departemen Kependetaan Masahi Advent Hari Ketujuh Se Dunia, *Apa yang Perlu Anda Ketahui Tentang 28 Uraian Doktrin Dasar Alkitabiah*, h. 292-296.

⁴⁸ Ellen G. White, *Kisah pengharapan* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2016), h. 48-49.

⁴⁹ Mark Finley, *Ketika Sang Pencipta Berkata, "ingatlah!"* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2009), h. 149-159.

- a) Sabat adalah suatu hari yang didedikasikan untuk menyembah Pencipta. Intisari pemeliharaan Sabat adalah pembaktian. Sabat adalah suatu pertemuan kudus, suatu perkumpulan kudus umat Allah untuk kebaktian dan pujian.
- b) Sabat adalah suatu hari yang secara eksklusif diasingkan untuk pembaruan fisik, mental dan rohani.
- c) Sabat adalah suatu hari membangun hubungan yang lebih erat dengan keluarga dan sahabat dan memberkati mereka yang ada di sekitar dalam pelayanan.

Pada kebanyakan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, kebaktian Sabtu pagi dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama disebut Sekolah Sabat yang memberikan kelas-kelas sesuai umur anak-anak dan juga berbagai kelas untuk orang dewasa. Sejak bayi anak-anak belajar tentang Kasih Yesus yang menyelamatkan. Lagu-lagu gembira, cerita –cerita Alkitab yang menarik, berbagai kegiatan, dan guru-guru perhatian, menunjukkan suka cita dalam mengenal Kristus. Orang dewasa juga belajar lebih banyak tentang Kristus. Orang dewasa juga belajar lebih banyak tentang Allah dan sabdanya pada saat anggota-anggota gereja dan para tamu sama-sama mempelajari sebuah topik tertentu atau pasal Kitab Suci. Kebanyakan Gereja Advent menggunakan kurikulum Alkitab yang sama dalam belajar. Bagian kedua dari kebaktian itu adalah bagian ibadah. Biasanya seluruh jemaat berkumpul bersama kebaktian ini. Walaupun bagian-bagian pendahuluan ada beberapa yang berbeda, beberapa unsure dasar dapat ditemui di kebanyakan kebaktian Masehi Advent Hari Ketujuh. Ada waktu untuk bergabung dalam ibadah dan pujian jemaat, seperti menyanyikan lagu-lagu, menyampaikan permintaan doa atau memberikan “kesaksian”. Khotbah biasanya membahas tentang suatu topik Kitab Suci yang sesuai dengan kebutuhan anggota-

anggota dengan berpusat pada misi dan pekabaran gereja. Khotbah bisa disampaikan oleh pendeta dan boleh juga untuk jemaat yang dipercaya bisa.⁵⁰

Tata cara pelaksanaan Hari Sabat menurut observasi di GMAHK jemaat Tanjung Bunga pada hari sabtu tanggal 1 September 2018 dan semua Gereja Advent tata cara sabatnya sama akan tetapi urutannya saja yang berbeda, sesuai dengan apa yang di jelaskan di bawah ini, yaitu :

- (1) Acara Keluarga, maksudnya didalam acara ini satu keluarga naik untuk membaca firman dalam Alkitab lalu kemudian memberikan saksi atas kejadian rohani yang dialami oleh keluarganya selama satu minggu ini. Dan setiap keluarga bergiliran naik sesuai dengan jadwal yang di tentukan.
- (2) Sekolah Sabat, adalah mereka berdiskusi tentang firman Tuhan dalam Alkitab sesuai tema yang di tentukan dalam buku sekolah sabat triwulan (pertiga bulan) dan buku ini jemaat advent seluruh dunia memilikinya khusus untuk sekolah sabat. Sebelum berdiskusi mereka dibagi dalam beberapa kelompok seperti kelompok untuk anak-anak, remaja, pemuda dan orang tua yang di pimpin langsung oleh satu orang ketua kelompok yaitu pendeta sendiri. Dan tema untuk bulan Juli, Agustus dan September yaitu Kisah Para Rasul. Mereka mendiskusikan firman Tuhan dan mengambil pengajaran didalamnya.
- (3) Acara Pelayanan Perorangan Kesaksian, tetapi sebelumnya mereka menyanyikan lagu rohani, kemudian setiap perorangan dan yang bersedia naik ke mimbar untuk melakukan kesaksian rohani, menceritakan kejadian

⁵⁰John Seaman, *Umat Advent dan Imannya*, h. 32-33.

rohani yang ia alami secara pribadi selama seminggu ini dan bisa juga meminta doa untuk jemaat yang mengalami musibah.

(4) Berdoa

(5) Khotbah untuk anak-anak, semua jemaat anak-anak pergi kedepan jemaat berkumpul kemudian ada seorang jemaat yang ditujuk untuk menceritakan cerita atau dongeng anak-anak serta bernyanyi tentang Yesus cinta anak-anak.

(6) Khotbah inti, pendeta yang berjumlah 5 orang naik ke atas panggung dan bergantian naik ke mimbar untuk melaksanakan tugasnya masing-masing.

(a) Menyanyikan lagu rohani.

(b) Berdoa Sabat.

(c) Membaca Alkitab dengan bergantian membaca dengan jemaat.

(d) Menyanyikan Lagu rohani tentang Yesus datang kedua kalinya.

(e) Berlutut sambil berdoa.

(f) Bacaan Persembahan, kemudian ada dua orang yang diutus untuk pergi kesetiap tempat duduk jemaat dengan memegang kantong berwarna emas dan jemaat memasukkan uang kedalamnya (diluar dari persepuluhan). Kemudian menyanyikan lagu persembahan.

(g) Doa persembahan.

(h) Lagu pujian, semua jemaat yang tergabung di koor jemaat naik semua ke depan untuk menyanyikan lagu rohani yang berjudul selamat bertemu.

(i) Pembacaan firman dalam alkitab oleh pendeta selanjutnya, bernyanyi kemudian lanjut berdoa.

- (j) Khotbah inti, pendeta paling terakhir maju kedepan mimbar kemudian berkhotbah dengan judul Setan dan Kuasanya Markus 7:21-28 dan Lukas 4: 31-37. Setiap ayat yang kurang jelas maksud atau artinya maka di perjelas dengan tulisan Ellen White dalam beberapa karyanya.
- (k) Menyanyikan lagu rohani kemudian berdoa lanjut semua para jemaat membentuk lingkaran dan berkeliling bersalaman dengan mengucapkan selamat sabat.
- (7) Makan Bersama dengan seluruh anggota jemaat. Dari ke semua tata cara pelaksanaan sabat tersebut hanya dua hal yang paling inti dan penting yaitu Sekolah Sabat dan Khotbah. Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh adalah sekelompok orang Kristen yang bergembira dapat berkumpul bersama, mereka telah datang ke gereja untuk membagikan dan belajar untuk disegarkan kembali dan diberi semangat untuk menghadapi satu minggu kehidupan berikut dalam suatu dunia yang dihantam dosa.

3. Penatalayanan

Jemaat adalah penatalayanan Allah, yang telah dipercayakan olehnya, waktu dan kesempatan, kesanggupan dan harta milik serta berkat-berkat dari dunia ini dan sumber-sumbernya. Jemaat bertanggung jawab kepadanya atas pemakaiaanya yang tepat. Mereka mengakui milik Allah oleh pelayanan yang setia kepadanya dan sesame manusia dengan jalan mengembalikan perpuluhan dan persembahan untuk keperluan pemberitaan Injil dan menyokong perkembangan jemaatnya. Penetalayanan merupakan satu kewajiban yang dikaruniakan kepada mereka oleh Allah untuk pemeliharaan dalam kasih dan untuk mengalahkan sifat mementingkan diri sendiri dan ketamakan.

Penatalayanan itu bersuka cita atas berkat-berkat yang diterima oleh orang-orang lain sebagai hasil kesetiiaanya.⁵¹ Sebagaimana dalam Roma 15 ayat 26-27 :

Sebab Makedonia dan akhya telah mengambil keputusan untuk menyumbangkan sesuatu kepada orang miskin diantara orang-orang kudus di Yerusalem. Keputusan itu memang telah mereka ambil tetapi itu adalah kewajiban mereka. Sebab jika bangsa-bangsa lain telah beroleh bagian dalam harta rohani orang Yahudi maka wajiblah juga bangsa-bangsa lain itu melayani orang Yahudi dengan harta duniawi mereka.⁵²

4. Tingkah laku Orang Kristen

Mereka dipanggil untuk menjadi orang yang kudus yang berpikir, merasa, dan bertindak selaras dengan asas-asas sorga oleh karena roh menciptakan tabiat tuhan dalam diri mereka, maka mereka hanya melibatkan diri dalam hal-hal yang akan menghasilkan kemurnian, kesehatan, dan suka cita dalam hidup yang menyerupai Kristus. Ini berarti bahwa hiburan dan kesenangan harus sesuai dengan ukuran yang tertinggi dari cita rasa keindahan Kristen. Sementara melihat perbedaan-perbedaan kebudayaan, maka pakaian harus sederhana, sopan dan rapi, pantas bagi orang-orang yang memiliki keindahan sejati bukan dari perhiasan-perhiasan diluar melainkan dengan perhiasan yang tidak akan binasa, yaitu roh yang lemah lembut dan tentram. Hal itu juga berarti bahwa tubuh adalah kaabah roh kudus, maka harus memeliharanya dengan cermat. Sejalan dengan berolahraga yang memadai dan beristirahat yang teratur juga harus dapat memilih sedapat memilih makanan yang paling menyehatkan dan menjauhkan diri dari makan-makan haram sebagaimana yang terdapat dalam Alkitab. Oleh karena itu, minuman yang mengandung alkohol, tembakau, dan penyalahgunaan obat bius, serta narkoba adalah bahaya bagi tubuh maka harus menjauhkan diri dari semuanya. Gantinya harus menggunakan apa yang dapat membawa pikiran dan

⁵¹ Emil H. Tambunan, *Gereja Maschi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h. 592.

⁵² Lembaga Alkitab Indonesia, *ALKITAB Perjanjian Baru*, h. 196.

tubuh kedalam disiplin Kristus yang menghendaki sehat, bersukacita, dan baik.⁵³

Sebagaimana dalam Roma 12 ayat 2 :

Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah ; apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.⁵⁴

Kehidupan Kristiani Umat Masehi Advent hari Ketujuh percaya bahwa sebagai orang Kristen, gaya hidup mereka sebaiknya secara pantas mewakili Yesus Kristus. Mereka dengan hati-hati mempertimbangkan tindakan-tindakan, pakaian, pilihan hiburan mereka dan setiap aspek lain dari kehidupan sehari-hari. Mereka sangat mendukung rumah tangga dan lembaga perkawinan yang Allah mulai di Taman Eden. Umat Masehi Advent Hari Ketujuh percaya bahwa tubuh mereka telah dipercayakan kepada mereka oleh Allah. Mereka mengikuti prinsip Alkitab dalam memelihara tubuh mereka dengan makanan yang sesuai dan olahraga dengan mempertahankan kebiasaan-kebiasaan lain yang membantu kesehatan yang baik.⁵⁵

Dalam Kristen pada umumnya dan Kristen Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh pada khususnya. Dia mempunyai satu pedoman kitab suci yaitu Alkitab, dalam Alkitab juga berisi tentang bagaimana aturan-aturan dalam menjalani pola hidup sehat, halal haram, dan yang paling penting mereka tidak terlepas dari pembenaran iman. Pandangan Ellen G. White tentang kesehatan merupakan sebuah hukum yang sangat familiar dikalangan umat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Tubuh adalah bait Roh Kudus atau tubuh Tuhan yang sakral, upaya untuk mensakralkan Tubuh Tuhan yaitu dengan konsep kesehatan yang terdapat dalam

⁵³ Emil H. Tambunan, *Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h. 592.

⁵⁴ Lembaga Alkitab Indonesia, *ALKITAB Perjanjian Baru*, h. 193.

⁵⁵ John Seaman, *Umat Advent dan Imanya*, h. 21-22.

Alkitab. Karena makna sehat yang sebenarnya adalah persekutuan antara hamba dengan Tuhannya. Manusia adalah wakil-wakil Kristus di dunia harus berbuat dengan pancaindra untuk memuliakannya dengan menyeimbangkan antara rohani yaitu asupan firman dan jasmani yaitu asupan pola makan untuk membentuk moral yang baik.⁵⁶

Kesehatan khususnya, diartikan sebagai pola hidup yang harus ditekankan pada umatnya, sedangkan hal-hal yang merusak kesehatan merupakan sesuatu yang harus dihindari dan apabila seseorang melanggarnya maka akan mendapat sebuah dosa yang menyebabkan kerusakan dalam diri manusia itu sendiri.⁵⁷

Pandangan umum menilai kesehatan dari sudut pandang kebugaran tubuh manusia semata-mata, bukan dari kesehatan manusia seutuhnya. Perhatian manusia pada umumnya terpusat pada penyakit, bagaimana mengobatinya bukan meningkatkan kesehatan. Alkitab yang diberikan ialah pelayanan pengobatan bukan pemeliharaan kesehatan.⁵⁸

Semua agama mempunyai misi yang sama yakni memberikan keselamatan pada umatnya, agama Kristen juga mempunyai misi yakni memberikan keselamatan bagi umatnya karena mereka beranggapan bahwa Yesus diutus ke muka bumi untuk mengorbankan diri atau menebus semua dosa umat manusia, oleh karena itu umat Kristen umumnya tidak mempunyai aturan bagi pola hidup yang sehat. Dengan demikian umat Kristen umumnya tidak ada larangan dan batasan dalam hal mengkonsumsi makanan, hal inilah yang membedakan antara umat Kristen Katolik, Protestan dan umat Masehi Advent Hari Ketujuh. Dalam

⁵⁶ Siska Dian Purwanti, "Sakralisasi Tubuh Tuhan: Studi Konsep Kesehatan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Timoho Yogyakarta" *Skripsi*: UIN Sunan Kalijaga, 2016, h. 64.

⁵⁷ Muhammad Ali, *Kontribusi Ellen White terhadap Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Studi Pemikiran Ellen White tentang Kesehatan*, h.3.

⁵⁸ Daniel E. Fountain, *Kesehatan Alkitab dan Gereja* (Bandung: Yayasan Baptis Indonesia, 2003), h. 3.

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, kesehatan merupakan hal yang terpenting karena jika tubuh tidak sehat maka tidak dapat melakukan sebuah ritual peribadatan.⁵⁹

Dasar teologis yang paling mendasar di pegang teguh oleh Ellen G. White dan di implementasikan bagi jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh,⁶⁰ sebagaimana di dalam Alkitab, menegaskan Roma ayat 12 pasal 1: “Ibadah yang sejati adalah mempersembahkan tubuh sebagai persembahan yang hidup, yang kudus, yang berkenaan kepada Tuhan”.

Ellen G. White lebih menekankan tentang hal *bertarak* atau pengendalian diri dalam sebuah hasrat dan keinginan yang mengakibatkan manusia khilaf dan tidak bisa mengontrol diri, baik berupa makanan, minuman, nikotin serta yang menyebabkan kecanduan lainnya sehingga dapat merusak pikiran dan kesehatan manusia.⁶¹

Hal yang ditekankan oleh Ellen G. White adalah mengenai halal dan haram dalam makanan, seperti yang terdapat dalam Alkitab yang dipedomani oleh umat Advent. Misalnya daging babi, hewan bersisik dan binatang berkuku tajam yang keseluruhannya tersebut menurut mereka merupakan sesuatu yang diharamkan.⁶²

5. Pernikahan dan Keluarga

Pernikahan telah ditahbiskan dengan kesucian di Eden dan diperkuat oleh Yesus menjadi satu persekutuan yang tahan lama diantara seorang pria dan

⁵⁹ Muhammad Ali, *Kontribusi Ellen White terhadap Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Studi Pemikiran Ellen White tentang Kesehatan*, h. 5.

⁶⁰ Muhammad Ali, *Kontribusi Ellen White terhadap Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Studi Pemikiran Ellen White tentang Kesehatan*, h. 6.

⁶¹ Ellen G. White, *Pertarikan* (Bandung: Yayasan Baptis Indonesia: 1979), h. 13.

⁶² Muhammad Ali, *Kontribusi Ellen White terhadap Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Studi Pemikiran Ellen White tentang Kesehatan*, h.8.

seorang wanita dalam hubungan kasih sayang. Bagi orang Kristen, ikatan pernikahan itu ialah kepada Allah dan juga kepada suami istri dan harus dilaksanakan hanya antara pasangan yang seiman. Saling mencintai, saling menghormati, saling menghargai dan bertanggung jawab adalah bangunan hubungan yang terus memantulkan kasih sayang, kesucian, keakraban, dan kekekalan hubungan antara Kristus dengan jemaatnya. Mengenai perceraian, Yesus mengajarkan bahwa orang yang menceraikan pasangannya, kecuali karena persinahan dan menikah dengan orang lain, maka ia berzinah. Meskipun ada hubungan keluarga yang mungkin retak dalam waktu singkat karena perbedaan pendapat namun pasangan perkawinan yang sudah menyerahkan diri sungguh-sungguh satu sama lain dalam Kristus dapat memperoleh kesatuan kasih sayang melalui tuntunan Roh Kudus dan usaha jemaat. Allah memberkati keluarga dan menghendaki agar anggota-anggota keluarga itu saling membantu menuju kedewasaan yang sempurna. Para orang tua harus mendidik anak-anak mereka untuk mengasihi dan menurut kepada Tuhan dengan teladan dan kata-kata mereka harus mengajarka kepada anak-anak bahwa Kristus adalah yang berdisiplin yang penuh kasih, selalu lemah-lembut dan memperhatikan yang ingin agar mereka menjadi anggota tubuhnya, yaitu keluarga Allah. Meningkatkan keakraban keluarga adalah satu cirri pekabaran Injil yang terakhir.⁶³ sebagaimana dalam Kejadian 2 ayat 18 : “Tuhan Allah berfirman : tidak lain, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya yang sepadan dengan dia.”

F. Doktrin Mengenai Akhir Zaman

Doktrin mengenai Akhir Zaman, terdiri dari 5 doktrin yaitu:

⁶³ Emil H. Tambunan, *Gereja Maschi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h. 592-593.

1. Pelayanan Kristus di dalam Bait Suci di Surga

Di Surga terdapat satu Bait, kemah sejati yang didirikan oleh Tuhan dan Bukanoleh manusia. Didalamnya Kristus melayani untuk kentingan, menyediakan bagi umat yang percaya faedah korban perdamaianya yang sekali telah dipersembahkan untuk semua orang diatas kayu salib. Ia telah dilantik sebagai Imam Besar dan memulai tugas pelayanan pengantarannya pada hari kenaikannya. Pada tahun 1844 akhir masa nubuatan 2300 petang dan pagi, ia memasuki langkah kedua, dan terakhir dari tugas pelayanan dan pengantarannya. Itulah pekerjaan penghakiman tahap pemeriksaan yang merupakan bagian dari tindakan terakhir atas segala dosa, sebagai mana yang dilambangkan oleh penyucian bait oleh bangsa Ibrani zaman dahulu pada hari perdamaian. Pada upacara yang dilambangkan bait bersikan dengan darah korban binatang, akan tetapi hal-hal yang sorgawi diersihkan dengan korban yang sempurna dari darah Yesus. Penghakiman tahap pemeriksaan menyatakan kepada penghuni sorga siapa diantara orang mati yang tidur dalam Kristus dan karena itu di dalam dia anggap layak mendapat bagian pada kebangkitan yang pertama. Hal itu juga menyatakan siapa dikalangan orang hidup yang tinggal dalam Kristus, yang memelihara hukum-hukum Allah dan Iman akan Yesus dan karena itu dia sudah siap untuk diangkat masuk dalam kerajaan yang kekal. Penhakiman ini membuktikan keadilan Allah dalam menyelamatkan orang-orang yang percaya akan Yesus. Hal ini menyatakan bahwa orang-orang tetap setia kepada Allah akan menerima kerajaan Allah. Kesempurnaan pelayanan Kristus akan menandakan penutupan masa percobaan manusia sebelum kedatangan Tuhan yang kedua kalinya.⁶⁴ Sebagaimana dalam Daniel 9 ayat 24:

⁶⁴ Emil H. Tambunan, *Gereja Maschi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h. 593.

Tujuh puluh kali tujuh masa telah ditetapkan atas bangsamu dan ataskotamu yang kudus untuk melenyapkan kefasikan untuk mengakhiri dosa untuk menghapuskan kesalahan, untuk mendatangkan keadilan yang kekal untuk mengenakan penglihatan dan nabi dan untuk mengurapi yang maha kudus.⁶⁵

2. Kedatangan Kristus yang Kedua kali

Kedatangan Kristus yang kedua kali adalah pengharapan jemaat yang menggemburkan dan puncak tertinggi dari isi Injil itu. Kedatangan juruselamat akan menjadi sebagaimana yang tertulis, yakni seorang perseorangan, dapat dilihat dan dan Nampak di seluruh penjuru dunia. Bilaman Dia datang kembali, orang-orang benar yang telah mati akan dibangkitkan, dan bersama-sama dengan orang benar yang masih hidup akan diberi kemuliaan dan di angkat kesorga, akan tetapi orang-orang jahat akan mati. Kegenapan dari hamper semua bagian-bagian dari nubuatan, bersama-sama dengan dunia masa kini menunjukkan bahwa kedatang Kristus sudah dekat. Bila akan terjadi peristiwa itu masih belum dinyatakan, dan oleh sebab itu, kita didesak supaya bersedia setiap saat.⁶⁶ sebagaimana dalam Kisah Para Rasul 1 ayat 11:

Dan berkata kepada mereka: Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri melihat ke langit? Yesus ini, yang terangkat ke sorga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga.⁶⁷

3. Kematian dan kebangkitan

Upah dosa adalah maut. Akan tetapi Allah satu-satunya yang akan mengaruniakan hidup yang kekal kepada orang yang di tebusnya. Hingga hari itu kematian adalah suatu keadaan yang tidak sadar bagi semua orang. Bilamana Kristus yang menjadi hidup kita itu muncul, maka orang-orang benar yang hidup akan diberi kemuliaan dan di angkat untuk bertemu dengan Tuhan mereka.

⁶⁵Lembaga Alkitab Indonesia, *ALKITAB Perjanjian Lama*, h. 968.

⁶⁶ Emil H. Tambunan, *Gereja Maschi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h. 594.

⁶⁷Lembaga Alkitab Indonesia, *ALKITAB Perjanjian Baru*, h. 141.

Kebangkitan yang kedua, kebangkitan orang jahat, terjadi seribu tahun kemudian.

⁶⁸ Sebagaimana dalam Pengkhotbah 9 ayat 5-6:

Karena orang-orang yang hidup tahu bahwa mereka akan mati, tetapi orang yang mati tak tahu apa-apa, tak ada upah lagi bagi mereka, bahkan kenangan kepada mereka sudah lenyap. Baik kasi mereka, maupun kebencian dan kecemburuan mereka sudah lama hilang, dan untuk selama-lamanya tak ada lagi bahagian mereka dalam segala sesuatu yang terjadi di bawah matahari.⁶⁹

4. Milenium dan Akhir Dosa

Millenium adalah masa pemerintahan Kristus selama seribu tahun bersama orang-orang saleh dalam sorga di antara kebangkitan pertama dan kedua. Selama waktu ini orang-orang jahat yang mati akan di hakimi; dunia ini akan menjadi sunyi senyap, tanpa seorang penduduk yang hidup, kecuali di tempati oleh setan dan malaikat-malaikatnya. Pada akhir masa itu Kristus bersma-sama orang salehnya, dan kota Kudus itu akan turun dari sorga ke dunia ini. Orang-orang jahat yang mati itu kemudian akan dibangkitkan dengan setan bersama malaikatnya mengepung kota itu, akan tetapi api pun turun dari Allah untuk menghanguskan mereka dan membersihkan dunia ini. Dengan demikian semesta alam bebas dari dosa dan orang-orang berdosa sampai selama-lamanya.⁷⁰ Sebagaimana dalam Maleakhi 4 ayat 1:

Bahwa sesungguhnya hari itu datang, menyala seperti perapian, maka semua orang gegabah dan setiap orang yang berbuat fasik menjadi seperti jerami dan akan terbakar oleh hari yang datang itu, firman Tuhan semesta alam, sampai tidak ditinggalkannya akar dan cabang mereka.⁷¹

⁶⁸ Emil H. Tambunan, *Gereja Maschi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h. 594.

⁶⁹ Lembaga Alkitab Indonesia, *ALKITAB Perjanjian Lama*, h. 720-721.

⁷⁰ Emil H. Tambunan, *Gereja Maschi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h. 594.

⁷¹ Lembaga Alkitab Indonesia, *ALKITAB Perjanjian Lama*, h. 1032.

5. Dunia Baru

Di dunia baru, dimana orang-orang benar tinggal akan disediakan Allah suatu tempat tinggal yang kekal bagi orang-orang yang ditebus, dan lingkungan yang sempurna untuk hidup yang kekal, kasi, sukacita, dan belajar di hadapan hadiratnya. Karena disinilah Allah sendiri akan tinggal bersama umatnya, dimana penderitaan dan maut telah berlalu. Pertikaian besar akan berakhir, dan dosa tidak akan ada lagi. Segala sesuatu yang bernyawa dan tidak bernyawa akan menyatakan bahwa Allah itu Kasih; dan Ia akan memerintah untuk selamanya.⁷² Sebagaimana dalam II Petrus 3 ayat 13: “Tetapi sesuai dengan janjinya, kita menantikan langit yang baru dan bumi yang baru, dimana terdapat kebenaran.”⁷³ Keyakinan-keyakinan ini, yang seluruh umat Masehi Advent Hari Ketujuh, sama-sama mereka anut dan telah menolong gereja ini tetap bersatu diseluruh dunia.



⁷² Emil H. Tambunan, *Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Perkembangannya*, h. 595.

⁷³ Lembaga Alkitab Indonesia, *ALKITAB Perjanjian Baru*, h. 282.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian tersebut, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ajaran yang dianut oleh beberapa golongan Kristen Protestan. Menekankan kedatangan Kristus yang kedua kali dengan segera untuk mendirikan kerajaan seribu tahun di bumi. Sebagai sebuah denominasi, ia baru muncul pada tahun 1831 yang didasarkan pada ajaran William Miller (1782-1848). Miller mengajarkan bahwa kedatangan Kristus kembali akan segera terjadi di Dresden, New York pada 22 oktober 1843-1844 berdasarkan nubuat dalam Daniel 8:14.

2. Pada tahun 1860 golongan ini memakai nama adventis Hari ketujuh dan pada Mei 1863 menjadi sebuah Gereja dengan nama Gereja Advent Hari Ketujuh yang berpusat di Battle Creek, Amerika Serikat. Dari semua gereja advent, hanya gereja inilah yang berkembang pesat, terutama setelah Perang Dunia II. Mereka sangat giat dalam bidang pekabaran Injil, percetakan, panti asuhan, sekolah-sekolah, rumah-rumah sakit, poliklinik, sanatorium, kolportase dan pendidikan teologi. Orang-orang Advent menekankan hidup yang sederhana, menghindari merokok, alkohol, kadang-kadang teh dan kopi, dansa, menonton film dan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat duniawi.

3. Gereja ini beribadah pada hari Sabtu (Sabat) dan percaya bahwa Alkitab merupakan aturan yang tidak bercacat untuk iman dan praktik hidup kristiani. Baptisan dilayani bagi orang dewasa dengan cara penyelaman dan menekankan persembahan persepuluhan. Gereja Advent Hari Ketujuh memasuki Indonesia

pada dasawarsa ke dua abad ke-20 dan segera tersebar di seluruh Indonesia. Dan doktrin ajarannya diklasifikasikan dalam 28 poin doktrin.

B. Implikasi

1. Diharapkan agar Skripsi ini menjadi sumbangan yang berarti terhadap pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengembangan ilmu Study Agama-Agama, serta dapat dijadikan literature dan dapat dikembangkan pembahasannya lebih lanjut.

2. Diharapkan agar Skripsi ini menjadi bahan informasi bahwa dalam Kristen Protestan ada beberapa sekte, salah satunya yaitu Sekte Gereja Advent, sehingga kita bisa menambah khasanah keilmuan tentang agama-agama terlebih lagi sebagai mahasiswa Studi Agama-agama.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim.

Alkitab

Ali Imron, Muhammad. *Sejarah Agama-agama di Dunia dari Masa Klasik hingga Modern*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.

Ali, M.Sayuti. *Metodologi Penelitian Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002.

Ali, Muhammad. Kontribusi Ellen G.White terhadap Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (suatu pemikiran Ellen G. White tentang Kesehatan). *Skripsi*: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama, 2008.

al-Sijistāni, Abū Dāud Sulaiman bin al-Asy'asy bin Ishāq bin Basyīr bin Syaddād bin 'Amr al-Azādī, *Sunan abi Dāud*, Juz 4. Bairūt: al-Maktabah al-'Aşriyah, t.t.

Anoez, Rachmi. Gereja Baptis (suatu studi deskriptif). *Skripsi*: IAIN Alauddin fakultas Ushuluddin, 1985.

Aritonang, Jan S. *Berbagai Aliran di Dalam dan di Sekitar Gereja*. Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia, Cet. VI 2003.

_____. *Berbagai Aliran di Dalam dan di Sekitar Gereja Edisi Revisi*. Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia, Cet. XV 2016.

Berkhof, Hendrikus dan I.H. Enklaar. *Sejarah Gereja*. Jakarta: Badan Penerbit Kristen, 1979.

_____. *Sejarah Perkembangan Ajaran Trinitas*. Bandung: Sinar Baru, 1992.

Darmawijaya. *Hari-Hari Keluarga Kristiani*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Departemen Kependetaan Masehi Advent Hari Ketujuh Se dunia. *Apa yang perlu Anda Ketahui tentang 28 Uraian Doktrin Dasar Alkitabiah*. Bandung: Indonesia Publishing house, 2006

Embuiru. *Gereja Sepanjang Masa*. Flores: Nusa Indah, 1967.

Fajri, Rahmat. Agama-Agama Dunia. *Jurnal*: Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Finley, Mark. *Ketika Sang Pencipta berkata "Ingatlah!"*. Bandung : Indonesia Publishing House, 2009.

Fountain, Daniel E. *Kesehatan Alkitab dan Gereja*. Bandung: Yayasan Baptis Indonesia, 2003.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psychology UGM, 1990.

_____. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi offset, 2004.

Hadiwijono, Harun. *Iman Kristen*. Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia, 2007.

_____. *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1979.

<https://almanhaj.or.id/453-kedudukan-hadits-tujuh-puluh-tiga-golongan-umat-islam.html>. diakses tanggal 7 Februari 2019.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Gereja>. diakses tanggal 12 Februari 2018.

https://id.wikipedia.org/wiki/Gereja_Masehi_Advent_Hari_Ketujuh.diakses tanggal 12 Februari 2018.

Irwan Raharjo, Stephanes. “Agama dan Kesehatan:Healing Way, Kelompok Gereja Advent dalam Praktik Pola Hidup Sehat dan Pengobatan Alternatif di Indonesia”. *Tesis: Pasca Sarjana Universitas gadjah Mada Yogyakarta*, 2015.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.

Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995.

Qaradawi, Yusuf. *Fatwa-Fatwa Kontemporer*. Depok: Gema Insani, 2008.

Roham, Abu Jamin. *Agama Kristen*. Jakarta: Tintamas, 1968.

Romdon. *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

Samsuddin, Muriyati. *Pedoman Praktis Metodologi Penelitian Internal: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Pengembangan dan Mix Method*. Bandung: Wadegroup, 2015.

Santalia, Indo. *Ilmu Perbandingan Agama*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.

Schuon, Frithjof. *Mencari Titik Temu Agama-Agama*. Jakarta : Pustaka Firdaus, 1994.

Seaman, John. *Umat Advent dan Imannya*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2000.

Siri, Hasnani. *Sejarah Agama-Agama*. Yogyakarta: TrustMedia,2016.

Smith, Huston. *Agama-Agama Manusia*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2015.

_____. *Mencari Titik Temu Agama-Agama*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987.

- Surachmad Winarno. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1972.
- Syalaby, Ahmad. *Perbandingan Agama Agama Kristen*, Bandung : PT. Alma'arif, 2009.
- Tambunan, Emil H. *Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia Sejarah Perintis dan Perkembangannya*, Jawa Barat: Pusat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia. 1999.
- Taylor, Justin. *Asal-usul Agama Kristen*. Yogyakarta : Kanisius, 2008.
- Verkuyli. *Gereja dan Bidat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1976.
- Wellem, F.D. *Kamus Sejarah Gereja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2006.
- White, Ellen Gould. *in the Footsteps of the Pioneers* . Silver Spring, 1990.
- _____. *Kisah Pengharapan*. Bandung : Indonesia Publishing House, 2016.
- _____. *Pertarakan*. Bandung : Indonesia Publishing House, 1979.
- Working Pulicy of The General of Seventh Day Adventis. Washington DC: Review and herald Publishing Association, 2012-2013.
- Zahnul Bahri, Media. *Wajah Studi Agama-Agama di Era Teosofi Indonesia (1901-1940) hingga Masa Reformasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015.

LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

DOKUMENTASI



KESAKSIAN ROHANI

(salah seorang jemaat ke depan bersaksi atas kejadian rohani yang di alaminya selama satu minggu kemarin)



SEKOLAH SABAT KELOMPOK DEWASA

(mereka berdiskusi tentang salah satu firman dalam Alkitab)



SEKOLAH SABAT KELOMPOK REMAJA
(mereka berdoa sebelum memulai diskusi)



KHOTBAH UNTUK ANAK-ANAK
(mereka di pandu oleh pendeta perempuan dengan menceritakan kisah rohani)



BERDOA SABAT



KHOTBAH



PENELITI NAIK KE MIMBAR UNTUK MEMPERKENALKAN DIRI DAN MEMINTA IZIN UNTUK MENELITI



MAKAN BERSAMA DENGAN PARA JEMAAT



BUKU PANDUAN DISKUSI SABAT



KANTOR ADVENT KONFRENS SULSEL, BARAT DAN TENGGARA



FOTO BERSAMA PENDETA GEREJA GEREJA JEMAAT DURIAN



**TANYA JAWAB BERSAMA KETUA KONFRENS SULSEL, BARAT DAN
TENGGERA BERSAMA PARA PENDETA JEMAAT DURIAN**



DISKUSI BERSAMA UMAT ADVENT DARI AUTRALIA



**FOTO BERSAMA SETELAH SELESAI HARI KEBAKTIAN SABAT BERSAMA PARA
PENDETA**



PENDETA ALAN ADALAH SALAH SATU PENDETA YANG MEMIMPIN DISKUSI SEKOLAH SABAT KELOMPOK REMAJA



SALAH SATU SESI DALAM KEBAKTIAN SABAT YAITU MENCERITAKAN KISAH ANAK-ANAK YANG TERDAPAT DALAM ALKITAB SEPERTI KISAH ISA YANG CINTA ANAK-ANAK



**KHOTBAH KETUA KONFRENS SULSEL, BARAT DAN TENGGARA PADA
KEBAKTIAN SABAT**



PERSEMBAHAN SETIAP HARI SABAT (TIDAK WAJIB)



BUKU BIBLE COMENTARI

(Bible Comentari adalah buku yang menjelaskan firman dalam Alkitab yang Ellen G. Whait tulis sendiri)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

GLOSARIUM

NO	KATA	PENGERTIAN
1	Advent	Kedatangan Yesus Kedua Kalinya.
2	Apokaliptik	Penglihatan khusus yang bersifat supra-alamiah
3	Eskatologi	Akhir zaman
4	Gereja	Berarti Gedung atau Lembaga, bisa juga sebagai Umat dan ajarannya.
5	Injil	Kabar Baik, beberapa kitab yang menceritakan tentang Isa, seperti Lukas, Yohanes, Matius dll.
6	Kaabah/Bait	Tempat berbakti, tempat suci untuk beribadah.
7	Martir	Istilah yang dikenakan pada orang Kristen yang menderita dan mati karena mempertahankan kepercayaan mereka kepada Kristus.
8	Millennium	Kerajaan Seribu Tahun
9	Misi	Mission (bahasa inggris): baadan penginjilan; di lingkungan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, kata itu menunjuk pada wilayah pelayanan atau daerah yang lebih luas yang sering kali meliputi satu provinsi atau lebih.
10	Nubuatan	Penglihatan, petunjuk yang diberikan melalui mimpi tentang kejadian di masa depan, salah satu tokoh yang mendapat penglihatan tersebut adalah Ellen G.White yang dijuluki juru bicara Tuhan.
11	Parousia	Kedatangan Tuhan Yesus Kristus Kembali
12	Penatalayanan	Penatalayan atau <i>oikonomos</i> (Yunani) = <i>oikos</i> (rumah) + <i>nomos</i> (pengaturan, pengelolaan) = sebutan bagi seseorang yang bekerja. Penatalayanan ada empat, yaitu Waktu, Harta, Bakat dan Pengaruh.
13	Sekte	Kata sekte berasal dari istilah bahasa Latin <i>secta</i> (dari <i>sequi</i> , mengikut), yang berarti (1) suatu langkah atau jalan kehidupan, (2) suatu aturan perilaku atau prinsip-prinsip dasar, (3) suatu aliran atau doktrin filsafat. <i>Sectarius</i> atau <i>sectilis</i> juga merujuk kepada pemotongan, namun makna ini, berlawanan dengan

		pandangan umum, tidak terkait dengan etimologi kata ini. <i>Sectator</i> adalah pemimping atau penganut yang setia.
14	Traktat	Buku kecil tipis yang biasa dibagikan dan berisi tentang doktrin kepercayaan Advent.
15	Zending	Menunjuk pada badan penginjilan Protestan Indonesia.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R

RIWAYAT HIDUP



AMHARDIANTI, lahir pada tanggal 11 Januari 1996 di Sengkang, Kab. Wajo tepatnya di kec. Tempe desa Kel, Siengkang. Pada tahun 2001 masuk SDA (Sekolah Dasar As'adiyah) No.2 Pusat Sengkang Kab. Wajo dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTS As'adiyah Putri 2 Pusat Sengkang dan tamat pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah As'Adiyah Putri Pusat Sengkang dan tamat pada tahun 2014. Penulis

Kemudian melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Jurusan Perbandingan Agama. Atau yang dikenal sekarang jurusan Studi Agama-agama di pertengahan tahun 2013.

Selama studi di kampus peradaban, penulis juga aktif dalam beberapa kajian, terutamanya pada kajian lintas iman dan beberapa organisasi intra kampus diantaranya, pada tahun 2016 menjabat sebagai Bendahara Umum HMJ Perbandingan Agama atau sekarang studi agama-agama. Kemudian Pada tahun 2017 menjabat sebagai Bendahara Umum UKM Taekwondo UIN Alauddin Makassar. Dan Sekarang pada tahun 2018 menjabat sebagai Ketua Umum UKM Taekwondo UIN Alauddin Makassar. Selain itu penulis juga aktif di Mahabbah Institute for Peace and Goodness sebagai Anggota dalam bidang Kajian Lintas Iman hingga sekarang.

Drs. H. M. Yusuf Kalla (Wakil Presiden RI) pernah mengatakan “lebih baik terlambat setahun wisuda karena menjadi aktifis kampus, dari pada selesai cepat tanpa karya yang ditinggalkannya”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R